

**PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS DAN PELATIHAN
UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
PESERTA DIDIK DI SKB PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh
INDAH PARASMITA
NIM. 1617401065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Jenjang : S-1
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 11 Februari 2021

Saya yang menyatakan,



Indah Parasmita
NIM. 1617401065



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

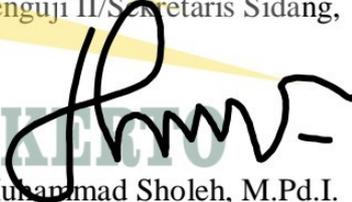
**PENGELOLAAN PROGRAM KURSUS DAN PELATIHAN
UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN
PESERTA DIDIK DI SKB PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Indah Parasmita NIM: 1617401065, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, tanggal 15 bulan Februari tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002


Muhammad Sholeh, M.Pd.I.
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,


M.A. Hermawan, M.S.I.
NIP. 19771214 201101 1 003

Mengetahui :

Dekan,




Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 26 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi Sdr. Indah Parasmita
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk
Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di
SKB Purwokerto

sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.
NIP.19810322 200501 1 002

PENGLOLAAN PROGRAM KURSUS DAN PELATIHAN UNTUK MENINGKATKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PESERTA DIDIK DI SKB PURWOKERTO

Indah Parasmita

NIM. 1617401065

ABSTRAK

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) di Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah memiliki sistem pendidikan yang terkait dengan pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Program Kursus dan pelatihan merupakan salah satu program Pendidikan Nonformal yang menjadi salah satu sarana bagi masyarakat yang kurang mampu ataupun yang tidak dapat melanjutkan ke Pendidikan Formal. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan. Program kursus dan pelatihan tersebut juga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan yang dibuktikan dengan adanya usaha yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto.

Kata kunci: Pengelolaan, program kursus dan pelatihan.

MOTTO

Bahwa semua orang berlari dengan tempo yang berbeda.

-Boku No Sakura-

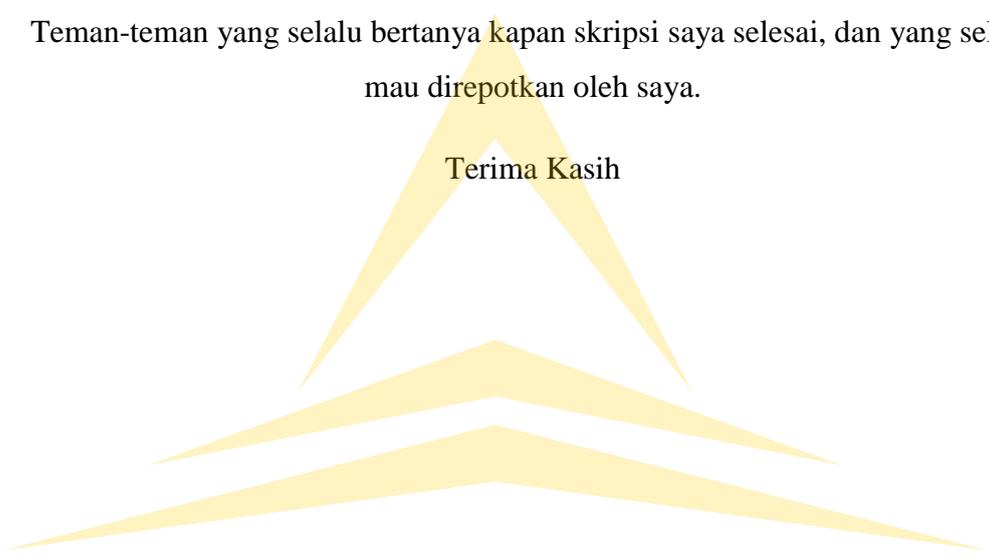


HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini yang merupakan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini saya persembahkan untuk : Ibuku tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan, doa, serta motivasi dalam menyelesaikan studi di IAIN Purwokerto.

Teman-teman yang selalu bertanya kapan skripsi saya selesai, dan yang selalu mau direpotkan oleh saya.

Terima Kasih



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto” dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik dari segi material maupun moral. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. H. Rahman Afandi, M.A., Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Penasehat Akademik MPI-B angkatan 2016 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Dr. Heru Kurniawan S.Pd., M.A. Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan staff karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
7. Drs. Slamet Sularto, M.Si. Kepala SKB Purwokerto yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bu Fajar Setyarina P, S.Si dan seluruh narasumber SKB Purwokerto yang telah membantu saya dalam melengkapi data dalam skripsi ini.
9. Ibuku tercinta dan keluarga penulis yang selalu mencurahkan kasih sayang serta memberikan doa dan semangat untuk penulis.

10. Beby Chaesara Anadila, Gabriela Margareth Warouw, Shania Junianatha, Frieska Anastasia Laksani yang telah menyemangati, memberi masukan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan tips agar lancar dalam sidang skripsi.
11. Teman-teman dekatku dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas segala bentuk dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai kalian, aamiin.
12. Terimakasih untuk yang telah pergi dan memberikan banyak pelajaran, terimakasih juga untuk yang tetap tinggal dengan segala kesabaran dan toleransinya. Kalian semua berharga bagi saya untuk belajar menjadi seorang “manusia” (dan saat ini masih terus berusaha).

Semoga semua partisipasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, aamiin. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu juga penulis membuka kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya, dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Purwokerto, 26 Januari 2021
Saya yang menyatakan,



Indah Parasmita
NIM.1617401065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan.....	11
B. Jiwa Kewirausahaan	15
C. Pendidikan Kewirausahaan	20
1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan.....	20
2. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan.....	22
D. Pendidikan Nonformal	23
1. Pengertian Pendidikan Nonformal.....	23
2. Satuan Pendidikan Nonformal	23
3. Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal dalam Masyarakat	24

4. Pengelolaan Program Khusus (Kewirausahaan) di Lembaga Pendidikan Nonformal.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum SKB Purwokerto	39
1. Sejarah Berdirinya SKB Purwokerto.....	39
2. Letak Geografis SKB Purwokerto	42
3. Visi, Misi, dan Fungsi SKB Purwokerto	42
4. Profil SKB Purwokerto.....	45
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SKB Purwokerto	45
6. Keadaan Peserta Didik Program Kursus dan Pelatihan	46
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SKB Purwokerto.....	46
B. Penyajian Data.....	47
1. Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan	47
2. Program Kursus dan Pelatihan.....	57
3. Hasil Program Kursus dan Pelatihan	70
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	LIX

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SKB Purwokerto

Tabel 2 Daftar Usaha Peserta Didik yang Telah Mengikuti Program PKW

Tabel 3 Daftar Usaha Peserta Didik yang Telah Mengikuti Program PKHP

Tabel 4 Daftar Peserta Didik Program PKHP, PKW, dan TKR

Tabel 5 Daftar Sarana SKB Purwokerto

Tabel 6 Daftar Prasarana SKB Purwokerto



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian dan Pendampingan pada Kegiatan PKHP

Gambar 2 Program PKW

Gambar 3 Contoh Sertifikat Program TKR

Gambar 4 Penyerahan Bantuan PKW

Gambar 5 Kegiatan dan Hasil Produk dari Program PKW

Gambar 6 Kegiatan dan Hasil Produk dari Program PKHP

Gambar 7 Kegiatan dan Hasil Produk dari Program TKR

Gambar 8 Daftar Usaha Peserta Didik yang Telah Mengikuti Program TKR



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

Lampiran 3 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

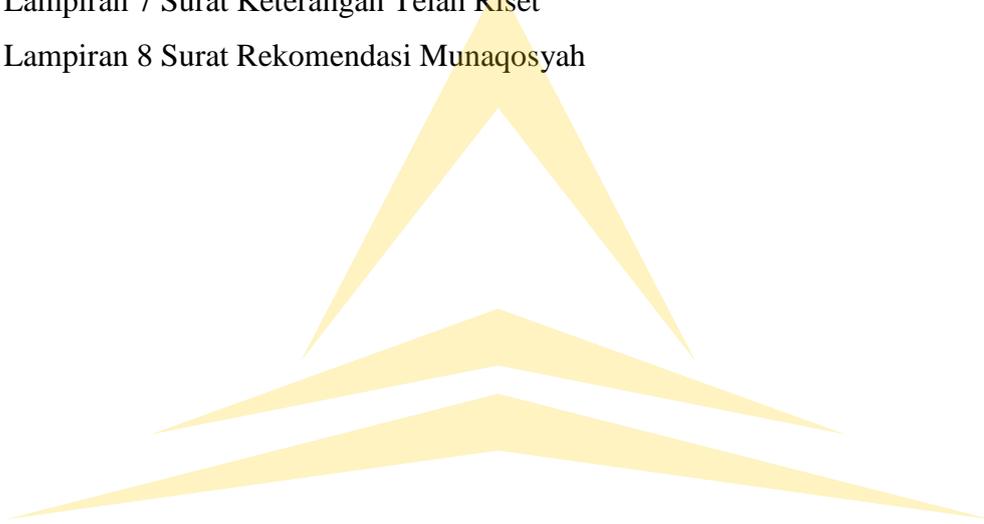
Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Permohonan Riset

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Munasqosyah



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR SINGKATAN

DI	: Dinas Industri
DU	: Dinas Usaha
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
PKHP	: Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan
PKW	: Pendidikan Kecakapan Wirausaha
PLPM	: Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
SKB	: Sanggar Kegiatan Belajar
TKR	: Tata Kecantikan Rambut



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perubahan pola kehidupan manusia, kebutuhan hidup manusia pasti akan meningkat. Pada dasarnya, pola hidup masyarakat cukup sederhana. Masyarakat lebih suka bergantung pada apa yang ada di sekitar mereka. Tetapi dengan meningkatnya pengetahuan manusia mengenai alam sekitar, jumlah penduduk semakin bertambah, persediaan bahan kebutuhan semakin berkurang, serta munculnya berbagai masalah dalam hidup, maka masyarakat mulai mencari cara agar dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi itu.¹

Dalam dunia pekerjaan, tidak sedikit yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Lapangan pekerjaan menjadi semakin sedikit dikarenakan adanya penggunaan tenaga mesin dan peralatan modern pada berbagai bidang usaha, hal tersebut dapat menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran yang ada dalam masyarakat.² Masalah pengangguran masih merupakan masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Menurut para ahli, salah satu penyebabnya adalah akibat masih rendahnya wirausahawan di Indonesia. Pada masa sekarang, kebutuhan akan penguasaan ilmu dan teknologi semakin dirasakan karena semakin luas hubungan manusia dalam masyarakat modern.³

Ditinjau dari fungsi pendidikan yang telah dijelaskan diatas, kita dapat mengetahui bahwa dalam pendidikan, penting juga untuk mempelajari kewirausahaan. Dimana seorang wirausahawan harus dipersiapkan dan dibentuk sedini mungkin agar dapat melahirkan wirausahawan yang mampu bersaing dengan bangsa lain atau setidaknya dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Pendidikan Nonformal merupakan salah satu

¹ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.4.

² Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta ...*, hlm.7.

³ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.1.

jalur yang mempunyai peran penting dalam masyarakat, karena bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat secara luas.⁴

Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan untuk dilaksanakan agar dapat menambah jumlah wirausahawan serta dapat mengurangi jumlah pengangguran. Selain dmemberikaan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan dapat juga digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan melatih peserta didik menjadi mandiri, tidak mudah bergantung pada orang lain ketika harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan adanya kenyataan tersebut dan bagaimanapun pendidikan dalam membimbing kualitas para lulusannya, maka manusia wirausaha tetap perlu kita wujudkan.⁵

Menurut penulis, wirausahawan harus dipersiapkan sejak dini agar dapat melahirkan wirausahawan yang mampu bersaing dengan wirausahawan lain yang ada di lingkungan sekitar. Karena jika wirausahawan dipersiapkan sedini mungkin, maka pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia akan meningkat. Hal tersebut juga merupakan harapan besar bagi bangsa Indonesia agar angka pengangguran di Indonesia dapat berkurang. Jika angka pengangguran di Indonesia berkurang, maka pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia juga pasti akan membaik.⁶

Pentingnya berwirausaha disebabkan oleh situasi masyarakat yang semakin berkembang dimana kebutuhan akan lapangan pekerjaan juga semakin mendesak. Memperhatikan kondisi tersebut, sangat penting untuk memikirkan mengenai pembekalan dan penanaman jiwa kewirausahaan pada masyarakat secara luas agar nantinya dapat memotivasi masyarakat untuk terjun ke dunia wirausaha. Dengan berbagai keterampilan dan sikap yang dibina dalam program kursus dan pelatihan, masyarakat wilayah kerja SKB

⁴ Aristianto, Zamzani, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*, (Yogyakarta: Panca Abadi Purwokerto, 2015), hlm.xiv.

⁵ Wasty Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta...*, hlm.28.

⁶ Aristianto, Zamzami, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator ...*, hlm. xiv.

Purwokerto yang menjadi peserta didik diharapkan dapat memiliki beberapa kemampuan yang dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usahanya secara mandiri dan mendapat keuntungan yang lebih baik di kemudian hari.⁷

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam program kursus dan pelatihan disebabkan oleh semakin maju suatu negara maka semakin banyak juga orang yang harus terdidik tetapi disisi lain banyak juga orang yang masih menjadi pengangguran. Sebuah pembangunan dapat berhasil dilakukan jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan karena kemampuan pemerintah juga sangat terbatas. Subroto juga menyampaikan bahwa karakter dalam jiwa wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan, keterampilan, atau kompetensi.⁸

Kegiatan kewirausahaan baik di desa maupun di kota merupakan suatu program yang diadakan khusus untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat supaya mendapatkan pengetahuan. Keterampilan untuk mengembangkan sikap mental inovatif, kreatif, bertanggung jawab dan memiliki mental profesional dalam upaya meningkatkan potensi yang ada pada setiap individu serta lingkungan dalam rangka meningkatkan kualitas diri. Dengan adanya pengembangan dan penguatan tersebut, tentu diharapkan dapat memunculkan modal sosial dalam proses pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh dan juga berkelanjutan.⁹

Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa SKB Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya menyediakan program Kursus dan Pelatihan untuk masyarakat sekitar yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Pelaksanaan dalam program kursus dan pelatihan memberikan bekal terhadap

⁷ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan ...*, hlm.138.

⁸ Dwi Hasmidiyani, Siti Fatimah, Firmansyah. "Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha". *Jurnal Mitra* Vol 1 No.1, November 2017, hlm.33.

⁹ Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang", *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1 No.2, 2018, hlm.34.

keterampilan dan kreativitas peserta didik dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri peserta didik itu sendiri. Proses pembekalan keterampilan yang dilakukan juga memberikan peserta didik untuk terjun langsung, sehingga tidak hanya teori saja tetapi ada praktik di lapangan.

Dalam melaksanakan pengelolaan program kursus dan pelatihan, terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang melibatkan peran dari berbagai pihak diantaranya yaitu narasumber, susunan pengelola program, peserta didik, dan instansi terkait yang berhubungan dengan program yang dilaksanakan. Rangkaian kegiatan tersebut dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan.¹⁰ *Pertama*, perencanaan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan program dengan melibatkan banyak pihak untuk melakukan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat yang ada di sekitar wilayah kerja SKB Purwokerto.

Kedua, pengorganisasian yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan dan memberikan tugas-tugas kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan. *Ketiga*, pelaksanaan yang dilakukan pada tahap ini meliputi pendaftaran, pemberkasan, *technical meeting*, dan pelaksanaan yang diawali dengan teori lalu praktik. *Ke empat*, koordinasi pada tahap ini yaitu pihak SKB Purwokerto melakukan koordinasi dengan narasumber, peserta didik dan instansi terkait. *Ke lima*, pengawasan yang dilakukan pada tahap ini yaitu melakukan evaluasi saat teori, praktik, dan menyeluruh ketika program tersebut telah selesai dilaksanakan.¹¹

Peserta didik yang mengikuti program Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto adalah masyarakat yang ada di sekitar wilayah kerja SKB Purwokerto, meliputi 9 Kecamatan, terdiri dari 27 Kelurahan dan 74 Desa. Hal ini bertujuan agar jiwa kewirausahaan pada masyarakat yang ada di sekitar wilayah kerja SKB Purwokerto dapat meningkat, karena pada dasarnya salah

¹⁰ Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu 6 Januari 2020 pukul 12.30 WIB

¹¹ Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu 6 Januari 2020 pukul 12.30 WIB

satu tujuan dari program tersebut adalah untuk memperluas lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran dapat berkurang.¹²

Apabila dikaitkan dengan pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dipadukan dengan pendidikan kewirausahaan, merupakan sebuah keterampilan yang dibutuhkan bagi setiap individu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dan dapat digunakan juga sebagai pondasi utama untuk menciptakan individu yang berdaya melalui wirausaha. Salah satu pendidikan yang memang diarahkan untuk mempersiapkan individu menuju berdaya adalah melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran dalam rangka mengisi peranan tertentu yang pusatnya terletak di lingkungan masyarakat atau lembaga swadaya masyarakat.¹³ Program Kursus dan Pelatihan di SKB Purwokerto terbagi menjadi dua jenis, yaitu program reguler dan program pemerintah.

Dalam hal ini, yang membedakan antara kedua program tersebut adalah jika reguler tidak ada batasan usia, tidak dibatasi latar belakang pendidikan, dan taraf hidup dari kalangan mana saja. Sedangkan untuk program yang dibiayai oleh pemerintah mempunyai beberapa persyaratan yaitu diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu (dibuktikan dengan Surat Keterangan Tidak Mampu/SKTM), dalam rentang usia produktif (18-35tahun), serta berpendidikan rendah (maksimal SMA).¹⁴

Adanya program kursus dan pelatihan yang diterapkan di SKB Purwokerto pada dasarnya untuk mempersiapkan lulusannya agar mempunyai keterampilan dan kreativitasnya dengan cara meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik itu sendiri. Selain itu, program kursus dan pelatihan juga melatih peserta didik untuk mandiri ketika terjun di masyarakat, khususnya dalam dunia pekerjaan. Ketika program kursus dan

¹² Wawancara dengan Bu Nina selaku Pengadministrasi Umum pada Rabu, 23 September 2020 pukul 08.30 WIB

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm.11.

¹⁴ Wawancara dengan Bu Nina selaku Pengadministrasi Umum pada Rabu, 23 September 2020 pukul 08.30 WIB

pelatihan selesai diikuti, beberapa peserta didik ada yang telah membuka usaha sendiri tetapi ada juga yang belum.

Sehubungan dengan pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain :

1. Pengelolaan Pogram Kursus dan Pelatihan

Menurut Purwanto, pengelolaan atau manajemen merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mencapai sasaran tertentu dengan melibatkan orang-orang sebagai pelaksanaannya.¹⁵ Kursus merupakan lembaga pelatihan yang ada dalam Pendidikan Nonformal. Menurut Robinson, pelatihan yaitu suatu istilah yang mempunyai arti tertentu yang bergantung pada latar belakang dan pengalaman seseorang. Jika didefinisikan, pelatihan merupakan pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan pengetahuan, *skill*, dan sikap agar mencapai sesuatu yang telah dijadikan sebagai tujuan.¹⁶

2. Jiwa Kewirausahaan

Jiwa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan seluruh kehidupan batin manusia (yang meliputi pikiran, perasaan, angan-angan, dan lainnya). Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa yang mampu melihat ke arah masa depan, dimana seorang wirausaha tersebut akan melihat, berpikir dengan perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif disertai dengan cara untuk memecahkannya. Sedangkan kewirausahaan yang dimaksud bagi masyarakat adalah kegiatan usaha baru atau peningkatan dan pengembangan usaha yang mereka miliki sebagai

¹⁵ Ikka A. Kartika, Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.71.

¹⁶ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.174.

hasil penelitian yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai penopang kehidupan keluarga.¹⁷

3. SKB Purwokerto

Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto keberadaannya diawali dari berdirinya Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) yang berdiri pada Tahun 1964, berdasarkan SK Direktur Dikmas No. 343/6/3/38/1964. Setelah kurang lebih Lima Belas Tahun berjalannya PLPM, pada tanggal 23 Juni 1978 terbit Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0206/O/1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sanggar. Dengan demikian Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat sejak tanggal tersebut berubah nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jendral Pendidikan Luar Lembaga pendidikan Pemuda dan Olah Raga.

Pada awalnya, bernama Pusat Pelatihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) yang beridri pada tahun 1964. Berdirinya PLPM didasari atas keterbelakangan masyarakat di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selanjutnya dalam rangka meningkatkan pendidikan luar sekolah, maka berdasarkan Surat Keputusan Nomor 036/O/1989 Sanggar Kegiatan Belajar memiliki tugas lebih banyak dalam hal menyelenggarakan pelatihan dan kursus.

SKB Purwokerto berlokasi di Jl. Prof. HR. Bunyamin No.574, Pakembaran, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121. Adapun yang digunakan untuk penelitian ini adalah khusus difokuskan pada Program Kursus dan Pelatihan karena pada program ini didalamnya terdapat pendidikan keriwusahaan dan peserta didik yang mengikuti Program Kursus dan Pelatihan adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto, sehingga penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

¹⁷ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan ...*, hlm.120.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka suatu permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang, dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini sangat berguna bagi penulis untuk memperkaya wawasan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.
- 3) Penelitian ini dapat dijadikan referensi juga untuk meningkatkan kualitas pengelolaan program kursus dan pelatihan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat wilayah kerja SKB Purwokerto yang menjadi peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi beberapa penelitian yang relevan yang dikaji oleh penulis dan untuk mempermudah penulis dalam menyusun penelitian, antara lain :

Jurnal yang ditulis oleh Eny Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng (2016) berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di sekolah, serta *Achievement Motive* terhadap Minat Kewirausahaan SMA” dalam jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.¹⁸ Hasil penelitian yang didapat yaitu baik pendidikan kewirausahaan dalam lingkungan keluarga, pembelajaran tentang kewirausahaan di sekolah yang didukung dengan media pembelajaran, keberadaan *achievement motivation*, semuanya sangat berpengaruh terhadap minat untuk melakukan kewirausahaan dalam diri anak SMA. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulistyowati, Sugeng Hadi Utomo, Bambang Sugeng memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang kewirausahaan. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu dalam penelitiannya, peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

Jurnal yang ditulis oleh Bambang Banu Siswoyo (2009) berjudul “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa” dalam jurnal Ekonomi Bisnis.¹⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi dosen dan mahasiswa sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penelitian ini berfokus pada strategi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Bambang Banu Siswoyo memiliki

¹⁸ Eko Sulistyowati, dkk, “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, serta *Achievement Motive* terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA”. dalam Jurnal Pendidikan Vol. 1 No.11, 2016.

¹⁹ Bambang Banu Siswoyo, “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa”, dalam Jurnal Ekonomi Bisnis, Tahun 14, Nomor 2, Juli 2009

persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang jiwa kewirausahaan. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu dalam penelitiannya, peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani (2014) berjudul “Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri Godean”.²⁰ Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani menunjukkan bahwa tingkat jiwa kewirausahaan yang dimiliki peserta didik di SMP Negeri 3 Godean berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 56,8%. Serta berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan siswa pada mata pelajaran keterampilan pengolahan sudah terbentuk dengan sendirinya. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh Nuroh Galih Titiani memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang meningkatnya jiwa kewirausahaan. Akan tetapi terdapat juga perbedaannya yaitu dalam penelitiannya, peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam skripsi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

1. Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan..
2. Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

²⁰ Nuroh Galih Titiani, “*Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri Godean*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang meliputi tentang gambaran umum objek penelitian SKB Purwokerto. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakan keseluruhan penelitian secara singkat.

3. Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan

Pengelolaan atau yang dapat disebut juga dengan manajemen merupakan suatu kemampuan/keterampilan khusus yang dimiliki dan dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu, baik itu bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam usahanya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dibuat.²¹ Fungsi manajemen atau pengelolaan menurut Morris yaitu sebuah rangkaian dari berbagai macam kegiatan yang telah ditetapkan dan mempunyai rasa saling ketergantungan antar individu didalamnya, dan juga kegiatan tersebut dilakukan oleh orang-orang, lembaga ataupun lainnya yang telah diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.²²

Kursus merupakan suatu lembaga pelatihan yang merupakan satuan dari Pendidikan Nonformal yang metode pembelajarannya berlangsung seperti kegiatan belajar mengajar yang ada pada umumnya. Perbedaan yang ada pada kegiatan kursus yaitu mempelajari suatu keterampilan dengan menggunakan waktu yang sangat singkat. Sedangkan pelatihan yaitu suatu kegiatan yang berisi keterampilan, pengetahuan, dan informasi agar nantinya dapat mengubah kehidupan seseorang ke arah yang lebih baik.²³

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan pada tahun 2010 telah mendefinisikan bahwa kursus sebagai sebuah proses pembelajaran mengenai keterampilan atau pengetahuan yang diselenggarakan dalam waktu yang singkat oleh suatu lembaga yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat dan dunia industri/usaha.²⁴ Sedangkan pelatihan menurut Robert L. Mathis, yaitu

²¹ Sudjana D, *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2010), hlm.17.

²² Sudjana D, *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan dan Pengembangan Sumber ...*, hlm.48.

²³ Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang", *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1 No.2, 2018, hlm.31.

²⁴ Cucu Sukmana, dkk, *Analisis Mutu Kursus*, (Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan, 2013), hlm.9.

suatu proses di mana orang-orang berusaha mencapai sesuatu untuk dapat membantu dalam mencapai tujuan organisasi.²⁵

Menurut Mangkunegara, pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan sudah terorganisasi yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu.²⁶ Sedangkan menurut Saleh Marzuki, pelatihan merupakan suatu proses yang membantu orang lain untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki kemampuan yang telah dimiliki untuk pekerjaannya.²⁷

Kursus dan pelatihan diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pasal 26 ayat 5 UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa : “Kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional”.

Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan merupakan dua satuan Pendidikan Nonformal seperti yang dijelaskan pada pasal 24 ayat (4) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kemudian secara umum dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal ilmu pengetahuan, kecakapan hidup, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, dalam pasal 103 ayat (1) PP No.17 Tahun 2010

²⁵ Robert L. Mathis dan H. Jackson John, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm.5.

²⁶ Miranti Widiastuti, Adang Danial, Lesi Oktiawanti, dan Didik Kurniawan. “Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Motivasi Berwirausaha di SKB Kota Tasikmalaya”. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* Vol 4 No.2, Desember 2019, hlm.81.

²⁷ Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.178.

juga dilengkapi mengenai pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat dalam rangka untuk mengembangkan kepribadian profesional dan meningkatkan kompetensi vokasional dari peserta didik yang mengikuti kursus.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa program kursus dan pelatihan merupakan wadah untuk meningkatkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan peserta didik agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga nantinya mereka dapat memiliki bekal kemampuan untuk bekerja atau membuka usaha mandiri agar dapat meningkatkan penghasilan hidup yang layak.²⁹ Fungsi lembaga yang menyediakan program kursus dan pelatihan yaitu untuk memberikan keterampilan khusus dan kemampuan, serta pengembangan kepribadian dan sikap dengan melakukan penekanan pada *pre-service training* pada program kursus dan pelatihan yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan bekal pengetahuan, keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan pekerjaannya.³⁰

Menurut Hamalik, pelatihan mempunyai beberapa fungsi antara lain yaitu :

1. Fungsi Edukatif, pelatihan mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan dedikasi, dan loyalitas kepada organisasi atau lembaga.
2. Fungsi Administratif, pelatihan mengacu pada pemenuhan syarat-syarat administratif yang dijadikan tuntutan terhadap setiap pegawai misalnya untuk promosi, pembinaan karier, memenuhi angka kredit, dan lainnya.

²⁸ Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat ...", hlm.33.

²⁹ Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat ...", hlm.32.

³⁰ Erwin Rifal Fauzi dan Novi Widiastuti, "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat ...", hlm.32.

3. Fungsi Personal, pelatihan lebih fokus pada pembinaan kepribadian dan bimbingan personal untuk mengatasi kesulitan dan masalah yang ada dalam pekerjaan.³¹

Dalam melakukan proses pengelolaan dalam program kursus dan pelatihan, kita seharusnya mengetahui tahapan apa saja yang harus dilakukan dalam proses pengelolaan. Sihombing menyampaikan bahwa proses pengelolaan (manajemen) antara lain yaitu :

- 1) Perencanaan, merupakan proses dasar dalam manajemen (pengelolaan) yaitu memutuskan tujuan dan langkah yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, dalam perencanaan juga dilakukan untuk menentukan sarana dan prasarana, tenaga dan biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat oleh penyelenggara program tersebut. Perencanaan dalam arti yang seluas-luasnya juga dapat diartikan sebagai proses yang ditujukan untuk mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara sistematis.
- 2) Pengorganisasian, mempunyai makna bahwa dalam suatu organisasi dituntut adanya kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.
- 3) Pelaksanaan, selain sebagai salah satu fungsi manajemen yaitu mengelola program namun juga mencakup bagian yang luas meliputi manusia, uang, material dan waktu.
- 4) Koordinasi, Awaluddin Djamin mengartikan sebagai suatu usaha kerjasama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu, sehingga dapat mengisi, saling melengkapi, saling membantu. Koordinasi dapat diartikan juga sebagai suatu usaha yang mampu menyalurkan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi.

³¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.13.

- 5) Pengawasan, merupakan langkah yang dilakukan dalam penentuan terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan juga memperbaiki kesalahan yang ada, sehingga nantinya pelaksanaan dapat dilakukan sesuai rencana. Pengawasan yang merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen (pengelolaan) meliputi kegiatan *monitoring* dan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut sudah dapat berjalan sesuai rencana yang telah ditetapkan atau belum, dan lain sebagainya.³²

Selain itu, untuk mengetahui situasi dan kondisi juga diperlukan pendekatan analisis SWOT yang merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis SWOT juga menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian setelah itu dikelompokkan sesuai dengan kontribusinya masing-masing. Analisis ini terbagi menjadi 4 antara lain yaitu :

1. *Strength* (Kekuatan) yaitu situasi atau kondisi keekuatan/kelebihan yang ada pada organisasi atau program pada saat ini.
2. *Weakness* (Kelemahan) yaitu situasi atau kondisi kelemahan yang ada pada organisasi atau program pada saat ini.
3. *Opportunity* (Peluang), yaitu situasi atau kondisi peluang yang ada di luar organisasi dan dapat memberikan peluang bagi organisasi untuk berkembang di masa depan.
4. *Threat* (Ancaman), yaitu situasi atau kondisi ancaman bagi organisasi dan ancaman tersebut berasal dari lingkungan luar yang mengancam eksistensi organisasi di masa depan.³³

B. Jiwa Kewirausahaan

Menurut Mardiyatmo, seorang wirausahawan memiliki 6 ciri utama antara lain mempunyai perilaku dan sikap yang disiplin, kreatif, inovatif, mandiri, serta berpikir secara realistis.³⁴ Selain itu, Suryana juga

³² U. Sihombing, *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*, (Jakarta: PD. Mahkota, 2000), hlm.68.

³³ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.286.

³⁴ Mardiyatmono, *Kewirausahaan untuk Kelas X SMK*, (Jakarta: Yudistira, 2008), hlm.17.

menambahkan beberapa ciri yang terletak pada orang yang mempunyai jiwa kewirausahaan diantaranya yaitu :

- a. Penuh percaya diri, dimana orang tersebut selalu dipenuhi dengan keyakinan, berpegang teguh pada komitmen, optimis, mempunyai rasa tanggung jawab, dan disiplin.
- b. Mempunyai rasa inisiatif, dimana orang tersebut selalu cekatan dalam melakukan tindakan, penuh energi, dan aktif.
- c. Mempunyai motif berprestasi, orang tersebut berorientasi pada hasil dan wawasan ke arah masa depan.
- d. Mempunyai jiwa kepemimpinan, orang tersebut selalu berani untuk tampil beda, dapat diberi amanah, dan tangguh dalam melakukan suatu tindakan.
- e. Berani mengambil tantangan yang penuh risiko.³⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan yaitu orang-orang yang mempunyai sifat percaya diri, kreatif, dapat bekerja sama dengan baik, dan mempunyai semangat yang kuat untuk meraih prestasi. Keseluruhan ciri-ciri wirausaha diatas tidak semuanya harus ada dalam diri seseorang karena pada dasarnya sifat dan kemampuan orang dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam dirinya juga berbeda-beda.

Selain itu, dapat diketahui juga bahwa karakteristik kewirausahaan secara umum menggambarkan keunikan yang dimiliki secara personal seseorang yang meliputi dimensi kebutuhan dan nilai sikap, karakteristik kewirausahaan sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha yang sedang dijalankan. Seorang wirausaha harus mempunyai jiwa kewirausahaan, dimana hal tersebut melekat pada diri setiap individu dan juga organisasi. Menurut tokoh Pendidikan Nasional, yaitu Ki Moh. Said menyatakan bahwa seseorang wirausaha tidak mempunyai sifat serakah untuk mengambil hak orang lain tetapi justru mempunyai watak lahir batin, berbudi luhur, menjaga

³⁵ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek*, (Bandung: Salemba Empat, 2006), hlm.3.

lingkungannya, dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.³⁶

Kewirausahaan merupakan kegiatan yang menuntut karakteristik tertentu dari pelakunya. Suryana mengemukakan bahwa karakteristik wirausaha yaitu:³⁷

- a. Bersifat energik, khususnya dalam berbagai kegiatan inovatif.
- b. Tanggung jawab individual.
- c. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- d. Mengambil keputusan dan mengambil risiko yang moderat dan bukan atas kebutuhan mereka.
- e. Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu seorang wirausaha memiliki kemampuan, kepemimpinan, keterampilan, dan manajerial.
- f. Memahami hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.

Selain ciri-ciri dan sifat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang, kita juga harus mengetahui prinsip yang harus ada dalam membentuk jiwa kewirausahaan karena tidak semua orang dapat menyadari bahwa dirinya sudah memiliki jiwa kewirausahaan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain yaitu :

- a. Percaya Diri dan Optimis

Kepercayaan diri merupakan suatu gabungan antara sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu tugas dan pekerjaan. Hal ini diperlukan untuk menilai, melakukan, dan juga menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang sedang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri mempunyai nilai keyakinan, individualitas, optimisme, dan tidak ketergantungan karena seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai suatu keberhasilan.

³⁶ Moko P. Astamoen, *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.53.

³⁷ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan ...*, hlm. 123.

b. Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Dalam hal ini, orang yang berorientasi pada tugas dan hasil ialah orang yang selalu mengutamakan prestasi yang didapat, berorientasi pada keuntungan yang didapat, memiliki ketabahan dan ketekunan, mempunyai tekad untuk kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat, berinisiatif dan tentunya energik.

c. Keberanian Mengambil Resiko

Kemauan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Jika dalam berwirausaha tidak mau untuk mengambil risiko, maka akan sulit untuk memulai. Keberanian dalam menanggung risiko menjadi salah satu nilai dalam kewirausahaan karena pengambilan risiko disertai dengan perhitungan dan juga realistis.

d. Kepemimpinan

Wirausaha yang berhasil kebanyakan selalu mempunyai sifat kepemimpinan dan keteladan dalam dirinya. Ia juga selalu ingin tampil yang berbeda dari yang lain, ingin jadi yang lebih dulu dan lebih menonjol. Ia juga selalu memanfaatkan perbedaan yang ada sebagai suatu hal yang dapat menambah nilai. Oleh karena itu, perbedaan yang ada bagi seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan merupakan sumber pembaharuan dalam menciptakan nilai.

e. Berorientasi ke Masa Depan

Dalam hal ini, orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan terhadap masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh untuk masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya. Ia memiliki kunci dalam menggunakan kemampuan untuk menciptakan suatu hal yang baru dan berbeda dengan waktu yang telah ada, yaitu saat ini.

f. Keorisinalan: Kreatifitas dan keinovasian

Nilai kreatif, inovatif, dan fleksibel merupakan unsur-unsur dalam keorisinalan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang mempunyai ide kreatif dan yakin dengan cara-cara baru yang lebih baik

dan juga ingin selalu tampil berbeda dari sebelumnya. Ciri-ciri yang dimiliki adalah merasa puas dengan cara-cara yang sudah dilakukan saat ini walaupun cara tersebut belum sepenuhnya dapat dikatakan baik, selalu menggunakan imajinasi dalam melakukan pekerjaannya, dan selalu memanfaatkan perbedaan.³⁸

Seseorang yang ingin meningkatkan jiwa kewirausahaan pada dirinya dapat memulainya dengan cara mempelajari jenis usaha di internet, majalah, selain itu dapat juga dengan cara membaca biografi atau kisah dari seorang pengusaha yang sukses atau mengikuti program kursus dan melihat secara langsung usaha yang dibuka oleh seseorang. Jiwa kewirausahaan dapat muncul dalam diri seseorang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu :

- a. *Necessity Entrepreneur*, yaitu menjadi seorang wirausaha karena merasa terpaksa dan mendapat desakan akan kebutuhan hidup yang terus meningkat.
- b. *Replicative Entrepreneur*, yaitu seseorang tersebut cenderung mengikuti bisnis yang sedang berkembang sehingga rawan terhadap persaingan dan kebangkrutan.
- c. *Inovatif Entrepreneur*, yaitu seorang wirausaha yang inovatif dengan terus berpikir kreatif dalam melihat peluang yang ada kemudian meningkatkannya.

Oleh karena itu, jangan pernah merasa takut untuk memulai. Seseorang yang ingin memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya harus mempunyai sifat berani mengambil resiko dalam memulai usaha. Jika kita ingin menjadi seorang wirausaha, kita harus memanfaatkan peluang yang ada dan membaca setiap situasi yang ada agar nantinya dapat dimanfaatkan untuk menjadi sebuah peluang. Kemudian kita menyiapkan inovasi dan kreatifitas kita untuk membuat atau pun menjual produk.³⁹

³⁸ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.4.

³⁹ Kasali Rhenald, *Wirausaha Muda Mandiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.29.

C. Pendidikan Kewirausahaan

1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya kearah kesempurnaan.⁴⁰

Sedangkan Kewirausahaan secara harfiah berasal dari dua kata, “wira” dan “usaha”. Kata Wira itu sendiri mempunyai arti pejuang, manusia unggul, teladan, gagah berani, berbudi luhur, dan berwatak agung. Sedangkan kata usaha berarti berbuat sesuatu dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa mempunyai rasa takut akan sesuatu.⁴¹ Adapun kata “wirausaha” berasal dari bahasa latin, antara lain yaitu *entre* (masuk), *pre* (sebelum), dan *neur* (pusat syarat). Istilah pengertian ini mengandung pengertian bagaimana syaraf digunakan atau dapat juga dimaknai sebagai proses berpikir untuk melakukan suatu hal atau mengatasi permasalahan.⁴²

Menurut bahasa, pengertian kewirausahaan berasal dari dua kata yaitu wira (manusia yang unggul, pejuang, berwatak yang agung, serta gagah berani) dan usaha (berbuat dan bekerja atas sesuatu).⁴³ Menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan merupakan hasil yang diperoleh dari suatu disiplin serta proses yang secara sistematis diterapkan dengan sebuah kreativitas dan inovasi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan

⁴⁰ Bappenas, dalam <http://www.bappenas.go.id>

⁴¹ Aristianto Zamzami, *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: ...*, hlm.9.

⁴² Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2000), hlm.174.

⁴³ Sarfilianty Anggiani, *Kewirausahaan (Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.7.

peluang yang ada di pasar.⁴⁴ Subroto juga berpendapat bahwa kewirausahaan merupakan suatu sikap, semangat, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang tentunya berguna bagi diri mereka sendiri dan juga orang lain.⁴⁵

Pada hakikatnya, kewirausahaan merupakan ilmu, seni maupun perilaku, dan sifat seseorang yang mempunyai kemampuan dalam mewujudkan gagasan inovatif secara kreatif ke dalam dunia nyata. Berpikir kreatif dan berperilaku inovatif dalam rangka menciptakan nilai tambah agar nantinya dapat bersaing dengan tujuan individu dan masyarakat untuk menciptakan kemakmuran. Karya yang dihasilkan dalam berwirausaha dibangun berkelanjutan, dilembagakan agar kelak dapat tetap berjalan dengan efektif ketika dilakukan oleh orang lain.⁴⁶

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses yang dilakukan dalam pembangunan potensi individual yang berhubungan dengan semua aspek yang ada pada kewirausahaan dimana dalam hal ini meliputi manajemen, implementasi kurikulum, serta penilaian dalam sebuah lingkungan yang sudah terstruktur.⁴⁷ Pengertian lain dari kewirausahaan yaitu suatu proses pengembangan dan penerapan kreatifitas untuk menciptakan berbagai macam inovasi baru yang terwujud dalam perilaku, baik pada lingkungan masyarakat atau lebih khususnya pada kalangan remaja.⁴⁸

Suatu program pendidikan kewirausahaan dapat dikatakan baik apabila dapat memanfaatkan sumber belajar yang beraneka ragam, tetapi disisi lain tetap menggunakan proses belajar dimana peserta didik harus mengalaminya sendiri (*experiential learning*). Hal tersebut mempunyai

⁴⁴ PO Abas Sunarya, Sudayono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hlm.1.

⁴⁵ Dwi Hasmiyanti, Siti Fatimah, dan Firmansyah. "Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha", dalam Jurnal Mitra Vol. 1 No. 1 November 2017, hlm.33.

⁴⁶ R. Heru Kristanto HC, *Kewirausahaan (entrepreneur): Pendekatan Manajemen, dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.3.

⁴⁷ Donni Juni Priansa, "Menumbuhkan Jiwa Enterpreneus dalam Diri Siswa", (Bandung: Setia Purna Inves, 2008), hlm.26.

⁴⁸ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Kewirausahaan Islami*, (Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016), hlm.3.

harapan agar nantinya dapat melahirkan wirausaha baru yang berkualitas sehingga mampu untuk mengatasi tantangan-tantangan yang menyebabkan kegagalan usaha.⁴⁹ Seorang wirausaha yang baik adalah yang mampu memegang prinsip keadilan, transparansi, kejujuran, dan beretika yang baik dalam bisnisnya.⁵⁰

2. Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan berperan penting dalam kewirausahaan karena dapat memberikan bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola suatu usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan.⁵¹ Kewirausahaan tidak dapat tercipta dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui proses pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan penting dilakukan, alasan pentingnya pendidikan kewirausahaan antara lain:

- a. Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu bekal yang harus dimiliki seseorang dalam menjalani kehidupan.
- b. Kewirausahaan adalah salah satu cara meningkatkan kemampuan usaha dan mutu kepribadian seseorang.
- c. Dapat menjadikan seseorang memiliki kepribadian yang unggul, berjiwa daya saing, dan daya juang untuk mencapai tujuan.
- d. Tenaga-tenaga wirausaha memiliki kemampuan yang luar biasa. Sehingga, perlu memberikan kesempatan kepada orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha. Ilmu kewirausahaan dapat dilatih, dibentuk, dididik, dan dapat dikembangkan.

Pada masa ini, pendidikan kewirausahaan lebih cenderung mengarah kepada bagaimana memulai suatu usaha dan mengelola usaha yang ada. Pada dasarnya wirausaha bukan selalu orang yang memiliki usaha, tetapi wirausaha adalah orang-orang yang mampu memanfaatkan peluang yang

⁴⁹ Agus W. Soebandi, dkk, "*Prasetya Mulya EDC on Entrepreneurship Education*", (Perpustakaan Nasional: Prasetya Mulya, 2011), hlm.21.

⁵⁰ Utari Evy Cahyani, "*Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidempuan*", dalam *Jurnal At-Tijarah* Vol.1, No.1, 2015, hlm.203.

⁵¹ Muhammad Nasrullah, "*Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang*", (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm.26.

ada dan mampu menghadapi tantangan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka wirausaha tidak akan ragu lagi dalam menjalankan usaha mereka, dapat mengambil keputusan dengan bijak, serta siap menghadapi tantangan.

D. Pendidikan Nonformal

1. Pengertian Pendidikan Nonformal

Menurut Salih Marzuki, Pendidikan Nonformal merupakan proses belajar yang terjadi secara terorganisasi di luar sistem Pendidikan Formal, baik dilaksanakan secara terpisah maupun bagian yang penting dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk melayani sasaran peserta didik tertentu yang belajarnya tertentu juga.⁵² Selain itu, Coombe juga berpendapat bahwa Pendidikan Nonformal merupakan seluruh kegiatan pendidikan yang sudah terorganisasi tetapi diselenggarakan di luar sekolah, dan diselenggarakan secara tersendiri atau merupakan bagian yang penting dari suatu kegiatan yang bertujuan memberi layanan khusus kepada peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.⁵³

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan definisi-definisi tersebut adalah bahwa proses penyelenggaraan dalam pendidikan nonformal mempunyai suatu sistem yang didalamnya mempunyai makna setiap pengembangan dalam Pendidikan Nonformal diperlukan adanya perencanaan program yang baik, meliputi sarana, prasarana, kurikulum, isi program, sumber belajar, serta faktor-faktor lainnya yang antar satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

2. Satuan Pendidikan Nonformal

Menurut Nurlaily, satuan yang ada dalam Pendidikan Nonformal antara lain yaitu :

- a. Lembaga Kursus, yang didalamnya terdiri dari sekelompok masyarakat yang dapat memberikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mental yang tertentu bagi peserta didik.

⁵² Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal ...*, hlm.137.

⁵³ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan ...*, hlm.14.

- b. Lembaga Pelatihan, yang merupakan proses pendidikan dalam jangka pendek dimana prosedur yang digunakan tentunya sistematis dan sudah terorganisasi dimana biasanya peserta yang mengikuti pelatihan berada pada tingkat non-managerial yang bertujuan untuk mendapat pengetahuan dan keterampilan teknis serta tujuan yang lainnya.⁵⁴

3. Penyelenggaraan Satuan Pendidikan Nonformal dalam Masyarakat

Satuan Pendidikan Nonformal yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat mencakup 5 kategori didalamnya, antara lain yaitu:

a. Kejar Paket A, B, dan C

Ditinjau dari segi dana kejar, dibedakan menjadi 2 yaitu subsidi pemerintah dimana segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan kejar pembiayaannya berasal dari pemerintah. Sedangkan kejar swadana, segala sesuatu yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar, biayanya dibebankan pada peserta didik, dimana pemerintah hanya membantu dalam hal intensif tutor, membantu untuk pengadaan buku, evaluasi akhir, serta pengadaan ijazah.

b. Kelompok Belajar Usaha (KBU)

Pelaksanaan KBU tentu terpadu dan sudah terintegrasi dengan adanya proses berusaha dan bekerja. Keterampilan dan pengetahuan peserta didik dapatkan dari pelaksanaan perusahaan dan tentunya berusaha. Dana awal KBU berasal dari proyek Dikmas yang disalurkan kepada SKB dimana dana tersebut merupakan dana yang bergantian dan SKB menjadi penanggung jawab.

c. Kursus-kursus

Melihat kualitas lulusan yang berasal dari lulusan Pendidikan Formal yang ternyata masih banyak yang belum siap untuk memasuki dunia kerja yang tentunya disebabkan kurangnya keterampilan, maka

⁵⁴ Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, hlm.55).

program kursus merupakan salah satu jawaban dari permasalahan tersebut. Dalam pelaksanaannya, tutor dapat berasal dari lembaga kursus atau bisa juga dari tenaga fungsional SKB itu sendiri.

d. Program Magang

Prinsip yang digunakan pada program magang yaitu melibatkan peserta didik yang ada dalam pusat-pusat kerja seperti perusahaan, perbengkelan, rumah industri dan lainnya. Peserta didik tersebut tidak hanya bekerja tetapi juga belajar, dengan maksud selain peserta didik mengerjakan sesuatu tetapi mereka juga belajar dengan orang lain yang telah dirujuk atau bimbingan pemilik pusat kerja tersebut.

e. Program Belajar Mandiri (PKBM)

Pembelajaran yang ada dalam PKBM yaitu pembelajaran dilakukan sendiri, saling membantu dalam belajar (mempelajari), belajar secara bersama-sama, baik dengan berguru maupun magang. Kegiatan yang ada di PKBM yaitu semua aktifitas masyarakat yang dilakukan baik secara kelompok ataupun perorangan.⁵⁵

4. Pengelolaan Program Khusus (Kewirausahaan) di Lembaga Pendidikan Nonformal

Perencanaan program Pendidikan Nonformal dalam mempersiapkan alternatif pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan secara realistis harus menggunakan pedoman yang mengarah pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan secara terperinci dan jelas. Berbagai tujuan yang telah ditetapkan nantinya akan menentukan pada pola pendekatan perencanaannya. Perbedaan yang ada dalam tujuan itu mengakibatkan munculnya bermacam-macam pendekatan dalam perencanaan pendidikan, diantaranya yaitu :

a. Pendekatan Permintaan Masyarakat

Suatu pendekatan yang mempunyai tradisional dalam pengembangan pendidikan. Pendekatan permintaan masyarakat

⁵⁵ Ishak Abdulhak & Ugi Suprayogi, *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal ...*, hlm.64

didasarkan pada tujuan untuk memenuhi permintaan seluruh individu terhadap pendidikan pada tempat dan waktu tertentu dalam perekonomian, sosial, politik, dan kebudayaan yang ada pada waktu itu.

b. Pendekatan Ketenagakerjaan

Kegiatan-kegiatan pendidikan dalam pendekatan ini diarahkan pada usaha untuk memenuhi kebutuhan nasional akan tenaga kerja. Perencana pendidikan harus mencoba untuk membuat pekerjaan perkiraan jumlah dan kualitas tenaga kerja yang sekiranya dibutuhkan oleh setiap kegiatan pembangunan nasional. Dalam hal ini, perencana pendidikan dapat meyakinkan bahwa penyediaan fasilitas dan pengarahan arus peserta didik benar-benar didasarkan pada perkiraan kebutuhan tenaga kerja perlu ditetapkan terlebih dahulu sesuai dengan kondisi dan kepentingan.

c. Pendekatan Nilai Imbalan

Pendekatan ini dilakukan pertimbangan dalam menentukan besarnya investasi yang ada dalam dunia pendidikan sesuai dengan hasil, efektifitas atau keuntungan yang akan diperolehnya. Dalam hal ini bukan hanya biaya keseluruhan pendidikan tetapi juga biaya suatu jenjang dan jenis pendidikan selalu dibandingkan dengan nilai hasil. Misalnya kenaikan pendapatan atau produktivitas dari orang-orang yang telah memperoleh pendidikan. Pendekatan seperti ini mempunyai harapan bahwa kegiatan pendidikan yang tidak produktif dapat ditiadakan melalui proses pendekatan efisiensi investasi atau nilai imbalan ini.⁵⁶

Selain beberapa pendekatan di atas, terdapat pendekatan lain dalam pengelolaan Pendidikan Nonformal. Pendekatan-pendekatan tersebut antara lain yaitu :

a. Manajemen adalah kerjasama antara orang-orang.

⁵⁶ Abdul Rohmat, *Manajemen Pemberdayaan "pada Pendidikan Nonformal"*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hlm.48.

Pengelola dalam Pendidikan Nonformal berhubungan dengan pengawas selaku pembina, kasubdik dinas pendidikan kota/kabupaten dengan berbagai staffnya, kepala dinas provinsi, sampai kepada menteri pendidikan dengan berbagai bagian dan urusan yang terkait. Dengan demikian, pengelolaan melibatkan banyak pihak untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

b. Manajemen adalah suatu proses.

Pendekatan ini menekankan perilaku administratif yaitu kegiatan administrasi. Analisis administrasi dikemukakan pertama kali oleh Henry Fayor yang memberikan definisi fungsi administrasi menjadi *planning, organizing, coordinating, dan controlling*.

c. Manajemen sebagai suatu sistem.

Pengelolaan adalah suatu keseluruhan yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berinteraksi dalam suatu proses untuk mengubah masukan menjadi pengeluaran (*output system*).

d. Manajemen sebagai pengelolaan.

Jika melihat administrasi dari kaca manajemen, tentu akan terlihat adanya pengelolaan sumber daya yang dimiliki organisasi atau lebih tepatnya sumber daya yang harus ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sumber daya yang ada juga harus dimanfaatkan secara efisien dan efektif.

e. Kepemimpinan dalam manajemen.

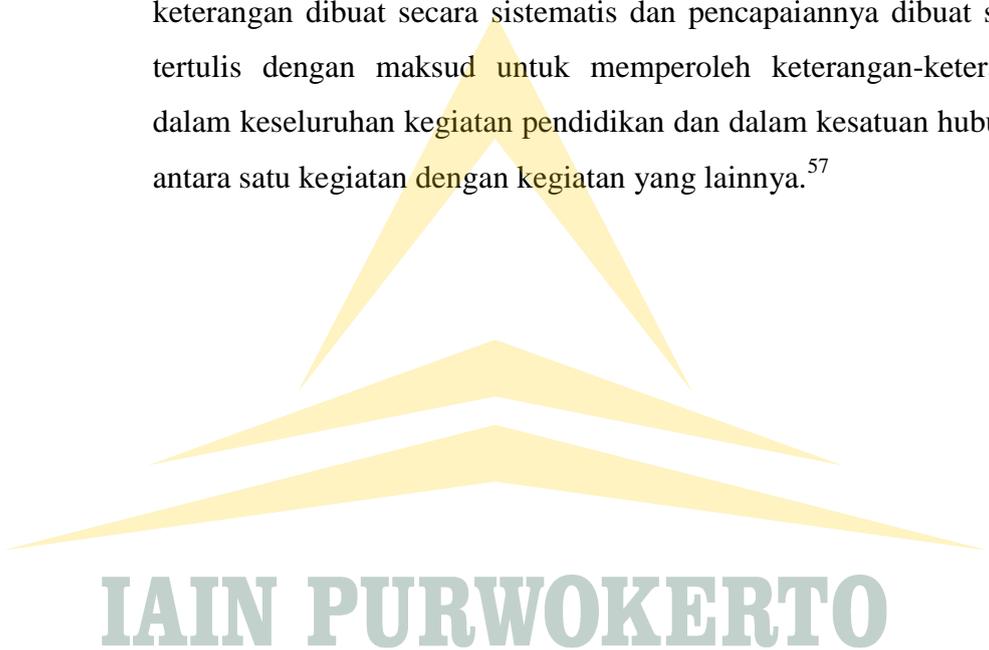
f. Organisasi kepemimpinan efektif hendaknya memberikan arahan kepada semua anggota dalam mencapai tujuan karena jika tidak ada kepemimpinan maka hubungan antara tujuan dapat tidak berjalan dengan baik.

g. Mengambil keputusan dalam manajemen merupakan suatu inti dari kegiatan manajemen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengambil keputusan yaitu menganalisis adanya suatu masalah, memikirkan alternatif pemecahan masalahnya, menganalisis atau

memilih alternatif keputusan yang bersifat menguntungkan, menemukan alternatif yang terbaik, dan menetapkan keputusan.

- h. Komunikasi dalam pengelolaan. Komunikasi yang dilakukan adalah sebagai upaya untuk membuat orang-orang yang terlibat didalamnya agar mengerti dan memahami fungsi dan tugasnya masing-masing.
- i. Ketatausahaan dalam manajemen.

Pada awalnya, ketatausahaan berarti setiap penyusunan keterangan dibuat secara sistematis dan pencapaiannya dibuat secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh keterangan-keterangan dalam keseluruhan kegiatan pendidikan dan dalam kesatuan hubungan antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya.⁵⁷



IAIN PURWOKERTO

⁵⁷ Abdul Rohmat, *Manajemen Pemberdayaan "pada Pendidikan Nonformal"* ..., hlm.50.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian.⁵⁸ Pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain yaitu:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana dalam metode penelitian ini dilakukan pada keadaan objek yang apa adanya, meneliti suatu fenomena berdasarkan pada pandangan internal atau lebih tepatnya pandangan partisipan, dan bukan merupakan pandangan peneliti sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini mengambil data dari lapangan atau pengamatan mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan.⁵⁹ Jadi peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk memperoleh data dan informasi yang ada di SKB Purwokerto.

Berdasarkan judul penelitian dalam skripsi ini, yaitu Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto, dengan mendeskripsikan permasalahan yang ada sesuai data yang ditemukan, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dimana bentuk tersebut merupakan bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik itu bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.⁶⁰

⁵⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm.7.

⁵⁹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.180.

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.72.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk dapat memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung⁶¹. Lokasi Penelitian ini dilakukan di SKB Purwokerto berlokasi di Jl. Prof. HR. Bunyamin No.574, Pakembaran, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121. Sedangkan waktu penelitian ialah 3 bulan, dimulai sejak bulan Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SKB Purwokerto adalah sebagai berikut :

1. SKB Purwokerto merupakan sekolah negeri yang sudah terakreditasi “A” (Baik) dan diminati oleh masyarakat, selain itu SKB Purwokerto juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan didalamnya.
2. Sebagai lembaga pendidikan, SKB Purwokerto menerapkan Program Kursus dan Pelatihan.
3. Kepala SKB Purwokerto yaitu Bapak Slamet Sularto, M.Si yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel yang diteliti.⁶² Sumber data merupakan semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa/gejala. Sumber data yang kualitatif dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif, oleh karena itu perlu diberi nilai bobotnya. Sumber data kualitatif adalah sumber data yang disajikan dalam bentuk dua parameter “abstrak”, misalnya banyak-sedikit, panjang-pendek, tua-muda, panas-dingin.⁶³

⁶¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.53.

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.159.

⁶³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm.46.

Sehubungan dengan fokus penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kepala SKB Purwokerto. Melalui beliau, yaitu Drs. Slamet Sularto, M.Si data yang berkaitan dapat diperoleh. Informasi tersebut kemudian dijadikan data yang sangat mendukung penelitian yang penulis lakukan di SKB Purwokerto.
- b. Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan. Melalui beliau, yaitu Titi Erlina, S.Pd maka peneliti akan mengetahui informasi lebih lengkapnya mengenai program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto.
- c. Narasumber atau pengajar di SKB Purwokerto. Melalui narasumber atau pengajar, peneliti akan mengetahui strategi yang dilakukan dalam mengelola program kursus dan pelatihan sehingga dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik yang mengikuti program tersebut di SKB Purwokerto.
- d. Peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan, dimana yang menjadi peserta didik adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Melalui peserta didik, peneliti akan mengetahui secara pasti bagaimana proses pembelajaran program kursus dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian.⁶⁴ Adapun objek penelitian dalam penelitian ini yaitu proses pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto yang beralamat di Jl. Prof. HR. Bunyamin No.574, Pakembaran, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 96.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam proses pengumpulan data, dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu *setting*, sumber, dan cara. Jika dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁵ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.⁶⁶ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, maupun apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.⁶⁷ Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur.

1) Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur, setiap narasumber diberikan pertanyaan yang sama.

2) Wawancara Semi-Struktur

Dalam pelaksanaannya, wawancara jenis ini lebih bebas jika dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta untuk memberikan pendapat dan juga ide-

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.193.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.308.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.194.

idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa saja yang dikemukakan oleh informan.⁶⁸

3) Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara jenis ini adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Jenis wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan. Wawancara tidak terstruktur dalam melakukan penelitiannya, peneliti belum mengetahui dengan pasti data apa saja yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apapun yang diceritakan oleh responden.⁶⁹

Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur, karena dengan wawancara terstruktur peneliti dapat menentukan siapa saja yang akan diajak wawancara sehingga nantinya peneliti dapat dengan mudah memperoleh data yang sesuai dengan topik dalam penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukan beberapa langkah agar wawancara dapat menemukan hal-hal yang memang diperlukan peneliti sebagai bahan skripsi. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu membuat pedoman wawancara dan menentukan responden. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan Bapak Drs. Slamet Sularto, M.Si. selaku Kepala SKB Purwokerto yang dilaksanakan pada tanggal 22 Desember 2020, kemudian wawancara dengan Bu Titi Erlina, S.Pd. selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada tanggal 2 Desember 2020.

Setelah itu, wawancara dengan narasumber program PKW dan PKHP yaitu Bu Ariawan Wahyu Sri Handayani, S.E. pada tanggal 22 Desember 2020, kemudian wawancara dengan peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan yaitu pada tanggal 17 Desember 2020 melakukan wawancara dengan Darpo selaku peserta didik program PKW dan pada tanggal 18 Desember melakukan

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.233.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.233.

wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta didik yang mengikuti program TKR.

Wawancara dengan Kepala SKB Purwokerto terkait dengan :

- 1) Prinsip pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan
- 2) Tahap pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan
- 3) Upaya yang dilakukan dalam mengelola Program Kursus dan Pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik
- 4) Analisis SWOT (Kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang)

Wawancara dengan Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan terkait dengan :

- 1) Hasil yang diharapkan SKB Purwokerto untuk peserta didik yang mengikuti Program Kursus dan Pelatihan
- 2) Pihak yang terlibat dalam menentukan kegiatan pada Program Kursus dan Pelatihan
- 3) Upaya yang dilakukan agar pengorganisasian dalam Program Kursus dan Pelatihan dapat berjalan dengan baik
- 4) Instansi atau lembaga terkait yang dilibatkan dalam melaksanakan Program Kursus dan Pelatihan

Wawancara dengan Narasumber Program Kursus dan Pelatihan terkait dengan :

- 1) Perbedaan RPP yang digunakan di SKB Purwokerto dengan RPP dengan lembaga pendidikan yang lainnya
- 2) Metode dan media yang digunakan dalam pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan
- 3) Kiat-kiat yang digunakan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik yang mengikuti Program Kursus dan Pelatihan
- 4) Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik yang mengikuti Program Kursus dan Pelatihan

5) Koordinasi dan evaluasi yang dilakukan dalam Program Kursus dan Pelatihan

Wawancara dengan peserta didik yang mengikuti Program Kursus dan Pelatihan terkait dengan :

- 1) Motivasi dalam mengikuti Program Kursus dan Pelatihan
- 2) Proses pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan
- 3) Kelebihan dan kekurangan Program Kursus dan Pelatihan
- 4) Program Kursus dan Pelatihan yang diikuti telah meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri atau belum

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan apabila observasi yang dilakukan berhubungan dengan sesuatu yang apabila diamati tidak terlalu besar.⁷⁰ Peneliti melakukan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹

1) Observasi Partisipan

Dalam hal ini, peneliti ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Selain mengamati, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang dianggap sebagai sumber data, serta ikut merasakan suka dukanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti nantinya dapat memperoleh data yang lebih lengkap.⁷²

2) Observasi Non-Partisipan

Dalam observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dengan orang yang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data pada observasi non-partisipan tidak akan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.203.

⁷¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.158.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.227.

mendapatkan data yang mendalam atau lebih tepatnya tidak lengkap seperti dalam observasi partisipan.⁷³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung maupun informasi yang ada untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto yang menjadi peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik atau cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen-dokumen lainnya yang ditulis maupun yang tidak ditulis.⁷⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya penting dari seseorang.⁷⁵ Adapun dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini setidaknya meliputi data terkait kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pada program kursus dan pelatihan.

Tektik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto. Dokumen tersebut antara lain yaitu profil SKB Purwokerto, foto-foto kegiatan pelaksanaan program kursus dan pelatihan, contoh RPP yang digunakan dalam program kursus dan pelatihan, Surat Keterangan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas mengenai Pembentukan Tim Pengelola dan Narasumber setiap program, serta jadwal kegiatan dan pembelajaran setiap program

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.146.

⁷⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm.143.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.329.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai jenis data kualitatif. Teknik analisa data dilakukan menggunakan metode kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data secara langsung analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁷⁶

a. Reduksi Data

Mereduksi data dalam hal ini berarti merangkum, memilih hal secara garis besarnya, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang sesuatu yang tidak penting. Apabila telah dilakukan reduksi data, maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas agar dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data selanjutnya.⁷⁷ Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan harapan akan dapat memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi serta merencanakan langkah yang akan dilakukan pada kerja selanjutnya.⁷⁸ Melalui penyajian data tersebut, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁷⁹

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukannya bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sangat

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.336

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.338.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.341.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 253

baik. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun dapat juga kesimpulan yang diambil tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sejak awal. Karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁸⁰



⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SKB Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya SKB Purwokerto

Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto keberadaannya diawali dari berdirinya Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) yang berdiri pada Tahun 1964, berdasarkan SK Direktur Dikmas No. 343/6/3/38/1964. Di Kabupaten Banyumas ada 3 (tiga) lembaga PLPM yang dibangun dari hasil jimpitan masyarakat yaitu PLPM Purwokerto yang menangani kegiatan di bidang kewanitaan, PLPM Ajibarang yang menangani kegiatan dibidang keterampilan dan pertanian, dan PLPM Kalibagor menangani kegiatan dibidang kepemudaan.

Setelah kurang lebih Lima Belas Tahun berjalannya PLPM, pada tanggal 23 Juni 1978 terbit Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0206/O/1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sanggar. Dengan demikian Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat sejak tanggal tersebut berubah nama menjadi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah Pemuda dan Olah Raga.

Kemudian dalam rangka penyesuaian kebutuhan organisasi dan perkembangan kehidupan masyarakat, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0206/O/1978, disempurnakan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 098/O/1982 tanggal 19 Maret 1982 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Sanggar dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0204/O/1982 tanggal 5 Juni 1982 tentang Perincian Tugas Urusan dan Sub Seksi di Lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB).

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan pelayanan Pendidikan Luar

Sekolah, Pemuda dan Olah Raga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Menerbitkan Kembali Surat Keputusan Nomor 036/O/1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar, dimana Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) memiliki tugas lebih banyak menyelenggarakan pelatihan-pelatihan di bidang DIKLUSEPORA dibandingkan penyelenggaraan Program. Sejalan dengan perkembangan kehidupan masyarakat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan kembali Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 023/0/1997 tanggal 20 Pebruari 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar, dimana Tugas Pokok dan Fungsi Sanggar berubah total menjadi Pusat Percontohan dan Pengendalian Mutu. Terbitnya Surat Keputusan ini sangat menghentak insan Sanggar, saat itu banyak kajian yang pro dan kontra, hal ini lebih menyoroti pada Tugas Pokok dan Fungsi SKB sebagai Pusat Percontohan dan Pengendalian Mutu.

Dalam rangka penerapan Otonomi Daerah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) status Kelembagaannya berubah menjadi UPT Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota berdasarkan Peraturan Bupati Banyumas Nomor : 29 Tahun 2001 tanggal 18 April 2001 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas dan Tata Kerja Sanggar Kegiatan Belajar pada Dinas Pendidikan.

Pada awal Otonomi Daerah, Struktur Organisasi Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) pada umumnya tak berbeda jauh dengan apa yang ada pada Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 023/0/1997, dan pada perkembangannya pada Tahun 2003 terbit Peraturan Pemerintah Nomor : 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4263). Dengan terbitnya Peraturan Pemerintah tersebut, Dasar Hukum Kelembagaan SKB ikut berubah yaitu dengan Surat Keputusan Bupati Banyumas Nomor: 25 Tahun 2004 tanggal 21 Desember 2004 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi, Tugas

Pokok, Uraian Tugas Jabatan dan Tata Kerja SKB pada Dinas Pendidikan.

Sejalan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 32 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437), berimbas pada terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2007 Nomor 89, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4741). Pada kondisi ini, berubah pula dasar hukum Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), yaitu dengan terbitnya Peraturan Bupati Banyumas Nomor : 71 Tahun 2008 tanggal 19 Juli 2008 tentang Pembentukan Susunan Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi, Uraian Tugas, dan Tata Kerja SKB pada Dinas Pendidikan. Pada Peraturan Bupati Banyumas ini, SKB berkedudukan sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Pendidikan namun dalam hal penganggaran bukan lagi sebagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), sehingga anggarannya melekat pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Mendasari pada Peraturan Daerah Kabupaten Banyumas Nomor : 26 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Banyumas, Peraturan Bupati Banyumas Nomor: 7 Tahun 2010, tanggal 1 Pebruari 2010 dan Peraturan Bupati Banyumas Nomor 78 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Daerah Kabupaten Banyumas, maka terbitlah Peraturan Bupati Banyumas Nomor 64 Tahun 2018 sebagai Dasar Hukum terbaru Kelembagaan SKB di tahun 2019 ini.

Peraturan Bupati Banyumas Nomor 64 Tahun 2018 juga membahas mengenai Kedudukan dan Tugas dengan demikian Peraturan Bupati Banyumas Nomor: 39 Tahun 2010, tanggal 9 Pebruari 2010 tentang Penjabaran Tugas Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dan Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2017 tentang penjabaran Tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas, Unit Pendidikan Kecamatan, Satuan Kegiatan Belajar Non Formal dan Sekolah Menengah Pertama (Berita Daerah Kabupaten Banyumas Tahun 2017 Nomor 14)

dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi.

Sanggar Kegiatan Belajar Purwokerto menempati areal tanah seluas 7.115,50 M² yang berada di Jalan HR. Bunyamin No. 574 Purwokerto, keberadaan SKB Purwokerto dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih sangat dibutuhkan dan dituntut peran aktifnya dalam meningkatkan serta memberdayakan masyarakat di 9 Kecamatan yang meliputi Kecamatan Purwokerto Utara, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kecamatan Purwokerto Barat, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Purwokerto Timur, Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Baturaden, Kecamatan Sumbang dan Kecamatan Kembaran.

Dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompleks dan tuntutan persaingan dunia pendidikan yang ketat serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang semakin tinggi, maka SKB Purwokerto memerlukan upaya peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, peningkatan mutu sumberdaya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, peserta didik, pendanaan, dan peran serta masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan.⁸¹

2. Letak Geografis SKB Purwokerto

Letak geografis merupakan lokasi dimana SKB Purwokerto berada dan melakukan kegiatan belajar mengajar. SKB Purwokerto berlokasi di Jl. Prof. HR. Bunyamin No.574, Pakembaran, Bancarkembar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53121.

Selatan : Jl. Gunung Muria

Barat : Pertokoan

Utara : Unsoed Pusat

Timur : Pertokoan

3. Visi, Misi, dan Fungsi SKB Purwokerto

a. Visi SKB Purwokerto

⁸¹ Profil SKB Purwokerto Kab. Banyumas Tahun 2019, hlm.9.

Terwujudnya Pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal dan Informal Yang Terjangkau, Berkualitas, Berdaya Saing. Untuk Mewujudkan Masyarakat Mandiri Dan Berpenghasilan Tetap Serta Layak.⁸²

b. Misi SKB Purwokerto

- 1) Melaksanakan Program-program PAUD dan Dikmas melalui program-program percontohan dan pelayanan bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, miskin dan terbelakang.
- 2) Mendorong proses pemberdayaan masyarakat melalui interaksi antara dinamika pembangunan daerah dengan kebijakan nasional.
- 3) Mengembangkan jaringan strategis dalam rangka menguatkan sektor kerakyatan melalui pendayagunaan, pengembangan dan pemasyarakatan.
- 4) Memberdayakan masyarakat sesuai dengan kondisi masyarakat Kabupaten Banyumas melalui pengembangan program pemberdayaan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kelembagaan sebagai profesional institusi sebagai kancan aktifitas pemberdayaan masyarakat.
- 6) Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui pelatihan baik sumber dan masyarakat yang membutuhkan peningkatan ketrampilan dan kesiapan dalam memasuki dunia usaha dan dunia kerja.

Misi di atas dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Pendidikan dilaksanakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, gender dan nilai kultural.
- 2) Pendidikan dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna.

⁸² Profil SKB Purwokerto Kab. Banyumas Tahun 2019, hlm.6.

- 3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan Peserta Didik yang berlangsung sepanjang hayat;
- 4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas Peserta Didik dalam proses pembelajaran;
- 5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.;
- 6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan;
- 7) Memberikan layanan prima pada penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Nonformal, Pendidikan Informal berbasis kebutuhan masyarakat.⁸³

c. Fungsi SKB Purwokerto

SKB Purwokerto dalam kaitannya dengan fungsinya sebagai Satuan Pendidikan Nonformal sejenis yang mempunyai tugas melaksanakan teknis operasional dan/atau kegiatan penunjang pada Dinas Pendidikan berupa :

- 1) Pembentukan rombongan belajar pada program PAUD dan Pendidikan Masyarakat;
- 2) Pengelolaan penyelenggaraan pembelajaran pada program PAUD dan Pendidikan Masyarakat;
- 3) Pembimbing program PAUD dan Pendidikan Masyarakat di masyarakat;
- 4) Pengembang kurikulum, bahan ajar, dan media belajar muatan lokal;
- 5) Penyelenggara evaluasi pembelajaran program PAUD dan Dikmas;
- 6) Penyelenggara program percontohan program PAUD dan Dikmas;
- 7) Penyelenggara desa binaan PAUD dan Dikmas;

⁸³ Profil SKB Purwokerto Kab. Banyumas Tahun 2019, hlm.7.

- 8) Pelaksana pengabdian masyarakat yang terkait dengan program PAUD dan Dikmas;
- 9) Fasilitator pelaksana hubungan kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat.⁸⁴

4. Profil SKB Purwokerto

Tabel 4.1
Profil SKB Purwokerto

No.	Nama Sekolah	: SKB Purwokerto
1.	Alamat	: Prof. DR. HR Bunyamin No. 574 RT 01 RW 05 Bancarkemban, Purwokerto Utara, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.
2.	Kode Pos	: 53121
3.	Email	: purwokertoskb@yahoo.co.id purwokertoskb@gmail.com
4.	No. Telp	: (0281) 636478
5.	Akreditasi	: B
6.	NPSN	: P9952499
7.	Status	: Negeri

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik SKB Purwokerto

Pendidik dan tenaga pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. SKB Purwokerto memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya masing-masing. Peran pendidik dalam suatu lembaga pendidikan sangat penting karena pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan memiliki tanggung jawab dalam mencapai indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁸⁴ Profil SKB Purwokerto Kab. Banyumas Tahun 2019, hlm.5.

Adapun pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SKB Purwokerto berjumlah 12 orang, diantaranya yaitu Drs. Slamet Sularto, M.Si (sebagai Pembina, IV/a, Kepala), Fajar Setyarina S, S.Si (sebagai Penata Muda Tk.I, IIIb, Pengadministrasi Umum), Yeni Hendrayani, S.Pd (sebagai Pembina Tk.I, IVb, PB Madya), Betty Nurhidayati, S.Pd (sebagai Pembina Tk.I, IVb, PB Madya), Budi Sustiwi, S.Pd (sebagai Pembina Tk.I, IVb, PB Madya), Dra. Siti Fathonah S (sebagai Pembina Tk.I, IVb, PB Madya), Ari Nugroho, S.P (sebagai Penata Tk.I, IIIb PB Muda), Titi Erlina, S.Pd (Penata Tk.I, IIIb PB Muda), Farida Dwi T, S.Pd (sebagai Penata, IIIc, Pengadministrasi Umum), Arif Saefudin, S.Pd (sebagai Penata Muda Tk.I, IIIb, Pengadministrasi Umum), Asti Desminarti (sebagai Pengatur Muda Tk.I, Iib, Pengadmministrasi Umum), Slamet Siswanto (sebagai Pengatur Muda, Iia, Pengadministrasi Umum).⁸⁵

6. Keadaan Peserta Didik Program Kursus dan Pelatihan

Peserta didik merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan pelatihan dan kursus tidak akan berjalan jika tidak ada peserta didik didalamnya. Peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto berjumlah 57 yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 49 peserta didik perempuan. Program TKR diikuti oleh 12 peserta didik, program PKW diikuti oleh 20 peserta didik, dan program PKHP diikuti oleh 25 peserta didik.⁸⁶

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SKB Purwokerto

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan pelayanan dan motivasi dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan kursus dan pelatihan baik bagi lembaga pendidikan, narasumber/pengajar, peserta didik, dan orang tua atau wali murid serta masyarakat yang ada disekitar. Keberhasilan dalam menjalankan proses kegiatan kursus dan pelatihan sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang dimiliki. Tanpa adanya

⁸⁵ Profil SKB Purwokerto Kab. Banyumas Tahun 2019, hlm.57.

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Nina selaku Pengadministrasi Umum pada Rabu, 23 September 2020 pukul 08.30 WIB.

sarana dan prasarana, kegiatan kursus dan pelatihan tidak dapat berjalan dengan baik.

Sarana di SKB Purwokerto meliputi sarana pembelajaran yang diantaranya yaitu meja dan kursi pendidik, papan tulis, alat peraga pembelajaran, almari penyimpanan dokumen, perlengkapan olahraga, perlengkapan pramuka, perlengkapan komputer untuk pembelajaran, perlengkapan pertanian, perlengkapan tata busana, kemudian sarana kesekretariatan diantaranya yaitu sarana kelengkapan ruangan, alat kebersihan, sarana informasi, sarana audio multimedia, sarana kerja, dan sarana penunjang.

Sedangkan untuk prasarana yang ada di SKB Purwokerto meliputi Gedung A, Gedung B, Gedung C, Gedung D, Gedung E, serta lapangan olahraga. Data lengkapnya akan peneliti sebutkan secara detail di daftar sarana dan prasarana SKB Purwokerto yang ada di daftar lampiran dalam skripsi ini.⁸⁷

B. Penyajian Data

Penulis akan memaparkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto, yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan

Peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Peserta didik pada dasarnya sudah memiliki jiwa, bakat dan juga minat. Salah satu yang mungkin peserta didik tidak/belum menyadarinya yaitu bahwa sebenarnya peserta didik sudah memiliki jiwa kewirausahaan pada dirinya masing-masing. Akan tetapi, kebanyakan dari mereka juga masih bingung mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan tersebut.

Pengelolaan program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan

⁸⁷ Format Profil SKB Purwokerto Bantuan Sarana Tahun 2017, hlm.6.

jiwa kewirausahaan masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Penyelenggaraan program kursus dan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto menggunakan prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu selalu memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik supaya bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Slamet sebagai berikut :

“Memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan kursus dan pelatihan dengan sungguh-sungguh, peserta didik kursus dan pelatihan berpartisipasi aktif mendukung proses belajar mengajar, narasumber atau pengajar memberikan gambaran bagaimana prinsip belajar yang baik.”⁸⁸

Bapak Slamet juga menambahkan tahap pelaksanaan pada program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto mulai dari proses identifikasi kebutuhan belajar masyarakat sampai dengan evaluasi agar proses pelaksanaan program kursus dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam jiwa peserta didik dapat berjalan dengan baik. Berikut merupakan penjelasan lebih lengkap dari Bapak Slamet mengenai tahap pelaksanaan program kursus dan pelatihan :

“Melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar kursus dan pelatihan yang diminati masyarakat di 9 Kecamatan wilayah kerja SKB Purwokerto, melaksanakan pemantauan kursus dan pelatihan sesuai keinginan masyarakat, pemanggilan peserta kursus bagi yang mendaftar sesuai program yang ada di SKB Purwokerto dengan syarat yang sudah ditentukan oleh SKB Purwokerto, mengikuti/melaksanakan kursus dan pelatihan, melibatkan Dinas Pendidikan dan Instansi yang terkait (Inspektorat, Dinkes, Dinsperindagkop UKM), pelaksanaan, evaluasi.”⁸⁹

Selain itu, pihak SKB Purwokerto juga berupaya untuk dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan cara mengsinergikan materi dan teori kursus dan pelatihan di dunia nyata dan dunia kerja, memberikan kursus dan pelatihan yang diminati masyarakat dan dunia industri supaya nantinya peserta didik tidak bingung ketika terjun ke dunia masyarakat dan

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto pada, Senin, 4 Januari 2021 pukul 10.15 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto pada, Senin, 4 Januari 2021 pukul 10.15 WIB

dunia usaha/dunia industri. Berdasarkan hasil penelitian, proses pengelolaan (manajemen) yang dilakukan dalam program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto diantaranya yaitu :

a. Perencanaan Program Kursus dan Pelatihan

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam proses pengelolaan (manajemen) dalam program kursus dan pelatihan, karena jika tidak ada perencanaan maka program tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, dalam perencanaan juga mencakup perumusan tujuan yang ingin atau akan dicapai. SKB Purwokerto sendiri mempunyai proses perencanaan yang dimulai dari identifikasi kebutuhan. Hal ini dijelaskan secara lebih lengkap oleh Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan, yaitu :

“Menentukan program melibatkan banyak pihak. Hal pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan. SKB Purwokerto memiliki 9 kecamatan, Kotip timur, barat, utara, selatan (wilayah dalam kota), Sumbang, Baturraden, Karang Lewas, Kembaran, Kedung Banteng. Identifikasi dilakukan dengan menyebarkan pamong yang langsung datang ke desa-desa dan mengidentifikasi di desa tersebut ingin mengikuti kursus apa (dengan diberi pilihan oleh pihak SKB Purwokerto). Pihak pamong bekerja sama dengan PKK kemudian pihak PKK langsung menyampaikan kepada masyarakat mengenai program yang dilaksanakan oleh pihak SKB Purwokerto.

Saat kegiatan PKK berlangsung, nanti akan di sebar formulir untuk para masyarakatnya. Program yang paling banyak dipilih oleh masyarakat tersebutlah yang akan dilaksanakan oleh pihak SKB. Pihak yang dilibatkan adalah kepala desa, kecamatan, instansi lain sesuai program yang dilaksanakan sesuai dengan program yang dilakukan. Setelah materi diberikan, masyarakat diberi pengetahuan mengenai ilmu pemasaran dari dinas terkait atau inspektorat tentang psikologis. Contoh pihak lain yang dilibatkan adalah dinas ketenagakerjaan. Melibatkan dinas pendidikan juga.”⁹⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, SKB Purwokerto melibatkan banyak pihak dalam melakukan perencanaan yang kemudian apabila telah dilakukan proses identifikasi kebutuhan, SKB

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

Purwokerto akan menentukan program yang akan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang paling banyak.

b. Pengorganisasian Program Kursus dan Pelatihan

Pengorganisasian sebagai langkah kedua dalam proses pengelolaan (manajemen) mempunyai fungsi untuk mengatur jalannya program dan menentukan siapa saja yang terlibat dalam proses kegiatan. Program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto dalam melakukan proses pengorganisasian menentukan dan memberikan tugas kepada pihak-pihak yang nantinya terlibat dalam proses pelaksanaan.

“Pihak SKB Purwokerto terus memberikan motivasi dan rangsangan modal kepada peserta. Motivasi tersebut dilakukan agar peserta dapat berkembang. Program yang dilaksanakan juga sesuai dengan dana yang diajukan dan di dapatkan. Karena ada 2 kursus di sini, yaitu program reguler (biaya sendiri: TKR) dan pemerintah (pemerintah). Identifikasi -> dibentuk panitia penanggung jawab program -> pelaksanaan (dibuat time schedule) selama 3 bulan -> pengawasan -> evaluasi.”⁹¹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa SKB Purwokerto dalam melaksanakan program kursus dan pelatihan memiliki susunan pengelola yang berbeda-beda di setiap programnya. Perbedaan susunan pengelola yang ada di setiap program dikarenakan kebutuhan dan perencanaan setiap program juga berbeda. Susunan pengelola yang dibuat juga melibatkan orang-orang yang kompeten di bidangnya. Susunan pengelola tersebut dapat dilihat secara lengkapnya di bagian lampiran.

c. Pelaksanaan Program Kursus dan Pelatihan

Pelaksanaan merupakan penerapan yang dilakukan dari proses perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pelaksanaan

⁹¹ Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dari program atau kegiatan yang telah dan/atau yang akan dilakukan. Menurut Bu Erlin, Pelaksanaan yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Proses pelaksanaan yang ada dalam program kursus dan pelatihan meliputi pendaftaran, pemberkasan, *technical meeting*, pelaksanaan yang diawali dengan penjelasan teori lalu praktik. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Darpo selaku peserta didik Program PKW, yaitu :

“Daftar (gratis), pemberkasan untuk registrasi, dipanggil untuk kumpul (penentuan untuk tanggal pertemuan yang berikutnya), penjelasan teori, praktek yang semuanya itu kurang lebih selama 3 bulan lalu mendapatkan modal untuk bekerja (dengan ketentuan satu orang kurang lebih 6juta, sudah termasuk alat-alat pelatihan dan modal)”⁹²

Proses pelaksanaan program harus dapat berjalan dengan efektif agar tujuan dari perencanaan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pemaparan dari Darpo, proses pelaksanaan program dan pelatihan di SKB Purwokerto sudah berjalan dengan dengan efektif, seperti pemaparan yang Darpo berikan, yaitu:

“Efektif karena ada modulnya juga. Selain itu, sebelum melakukan praktek kita diberi teori berupa cara memasak, pengemasan, brand, pemasaran. Lalu ketika sudah memasak, narasumber akan memberi penilaian dan masukan kepada peserta didik agar bisa memperbaiki kekurangannya. Setelah kurang lebih 1 minggu, diadakan ujian praktek masak yang menunya baru diberi tau pada saat H-1 ujian, dilaksanakan secara berkelompok dan tidak boleh melihat resep.”⁹³

Penjelasan teori juga dilakukan dalam program TKR agar nanti ketika melakukan praktek, peserta didik sudah mempunyai pengetahuan atau gambaran mengenai praktek yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bu Hesti selaku peserta didik program TKR, bahwa sebelum praktek ada penjelasan teori terlebih

⁹² Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

⁹³ Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

dahulu oleh narasumber, lalu ketika praktek setiap peserta didik membawa model sendiri untuk nantinya yang akan dipotong rambutnya atau yang lain.⁹⁴

Saat pelaksanaan praktek, tidak ada batasan waktu karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami teori yang sedang dijelaskan atau dipelajari. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bu Yeni, yaitu :

“Pada saat pembelajaran demonstrasi dan praktek, kita tidak bisa membatasi jamnya. Kita melaksanakan kegiatan belajar sampai mereka selesai, tergantung peserta didik. Jika peserta didik terampil, dia akan selesai dengan cepat dibanding dengan yang daya ingat dan keterampilannya kurang, maka akan memakan waktu lebih lama.”⁹⁵

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat karena memang dalam melaksanakan program kursus dan pelatihan selalu efektif dan sebelum melakukan kegiatan praktik, peserta didik diberi teori terlebih dahulu. Narasumber juga tidak membatasi waktu ketika melaksanakan sedang berlangsung karena kemampuan setiap peserta didik dalam memahami teori yang sedang dipelajari.

Jadwal pelaksanaan kegiatan program kursus dan pelatihan lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran dalam skripsi ini, khusus untuk program TKR tidak ada data jadwal dikarenakan waktunya mengikuti kesepakatan antara peserta didik dengan narasumber. Tetapi untuk program TKR yang dilaksanakan pada tahun ini jadwalnya setiap hari senin, rabu, dan jum'at.

d. Koordinasi Program Kursus dan Pelatihan

⁹⁴ Wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta didik program TKR pada, Jum'at 18 Desember 2020 pukul 12.45 WIB

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

Koordinasi yang dilakukan oleh pihak SKB Purwokerto ditujukan untuk menciptakan suatu hubungan yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat, seperti antara narasumber dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Bu Ria, yaitu :

“Kami selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan peserta didik. Kami juga sebagai narasumber selalu melakukan evaluasi, selain itu setelah selesai pelatihan kami tetap melakukan komunikasi, seperti mereka tanya kalo ada kesulitan, dan lain-lain.”⁹⁶

Koordinasi yang dilakukan dalam program kursus dan pelatihan mempunyai tujuan agar dalam pelaksanaan program, baik narasumber/pengajar maupun peserta didik dapat menyesuaikan waktunya satu sama lain untuk mencapai kesepakatan bersama karena peserta didiknya merupakan masyarakat wilayah kerja SKB Purwokerto yang tentunya mempunyai kesibukan berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bu Yeni, yaitu :

“Koordinasi antara saya dengan peserta didik selalu harus berkomunikasi, misal dimulai dari jadwal, pertama koordinasi berkaitan dengan jadwal. Karena peserta didik itu heterongen sehingga harus disatukan (ada yang tidak bisa siang, sore, pagi), sehingga harus dikoordinasikan. Kemudian diambil kesepakatan jadwalnya harus hari apa jam berapa. Tapi kalau untuk pembatasan waktu belajar, kita tidak bisa membatasi waktu belajar, kecuali untuk teori.”⁹⁷

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa koordinasi dalam program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan baik narasumber maupun peserta didik selalu melakukan koordinasi dalam bentuk komunikasi agar program kursus dan pelatihan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

e. Pengawasan Program Kursus dan Pelatihan

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

Pengawasan yang dilakukan dalam program PKW dan PKHP bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami teori yang dijelaskan sebelum praktik, hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh Bu Ria dalam melaksanakan program PKW dan PKHP. Penjelasan lebih lengkapnya ada dibawah ini :

“Evaluasi dilakukan setelah praktek dan teori selesai, mereka diminta untuk membuat hidangan. Dari hidangan yang sudah dipelajari yang semuanya berjumlah 34 menu, mereka dituntut untuk meghidangkan 3 menu yang mana menu itu didapatkan secara random atau acak, selanjutnya dari menu yang mereka dapat mereka harus membuatnya dalam waktu satu jam dengan tidak boleh melihat resep. Sebelum memulai masak, mereka terlebih dahulu menjawab post test dan pree test. Penilaian dalam evaluasi meliputi koordinasi sesama anggota kelompok, rasa, tampilan, dan tekstur.”⁹⁸

Sedangkan dalam program TKR, pengawasan atau evaluasi yang dilakukan meliputi saat teori, praktek, dan menyeluruh di akhir program. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan oleh Bu Yeni dalam melaksanakan program TKR. Penjelasan lebih lengkapnya ada dibawah ini :

“Evaluasi yang pertama pada saat selesai kegiatan pembelajaran baik praktek dan teori, selalu diadakan evaluasi. Pada saat selesai pembelajaran teori, kita selalu melaksanakan tanya jawab. Pada saat praktek, peserta didik dilaksanakan evaluasi dengan pengamatan dan pengecekan hasil. Pada saat pengecekan kita merevisi atau memperbaiki sambil anak-anak melihat kesalahan dia dimana. Kemudian jika program selesai, dilaksanakan evaluasi keseluruhan, baik teori maupun praktek. Jadi evaluasi ada 3 yaitu saat teori, praktek, dan menyeluruh di akhir program kegiatan.”⁹⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, proses pengawasan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto bukan hanya pada saat program sedang berlangsung, tetapi sampai peserta didik memiliki

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

usaha/produk dan setelah itu pihak SKB Purwokerto memberikan saran dan masukan untuk kedepannya agar lebih baik.

Itulah penjelasan mengenai proses dalam pengelolaan program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto, akan tetapi dalam suatu program juga mempunyai suatu keterbatasan. Oleh karena itu, program kursus dan pelatihan juga mempunyai sesuatu yang harus diperbaiki demi berjalannya program. Peneliti mencoba melakukan analisis SWOT, untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang dilakukan dalam penyelenggaraan program untuk kedepannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dalam proses pengelolaan program kursus dan pelatihan juga penting untuk melakukan Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tantangan) sebagai berikut :

a. Kekuatan atau Kelebihan

Setiap program pasti terdapat adanya kelebihan atau kekuatan masing-masing, sehingga dapat menarik perhatian orang-orang untuk mengikuti program tersebut juga. Begitu juga dengan program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto, Darpo selaku peserta didik menyampaikan kelebihan atau kekuatan yang ada di Program PKW yaitu gratis, fasilitas memadai, dapat sertifikat yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.¹⁰⁰

Sedangkan untuk program TKR itu sendiri, Bu Hesti selaku peserta didik menyampaikan bahwa kelebihanya yaitu selain mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan, dan juga pengalaman, peserta didik yang mengikuti program TKR juga mendapatkan sertifikat yang nantinya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan.¹⁰¹

b. Kelemahan atau kekurangan

¹⁰⁰ Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta didik program TKR pada, Jum'at 18 Desember 2020 pukul 12.45 WIB

Selain kekuatan atau kelebihan, dalam suatu program pasti memiliki kelemahan atau kekurangan. Dengan adanya kelemahan atau kekurangan tersebut, dapat digunakan sebagai motivasi untuk terus melakukan yang terbaik agar kedepannya jauh lebih baik lagi. Darpo menyampaikan kelemahan atau kekurangan yang ada dalam program PKW, bahwa kekurangannya yaitu menu yang diajarkan kurang banyak, waktunya kurang banyak, narasumber atau pengajar mempunyai latar belakang yang tidak sesuai dengan bidangnya, narasumber atau pengajar tidak datang tepat waktu.¹⁰²

c. Tantangan atau ancaman

Program kursus dan pelatihan yang dilaksanakan oleh SKB Purwokerto juga tentu memiliki tantangan atau ancaman tersendiri karena tentu ada faktor dari lingkungan luar. Tantangan atau ancaman yang datang tersebut digunakan sebagai tolak ukur untuk melakukan perubahan dan membuat inovasi baru pada program kursus dan pelatihan. Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto menjelaskan bahwa setelah kursus dan pelatihan peserta didik tidak meneruskan hasil dari kursus yaitu untuk mandiri/kelompok berwirausaha, persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, kualitas produk yang masih perlu bimbingan.¹⁰³

d. Peluang

Melihat sisi lain dari adanya sebuah tantangan atau ancaman, terdapat peluang atau kesempatan untuk melakukan sebuah perbaikan agar tidak mengulangi kesalahan yang terjadi pada sebelumnya. Peluang atau kesempatan ini juga dapat dijadikan bekal untuk terus maju untuk kedepannya. Peluang atau kesempatan yang ada juga harus segera diambil atau dilakukan agar program kursus dan

¹⁰² Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto pada, Senin, 4 Januari 2021 pukul 10.15 WIB

pelatihan dapat melakukan yang terbaik untuk terus maju kedepannya, peluang tersebut yaitu keterampilan semakin diperdalam, lebih inovatif dan kreatif, membentuk SDM dalam usaha.¹⁰⁴

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam mengelola program kursus dan pelatihan yang nantinya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto. Adapun hasil yang diharapkan dari program kursus dan pelatihan itu sendiri dijelaskan oleh Bu Erlin selaku sekretaris program kursus dan pelatihan yaitu sebagai berikut :

“Hasil yang diharapkan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga keterampilan tersebut dapat berguna untuk hidup dalam masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program ini membantu masyarakat yang memiliki kehidupan yang kurang berkecukupan (salah satu syarat mengikuti kursus adalah memiliki surat kurang mampu).”¹⁰⁵

2. Program Kursus dan Pelatihan

a. Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKHP)

Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan merupakan salah satu program Kementerian yang bertujuan untuk memenuhi hak-hak perempuan, mewujudkan kesetaraan dalam pembangunan di bida. Dalam hal ini, program PKHP mempunyai beberapa tujuan antara lain yaitu : (1) Meningkatkan kecakapan akademik, personal, akademik, vokasional, dan sosial. (2) Meningkatkan potensi Sumber Daya Manusia melalui berbagai kegiatan keterampilan. (3) Mengurangi potensi dampak risiko sosial kelompok perempuan marginal. (4) serta Mendukung Pemerintah Daerah dalam kegiatan pemberdayaan perempuan melalui penyusunan rencana aksi daerah.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto pada, Senin, 4 Januari 2021 pukul 10.15 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

¹⁰⁶ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.8.

Program PKHP diselenggarakan dengan cara antara lain yaitu (1) Meningkatkan kecakapan personal, sosial, akademik, dan vokasional peserta didik. (2) Mengubah cara pandang atau wawasan berpikir perempuan dalam menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari. (3) Memberikan fasilitas kepada lembaga penyelenggara Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dan juga kepada peserta didik untuk mempermudah proses pembelajaran. (4) Menggerakkan potensi sumber daya alam yang berdasarkan keunggulan lokal.¹⁰⁷

Jika ada program, maka di dalamnya tentu terdapat peserta yang membuat pelaksanaan program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Berhubung program PKHP merupakan program dari Pemerintah, maka yang menjadi peserta didik dari program tersebut adalah :

1) Lembaga Penyelenggara

Terdapat narasumber teknis yang mempunyai kapasitas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Mempunyai latar belakang pengalaman/pendidikan yang sesuai dengan bidang kecakapan yang nantinya akan disampaikan dalam pembelajaran PKHP.
- b) Mempunyai pengalaman mengajar dimana peserta didiknya merupakan orang dewasa.
- c) Khusus bidang kecakapan vokasional, narasumber teknis diutamakan adalah seorang praktisi wirausaha, dimana narasumber tersebut harus mempunyai pengalaman langsung mengenai kecakapan vokasional yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik yang mengikuti PKHP.

2) Peserta Didik

Peserta didik yang mengikuti program PKHP adalah masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto khususnya

¹⁰⁷ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.9.

untuk perempuan dewasa dan ekonominya mengalami kesulitan yang meliputi :

- a) Mempunyai pekerjaan yang tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar hidup atau yang tidak mempunyai pekerjaan
- b) Orang tua tunggal¹⁰⁸

Dalam pelaksanaan program PKHP, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain yaitu :

1) Kurikulum/Proses Pembelajaran dalam Program PKHP

Rencana pembelajaran (RPP) yang digunakan wajib dibuat oleh lembaga dan narasumber teknis. RPP yang dibuat bersifat spesifik, karena hanya digunakan untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik yang telah ditetapkan sebelumnya. RPP yang telah dibuat kemudian dikembangkan pada setiap standar kompetensi lulusan (SKL) PKHP, nantinya RPP juga dirancang secara komprehensif untuk dilaksanakan pada satu kali atau bahkan lebih ketika pertemuan pembelajaran PKHP sedang berlangsung.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bu Ria selaku Narasumber atau Pengajar Program PKHP bahwa RPP yang digunakan berbeda dengan Pendidikan Formal pada umumnya. RPP yang digunakan di SKB Purwokerto benar-benar menekankan praktik, jadi bukan hanya teori saja yang diajarkan. Hal tersebut dikarenakan karena program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto memang mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan agar dapat memiliki usaha sendiri.¹⁰⁹

Berdasarkan RPP yang telah dibuat, pendidik / narasumber / tutor membuat bagian-bagian dalam RPP yang dilaksanakan untuk

¹⁰⁸ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.9.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

setiap pertemuan sesuai dengan jadwal pembelajaran PKHP yang telah ditetapkan sebelumnya. RPP PKHP yang dibuat secara tertulis dapat dijelaskan lebih lengkapnya pada lampiran dalam skripsi ini.

Proses pelatihan dan/atau pembelajaran dilakukan dengan waktu sekurang-kurangnya 66 jam, lalu dilanjutkan pendampingan yang dilakukan dengan waktu sekurang-kurangnya selama kurang lebih dua bulan sejak pembelajaran berakhir. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan bantuan dan/atau bimbingan dalam mengembangkan, merintis, dan melaksanakan usaha kelompok. Materi pembelajaran yang ditetapkan tentunya berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar peserta didik dan juga berorientasi untuk mencapai tujuan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah selesai mengikuti pembelajaran, diberi modal untuk mengembangkan usaha baik secara individu maupun kelompok. Teknis dalam pelaksanaan pendampingan kelompok usaha peserta didik disepakati bersama oleh lembaga dan kelompok usaha peserta didik berdasarkan ketetapan tempat, waktu, dan usaha yang dikembangkan kelompok peserta didik.

2) Sarana dan Prasarana Program PKHP

Proses pelaksanaan yang dilakukan dalam program PKHP juga tentunya tidak akan berjalan dengan lancar jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung. Oleh karena itu, lembaga yang menyelenggarakan juga wajib untuk memfasilitasi ketersediaan sarana dan prasarana untuk mendukung keberlangsungan pembelajaran PKHP. Sarana dan prasarana tersebut harus memenuhi aspek kapasitas, kualitas, kuantitas, teknis, dan aman.¹¹¹

¹¹⁰ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.11.

¹¹¹ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.12.

3) Proses Kegiatan dalam Program PKHP

Proses kegiatan dalam program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan yang ada di SKB Purwokerto dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu memberikan pelajaran dan/atau melatih peserta didik, serta memberi pendampingan peserta didik pasca-pembelajaran dan/atau ketika pelatihan berlangsung. Ruang lingkup subjek pelatihan dan/atau pembelajaran PKHP sekurang-kurangnya meliputi kecakapan vokasional, kecakapan sosial, dan kecakapan personal.¹¹².

SKB Purwokerto mengupayakan tercapainya hasil pembelajaran PKHP pada perubahan perilaku peserta didik yang meliputi kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan personal, dan kecakapan akademik. SKB Purwokerto juga melakukan pendampingan dengan cara kelompok dan/atau perorangan melalui kegiatan pokok praktik pengembangan usaha ekonomi produktif yang menggunakan modal usaha dan/atau kegiatan lain yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik.

4) Evaluasi dalam Program PKHP

Dalam suatu program, jika telah menyelesaikan program maka tentu akan ada proses evaluasi agar mengetahui kelebihan dan kekurangan apa saja yang ada. Oleh karena itu, program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan melakukan proses evaluasi dengan memperhatikan hal-hal berikut :

SKB Purwokerto melakukan penilaian terhadap narasumber dan kepada peserta didik selama dan pasca-pembelajaran Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan. Objek dalam penilaian meliputi proses dan hasil belajar pada waktu pelaksanaan pendampingan pasca-pembelajaran. Penilaian dalam proses pembelajaran dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung, hal tersebut ditujukan untuk melakukan perbaikan terhadap efektifitas

¹¹² Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.12.

pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memperbaiki RPP untuk digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP, yaitu meliputi perubahan perilaku pada peserta didik dimana terdapat peningkatan sikap, pengetahuan, dan kecakapan hidup/keterampilan peserta didik. Penilaian ini dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran (66 jam) sudah selesai dilaksanakan. SKB Purwokerto menetapkan ruang lingkup materi penilaian sesuai dengan ruang lingkup subjek pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP yang dilaksanakan.

Penilaian yang dilakukan adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan dan kemajuan usaha kelompok. SKB Purwokerto bersama tim narasumber mengembangkan instrumen penilaian yang berbasis observasi/pengamatan kinerja, pameran, hasil karya (portofolio), lomba-lomba, dan alat evaluasi lain yang relevan. Selain itu, SKB Purwokerto bersama pendidik/tutor/narasumber yang terkait juga melakukan tindak lanjut Pasca-Pembelajaran Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan seperti memberikan pendampingan kepada peserta didik yang mengikuti program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan.¹¹³

Gambar 1
Penilaian dan Pendampingan pada Kegiatan PKHP



¹¹³ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.14.

5) Sumber Belajar dalam Program PKHP

Sumber belajar yang digunakan dalam program PKHP yaitu segala sesuatu yang ada di masyarakat, dalam diri peserta didik itu sendiri juga terdapat hal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar PKHP. Tetapi sumber belajar ini tidak dapat digunakan sebagai sumber utama dalam program PKHP. Contoh sumber belajar yang dapat dimanfaatkan antara lain yaitu buku atau terbitan lainnya yang memang sudah tersedia di masyarakat, lingkungan, pengalaman baik tutor maupun peserta didik, kantor desa, bangunan, posyandu, puskesmas, kelompok tani, tempat pelelangan ikan, kantor, kebun, penyuluh pertanian dan lainnya.¹¹⁴

b. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Pendidikan Kecakapan Wirausaha merupakan layanan pendidikan dalam bentuk kursus dan pelatihan yang mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan bekal keterampilan, pengetahuan dan menumbuhkan sikap mental wirausaha dalam rangka mengelola potensi diri dan lingkungan yang kedepannya dapat dijadikan bekal untuk melakukan kegiatan berwirausaha.¹¹⁵

Beberapa tujuan yang ada dalam program PKW antara lain yaitu :

- (1) Memberikan motivasi dan menciptakan rintisan usaha baru serta melakukan pendampingan agar dapat berkembang dan nantinya mampu berkerja sama dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) / Dunia Usaha, Pemasaran, Permodalan, serta instansi terkait, (2) Memberikan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, pola pikir dan sikap dalam berwirausaha melalui kegiatan kursus dan pelatihan kepada

¹¹⁴ Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktur Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, hlm.15.

¹¹⁵ Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020, hlm.8.

peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan Dinas Usaha (DU) / Dinas Industri (DI) dan/atau pasar.¹¹⁶

Program PKW hanya dapat diselenggarakan oleh lembaga yang memiliki kriteria antara lain yaitu (1) satuan pendidikan non-formal, (2) satuan Pendidikan Formal seperti SMK, Akademi Komunitas, Politeknik dan Perguruan Tinggi yang didalamnya menyelenggarakan Pendidikan vokasi, (3) UPT Ditjen Pendidikan Vokasi, (4) lembaga diklat milik pemerintah, organisasi dan masyarakat yang telah mempunyai izin yang sah, (5) dunia usaha dan dunia industri. Lembaga-lembaga tersebut nantinya siap membimbing peserta didik untuk dapat merintis usaha mandiri yang bekerjasama dengan unit-unit pemasaran dan permodalan.¹¹⁷

Gambar 2
Program PKW



Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peserta didik program yang menerima bantuan yaitu warga masyarakat usia 15 sampai dengan 30 tahun dan yang di prioritaskan adalah usia 15-25 tahun tetapi dengan kriteria sebagai berikut : (1) putus sekolah atau sudah lulus tetapi tidak melanjutkan, (2) belum mempunyai pekerjaan

¹¹⁶ Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020, hlm.8.

¹¹⁷ Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020, hlm.8.

tetap atau lebih tepatnya menganggur, (3) diprioritaskan berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Gambar 3

Penyerahan Bantuan PKW



Program PKW yang ada di SKB Purwokerto diselenggarakan dengan proses kegiatan yang menggunakan pendekatan “4 in 1” diantaranya yaitu identifikasi peluang usaha dan peserta didik, pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan, evaluasi hasil pembelajaran, serta pendampingan dan perintisan usaha. Lebih lengkapnya, pelaksanaan program PKW dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Jenis keterampilan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto dengan memperhatikan peluang usahanya. Keterampilan tersebut dapat dilakukan secara mandiri maupun berkelompok baik yang terstruktur (mempunyai SKL) atau tidak terstruktur (tidak mempunyai SKL).
- 2) Kurikulum dalam PKW dirancang oleh satuan pendidikan / Lembaga penyelenggara bersama UMKM / Dunia Usaha yang nantinya akan memberikan bimbingan mengenai rintisan usaha. Dalam kurikulum PKW, kurang lebih cakupannya antara lain yaitu pendidikan bidang keterampilan yang akan diusahakan,

pendidikan karakter dalam kewirausahaan, pemasaran dan akses permodalan, serta pengelolaan hasil usaha.¹¹⁸

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk teori dan juga praktik, serta menggunakan sarana dan prasarana yang tentunya sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Para instruktur yang ada di satuan pendidikan / Lembaga penyelenggara tersebut dibantu oleh pelaku-pelaku usaha dalam penyampaian materi supaya peserta didik lebih memiliki gambaran nyata mengenai jenis kegiatan yang akan dipelajari nantinya. Bu Ria selaku narasumber atau pengajar program PKW juga menjelaskan bahwa faktor pendukung ada banyak seperti sarana dan prasarana, dan SDM dari lembaga sendiri mendukung untuk menyelenggarakan program.¹¹⁹

SKB Purwokerto juga menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan jenis keterampilan yang telah diajukan yang tentunya dibutuhkan juga oleh Dinas Usaha/Dinas Industri atau pasar. Pemerintah daerah dan/atau unit kerja yang lain saling bekerjasama untuk membantu pemasaran, permodalan, dan bimbingan untuk merintis usaha. Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran PKW juga meliputi evaluasi kemampuan dalam menguasai kewirausahaan, pengelolaan kemampuan/kompetensi untuk merintis usaha, dan pemasaran.¹²⁰

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya adanya program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh SKB Purwokerto dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik, hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Darpo selaku peserta didik program Pendidikan Kecakapan

¹¹⁸ Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020, hlm.8.

¹¹⁹ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

¹²⁰ Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020, hlm.10.

Wirausaha bahwasannya Darpo bersyukur karena program tersebut sangat meningkatkan jiwa kewirausahaan yang ada dalam dirinya, selain itu Darpo juga mendapat bantuan berupa modal untuk membuka usaha sendiri.¹²¹

c. Program Tata Kecantikan Rambut

Program Tata Kecantikan Rambut merupakan program kursus dan pelatihan yang ditujukan untuk menghasilkan seseorang yang ahli dalam bidang kecantikan rambut. Dalam usahanya untuk mencapai kompetensi tersebut, SKB Purwokerto menyusun kurikulum dengan menggunakan 35 modul pembelajaran yang diantaranya yaitu 12 modul jenjang II, 14 modul jenjang III, dan 9 modul jenjang IV dimana masing-masing modul tersebut mempunyai capaian indikator kelulusan yang terukur dan terintegrasi.¹²² Bu Yeni selaku narasumber atau pengajar program TKR juga menjelaskan mengenai RPP yang digunakan yaitu sebagai berikut :

“RPP pada program khusus kita memiliki pedoman dari pusat jadi karena SKB Purwokerto merupakan salah satu lembaga negara sehingga setiap penyelenggaraan kursus juga memiliki pedoman di dalam pedoman itu sudah ada bahwa kita sebagai pendidik itu dituntut untuk membuat silabus kemudian turun menjadi RPP. anak-anak disuruh membuat tahapan-tahapan apa saja yang harus mereka lakukan. Jadi mereka harus membuat catatan titik jadi tahapan-tahapan saat mereka akan menyelenggarakan praktek.”¹²³

Program TKR mempunyai standar waktu tersendiri yang dibutuhkan diantaranya yaitu 178 jam pelajaran untuk jenjang II, 306 jam pelajaran untuk jenjang III, dan 366 jam pelajaran untuk jenjang IV dengan menggunakan proporsi waktu 30% untuk teori dan sisanya yaitu 70% untuk praktik. Peserta didik program TKR proses kelulusannya berdasarkan pada uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga

¹²¹ Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

¹²² Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Tata Kecantikan Rambut Tahun 2020, hlm.8.

¹²³ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

Sertifikat Kompetensi (LSK) Tata Kecantikan yang memang independen dan sudah diakui oleh pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri. Tempat pelaksanaan untuk uji kompetensi yaitu di Tempat Uji Kompetensi (TUK).¹²⁴

Bu Yeni selaku narasumber atau pengajar program Tata Kecantikan Rambut menjelaskan bahwa dalam melaksanakan kegiatan, terdapat faktor yang mendukung sebagai berikut :

*“Faktor pendukungnya berupa para senior lulusan SKB Purwokerto yang seringkali meminta tenaga kepada para juniornya. Selain itu juga anak-anak sendiri aktif mempelajari dan mempraktekkan bagaimana cara berwirausaha. Jadi faktor pendukungnya bisa dari diri peserta didik sendiri, pendidik, para senior. Karena kita sebagai pendidik selalu memotivasi dan mengarahkan para peserta didik sehingga memiliki jiwa kewirausahaan.”*¹²⁵

Program ini dibuat dengan tujuan yaitu untuk memberi bekal kepada peserta didik agar mempunyai tata nilai dan sikap, pengetahuan, kemampuan kerja dalam beberapa kegiatan seperti pencucian rambut, perawatan rambut dan kulit kepala, pengeringan rambut dengan menggunakan alat pengering (*hair dryer*), penataan sanggul *hairpiece*, analisa jenis rambut, pemangkasan rambut, pengeritingan, pratata dasar, penataan, pengecatan uban, penataan sanggul daerah dan memasang sanggul di kepala, penataan rambut panjang/sanggul modern, pemangkasan desain, pewarnaan/pemucatan, pengeringan rambut secara *blowdry / catok / fingerdry*, pengeritingan desain.¹²⁶

Tujuan dari adanya program Tata Kecantikan Rambut diantaranya yaitu supaya peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam penataan dan perawatan rambut serta mempunyai karakter bangsa seperti jujur, disiplin, tekun, sopan, berjiwa wirausaha

¹²⁴ Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program TKR Tahun 2020, hlm.8.

¹²⁵ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

¹²⁶ Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program TKR Tahun 2020, hlm.9.

dan dapat berkarya.¹²⁷ SKB Purwokerto dalam melaksanakan program Tata Kecantikan Rambut juga memiliki metode tersendiri untuk mencapai tujuan tersebut, yaitu sebagai berikut :

“Metode yang digunakan oleh saya diantaranya yang harus kita pahami sebagai pendidik adalah pertama khusus untuk program kursus lebih menitikberatkan kepada Praktek. jadi di sini 75% adalah praktek dan 30% teori. kemudian pada saat kita melaksanakan teori karena sebagian besar peserta itu ibu-ibu rumah tangga kemudian heterogen sehingga kita harus menyamakan persepsi dulu yaitu sebelumnya mengadakan striking atau pendahuluan an an pada saat proses belajar supaya mereka betul-betul fokus dengan materi yang akan disampaikan itu berlaku pada saat pembelajaran teori.

Setelah pembelajaran teori, dilanjut pembelajaran praktek. pada saat pembelajaran praktek mereka diawali dari sehari sebelumnya pendidik mempraktekkan atau mendemonstrasikan. pada saat demonstrasi (misal sedang demonstrasi memangkas) tersebut, peserta didik memvideo atau merekam. sehingga saat dirumah mereka bisa memutar ulang rekaman tersebut, dan pada saat praktek dia harus mengingat kembali tentang demonstrasi sehari sebelumnya.

Sesudah mereka praktek, diharapkan sesudah mereka kembali ke rumah masing-masing mereka mempraktekkan kembali apa yang telah dipraktekkan di SKB Purwokerto, sehingga diharapkan anak tersebut betul-betul terampil. Sehingga saat dia membuka salon dia betul-betul bisa memotong dengan tepat dan benar, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan gambar yang telah ditentukan oleh konsumen.”¹²⁸

Selain itu, harapannya untuk peserta didik yang mengikuti program Tata Kecantikan Rambut yaitu dapat beradaptasi dan menerapkan berbagai disiplin ilmu serta merespon secara kritis untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat dalam sosial, teknologi, ekonomi, dan lingkungan budaya baik itu secara Nasional maupun secara Internasional. Harapan tersebut telah dirasakan oleh Bu Hesti selaku peserta didik program Tata Kecantikan Rambut yang mengatakan bahwa beliau merasa jiwa

¹²⁷ Dokumentasi Petunjuk Teknis Program TKR di SKB Purwokerto, dikutip pada 4 Januari 2021 pukul 10.00 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Bu Yeni Selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

kewirausahaannya telah meningkat dibuktikan dengan adanya rasa percaya diri untuk membuka usaha sendiri.¹²⁹

3. Hasil Program Kursus dan Pelatihan

Setelah mengikuti program kursus dan pelatihan, peserta didik akan mendapatkan sertifikat legal dari Dinas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Bu Yeni selaku narasumber atau pengajar program Tata Kecantikan Rambut sebagai berikut :

“Nantinya peserta didik dapat sertifikat yang dapat digunakan untuk bekerja. Karena kita menyarankan saat mereka lulus, mereka bekerja dulu, biasanya mereka di rekrut oleh seniorinya. Nanti sesudah dia ahli dan mumpuni, barulah bisa membuka salon. Tetapi pada saat mereka bekerja, mereka sudah mulai membuka salon. Pada saat kursus pun mereka sudah melayani pelanggan dan menghasilkan uang. Saat belajarpun mereka sudah menghasilkan uang, dan itu yang memotivasi mereka lagi untuk giat belajar, karena pada saat mereka mengulang dirumah mereka sudah mendapat penghasilan.”¹³⁰

Gambar 3

Contoh Sertifikat Program TKR



Produk yang dihasilkan dari setiap program juga berbeda-beda, untuk program PKW dan PKHP yang dijelaskan oleh Bu Ria yaitu berupa makanan ringan seperti molen, martabak, pie susu, dan lainnya. Setelah pelatihan, banyak juga diantara peserta didik yang dapat membuka usahanya sendiri. Narasumber atau pengajar dalam usaha yang telah

¹²⁹ Wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta didik program TKR pada, Jum'at 18 Desember 2020 pukul 12.45 WIB

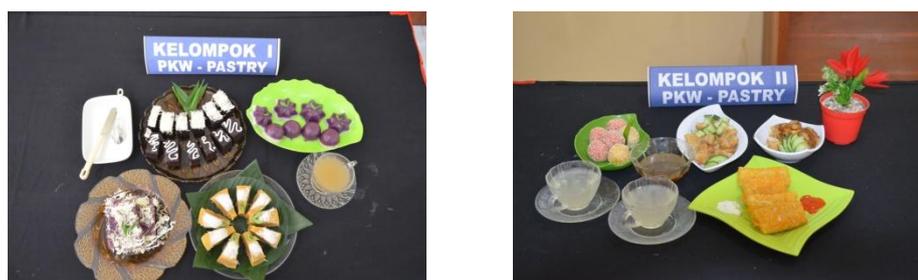
¹³⁰ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

dibuka oleh peserta, selalu membeli produk jualan peserta didik jika ada kegiatan di SKB Purwokerto.¹³¹

Sedangkan untuk program Tata Kecantikan Rambut, Bu Yeni selaku narasumber/pengajar Tata Kecantikan Rambut menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan adalah dalam bentuk jasa, seperti mengkriting rambut, menata rambut panjang dan pendek, pangkas, pangkas, *colouring*, masker. Selain itu, pihak SKB Purwokerto juga turut serta mempromosikan usaha salon milik peserta didik program Tata Kecantikan Rambut dengan cara berkunjung ke salon-salon milik peserta didik. Peserta didik yang belum membuka usaha salon sendiri, terkadang mendapat tawaran pekerjaan dari salon-salon yang ada di Purwokerto.¹³²

Berikut merupakan beberapa contoh kegiatan yang peserta didik laksanakan pada program Pendidikan Kecakapan Wirausaha, Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan, dan Tata Kecantikan Rambut beserta produk yang dihasilkan ketika mengikuti kegiatan program serta usaha yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti program kursus dan pelatihan :

Gambar 4
Kegiatan dan Hasil Produk dari PKW¹³³



¹³¹ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

¹³² Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

¹³³ Dokumentasi kegiatan Program PKW di SKB Purwokerto, dikutip pada 16 Desember pukul 13.30 WIB



Gambar 5
Kegiatan dan Hasil Produk dari Program PKHP¹³⁴



¹³⁴ Dokumentasi kegiatan Program PKHP di SKB Purwokerto, dikutip pada 16 Desember 2020 pukul 13.30 WIB



Gambar 6
Kegiatan Ujian dalam Program TKR



Tabel 2
Daftar usaha peserta didik yang telah mengikuti Program PKW¹³⁵

¹³⁵ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber Program PKW dan PKHP pada, Rabu 6 Januari 2021 pukul 08.00 WIB

No.	Nama Kelompok	Nama Anggota	Dagangan Utama	Omset rata-rata/bulan
1	D'Rasa	Darpo, Sofi, Ratna, Adam	Molen dan Onde- onde	Rp.800.000-900.000
2	Choco Melt	Joko, Jaka, Miftahudin, Dandi	Kue lumer	Rp.814.000-916.000
3	Little's Snack	Sofia, Arul, Safira	Donat sosis	Rp.250.000-350.000
4	Festry	Febri, Sulastri, Vena	Ice Cream	Rp.270.000-315.000
5	Maju Snack	Shella, Alma, Ainur	Brownies panggang	Rp.350.000-650.000
6	Savory and Sweet	Roza, Manisah, Adisty	Pie susu dan buah	Rp.400.000-675.000

Tabel 3

Daftar usaha peserta didik yang telah mengikuti Program PKHP¹³⁶

No.	Nama Peserta	Dagangan Utama
1.	Fatimah	Donat, roti kering, dan <i>snack</i>
2.	Rianti	Kue ultah dan <i>cake</i>
3.	Nur Khasanah	Pisang ijo
4.	Ahyati	Brownies panggang, soes

Gambar 7

Daftar usaha peserta didik yang telah mengikuti program TKR¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber Program PKW dan PKHP pada, Rabu 6 Januari 2021 pukul 08.00 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber Program TKR pada, Rabu Januari 2021 pukul 08.00 WIB



Usaha salon milik Bu Hesti



Usaha salon milik Bu Dwi Amanah

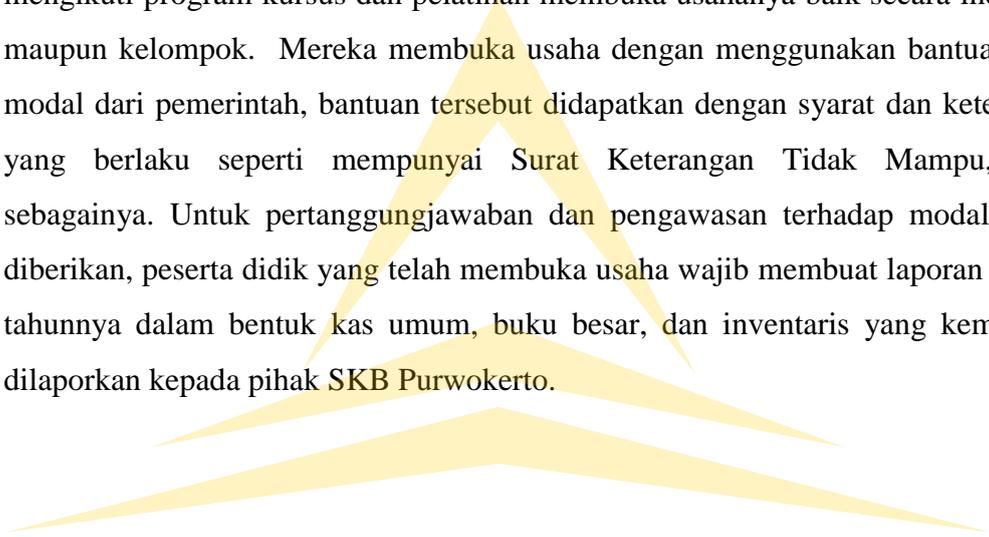
Sehubung dengan observasi yang peneliti lakukan adalah observasi non partisipan, maka yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi pada kegiatan yang ada, seperti melakukan wawancara kepada peserta didik yang telah mengikuti program kursus dan pelatihan sekaligus melihat secara langsung usaha yang telah dibuka oleh peserta didik itu sendiri. Selain itu, peneliti juga melihat secara langsung bagaimana proses dalam pembagian sertifikat untuk peserta didik yang mengikuti program TKR.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara bertahap dalam rentang pada bulan Oktober-Desember 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara yang mendalam dengan beberapa narasumber sebagai bentuk pencarian data dan observasi non partisipan di lapangan yang kemudian peneliti analisis. Data yang diperoleh dari lapangan yaitu meliputi Profil SKB Purwokerto (daftar sarana dan prasarana, daftar pendidik dan tenaga pendidik), jadwal kegiatan dan pembelajaran, Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (Program PKW, PKHP, dan TKR), contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Data-data tersebut dapat dilihat lebih lengkapnya pada lampiran dalam skripsi ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tidak sedikit dari peserta didik yang telah mengikuti program kursus dan pelatihan dapat membuka usahanya sendiri. Khusus untuk program TKR, beberapa peserta didik telah membuka usaha salon sendiri karena memang secara finansial dirasa sudah

cukup untuk membuka salon sendiri, selain itu peserta didik tersebut merasa bahwa jiwa kewirausahaan yang ada dalam dirinya telah meningkat sehingga rasa percaya diri semakin meningkat. Tetapi disisi lain, ada juga yang belum buka usaha sendiri karena memang masih ingin mencari pengalaman terlebih dahulu dengan berkerja di tempat orang lain sambil mengumpulkan modal untuk membuka usaha sendiri.

Sedangkan untuk program PKW dan PKHP, peserta didik yang telah mengikuti program kursus dan pelatihan membuka usahanya baik secara individu maupun kelompok. Mereka membuka usaha dengan menggunakan bantuan dan modal dari pemerintah, bantuan tersebut didapatkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku seperti mempunyai Surat Keterangan Tidak Mampu, dan sebagainya. Untuk pertanggungjawaban dan pengawasan terhadap modal yang diberikan, peserta didik yang telah membuka usaha wajib membuat laporan setiap tahunnya dalam bentuk kas umum, buku besar, dan inventaris yang kemudian dilaporkan kepada pihak SKB Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang penulis lakukan dengan mengacu pada data-data yang telah diperoleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Pengelolaan Program kursus dan pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik di SKB Purwokerto, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik di SKB Purwokerto meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi, dan pengawasan. Pertama, proses perencanaan yang dilakukan yaitu melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto. Kedua, proses pengorganisasian yang dilakukan yaitu dalam melaksanakan program kursus terdapat susunan pengelola yang berbeda-beda di setiap programnya.

Ketiga, proses pelaksanaan yang dilakukan yaitu meliputi pendaftaran, pemberkasan, *technical meeting*, lalu pelaksanaan yang diawali dengan teori dan juga praktik. Keempat, proses koordinasi yang dilakukan yaitu selalu melakukan koordinasi pada narasumber yang lain dan juga pada peserta didik yang mengikuti kursus. Kelima, proses pengawasan tersebut dilakukan sampai kelompok peserta didik mempunyai hasilnya yang kemudian nanti dilakukan evaluasi berupa saran dan masukan.

Pengelolaan program kursus dan pelatihan yang dilakukan oleh SKB Purwokerto telah meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri peserta didik. Hal itu dapat dilihat bahwa tidak sedikit dari peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan dapat memiliki/membuka usaha baik secara individu maupun kelompok. Khusus untuk peserta didik yang mengikuti Program PKW dan PKHP, mereka mendapatkan bantuan dari Pemerintah dalam bentuk modal usaha untuk nantinya digunakan dalam membuka usaha

per kelompok. Peserta didik juga diharuskan memberi laporan kepada SKB Purwokerto dalam bentuk buku kas besar, buku investaris dan juga kas umum. Sedangkan untuk peserta didik Program TKR, kebanyakan dari mereka ketika mengikuti kursus sambil membeli peralatan untuk usaha salon yang akan mereka buka nanti. Jadi ketika sudah selesai, mereka tinggal membuka usaha salonnnya.

Selain itu, peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto nanti ketika lulus akan mendapatkan sertifikat legal yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas. Sertifikat tersebut dapat digunakan untuk mendaftar pekerjaan atau untuk keperluan lainnya. Sertifikat tersebut juga dapat digunakan sebagai data pendukung bahwa peserta didik tersebut telah mengikuti program kursus dan pelatihan sehingga keterampilannya dapat diakui secara legal.

B. Saran

1. Bagi pengajar/narasumber terkait, khususnya untuk program PKW dan PKHP diharapkan dalam memberikan materi menu yang akan dipelajari supaya memperbanyak menu, karena banyak peserta didik yang memang menyukai masak merasa jika menu yang dipelajari masih kurang banyak.
2. Bagi UPT SKB Purwokerto, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pengelolaan program kursus dan pelatihan. Selain itu, diharapkan pengajar/narasumber harus disesuaikan dengan bidang yang terkait.
3. Ketua UPT SKB Purwokerto diharapkan selalu menjaga hubungan baik dengan pengelola, pengajar / narasumber, serta masyarakat sekitar yang menjadi peserta didik program kursus dan pelatihan sehingga dengan adanya hubungan baik ini diharapkan lingkungan lembaga menjadi lebih harmonis dan kondusif dari biasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Ugi Suprayogi. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anggiani, Sarfilianty. 2018. *Kewirausahaan (Pola Pikir, Pengetahuan, dan Keterampilan)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astamoen, Moko P. 2009. *Entrepreneurship dalam Perspektif Kondisi Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2016. *Manajemen Kewirausahaan Islami*. Yogyakarta: Editie Pustaka.
- Bappenas, dalam <http://www.bappenas.go.id>
- Cahyani, Utari Evy. 2015. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Berbasis Syariah di IAIN Padangsidimpuan". *Jurnal At-Tijarah* Vol.1, No.1.
- D, Sudjana. 2010. *Manajemen Program Pendidikan : Untuk Pendidikan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Fauzi, Erwin Rifal, dan Novi Widiastuti. 2018. "Peran Lembaga Kursus dan Pelatihan Menjahit dalam Memperkuat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat di Desa Padalarang". *Jurnal Comm-Edu* Vol. 1 No.2.
- Format Profil SKB Purwokerto Bantuan Sarana Tahun 2017.
- Hamalik, Oemah. 2007. *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasmidiyani, Dwi. Siti Fatimah, dan Firmansyah. 2017. "Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Generasi Muda Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha". *Jurnal Mitra* Vol. 1 No. 1 November.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- J, Lexy, Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal (Pengembangan Melalui PKBM di Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.

- Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Kartika, Ikka A. Fauzi. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, Bandung: Alfabeta.
- Kristanto HC, R. Heru. 2009. *Kewirausahaan (entrepreneur): Pendekatan Manajemen, dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardiyatmono. 2008. *Kewirausahaan untuk Kelas X SMK*. Jakarta: Yudistira.
- Margono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marzuki, Saleh. 2012. *Pendidikan Nonformal (Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan dan Andragogi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mathis, Robert L. dan H. Jackson John. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Muhammad. 2016. *Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Latar Belakang Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK An Nur Bululawang Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Pedoman Pelaksanaan Bantuan Penyelenggaraan Program Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Tahun 2020, Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus.
- Petunjuk Teknis Bantuan Pemerintah Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha Tahun 2020.
- Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Tata Kecantikan Rambut Tahun 2020.
- Priansa, Donni Juni. 2008. *Menumbuhkan Jiwa Enterpreneus dalam Diri Siswa*. Bandung: Setia Purna Inves.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rhenald, Kasali. 2010. *Wirausaha Muda Mandiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rohmat, Abdul. 2018. *Manajemen Pemberdayaan “pada Pendidikan Nonformal”*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Sagala. 2000. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.

- Sihombing, U. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Siswoyo, Bambang Banu. 2009. "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Dosen dan Mahasiswa". *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Tahun 14, Nomor 2, Juli.
- Soebandi, Agus W., dkk. 2011. *Prasetiya Mulya EDC on Entrepreneurship Education*. Perpustakaan Nasional: Prasetiya Mulya.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmana, Cucu dkk. 2013. *Analisis Mutu Kursus*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Sulistyowati, Eko. dkk. 2016. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, serta Achievement Motive terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA". *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No.11.
- Sunarya, PO Abas, Sudayono, Asep Saefullah. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Purwokerto Edisi Revisi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Titiani Nuroh Galih. 2014. *Pembentukan Jiwa Kewirausahaan pada Mata Pelajaran Keterampilan Pengolahan di SMP Negeri Godean*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Uno, Hamzah B. 2006. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawancara dengan Bapak Slamet selaku Kepala SKB Purwokerto pada, Selasa 22 Desember 2020 Pukul 10.15 WIB.
- Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris Program Kursus dan Pelatihan pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.30 WIB
- Wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta didik program TKR pada, Jum'at 18 Desember 2020 pukul 12.45 WIB
- Wawancara dengan Bu Nina selaku Pengadministrasi Umum pada Rabu, 23 September 2020 pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Bu Nina selaku Pengadministrasi Umum pada, Rabu 23 September 2020 pukul 08.30 WIB
- Wawancara dengan Bu Ria selaku Narasumber program PKW dan PKHP pada, Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.15 WIB
- Wawancara dengan Bu Yeni selaku Narasumber program TKR pada, Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB
- Wawancara dengan Darpo selaku peserta didik Program PKW pada, Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB
- Widiastuti, Miranti, Adang Danial, Lesi Oktiawanti, dan Didik Kurniawan. 2019. "Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Motif Berwirausaha di SKB Kota Tasikmalaya". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS* Vol 4 No.2, Desember.
- Zamzani, Aristianto. 2015. *Sukses Itu Tak seperti Kata Motivator: Doping Wirausaha Dosis Tinggi Buat Hadapi Pasar Bebas*. Yogyakarta: Panca Abadi Purwokerto.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Laporan Hasil Wawancara

Hari dan Tanggal : Selasa, 22 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Bapak Slamet, selaku Kepala SKB Purwokerto

1. Bagaimana prinsip pelaksanaan program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto?

Jawaban : “Memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan kursus dan pelatihan dengan sungguh-sungguh, peserta didik kursus dan pelatihan berpartisipasi aktif mendukung proses belajar mengajar, narasumber/pengajar memberikan gambaran bagaimana prinsip belajar yang baik.”

2. Bagaimana tahap pelaksanaan program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto?

Jawaban : “Melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar kursus dan pelatihan yang diminati masyarakat di 9 Kecamatan wilayah kerja SKB Purwokerto, melaksanakan pemantapan kursus dan pelatihan sesuai keinginan masyarakat, pemanggilan peserta kursus bagi yang mendaftar sesuai program yang ada di SKB Purwokerto dengan syarat yang sudah ditentukan oleh SKB Purwokerto, mengikuti/melaksanakan kursus dan pelatihan, melibatkan Dinas Pendidikan dan Instansi yang terkait (Inspektorat, Dinkes, Dinsperindagkop UKM), pelaksanaan, evaluasi.”

3. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam mengelola program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik di SKB Purwokerto?

Jawaban : “Mensinergikan materi dan teori kursus dan pelatihan di dunia nyata dan dunia kerja, memberikan kursus dan pelatihan yang diminati masyarakat dan dunia industri.”

4. Bagaimana cara memasarkan produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang mengikuti program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Menjual langsung ke masyarakat/konsumen sekitarnya dari hasil produksi, membangun hubungan dan kepercayaan dengan masyarakat, pemasaran lewat iklan spanduk, media sosial (Facebook, Instagram, Email, dan lainnya).”

5. Untuk mengsucceskan program kursus dan pelatihan, kebijakan apa yang Bapak buat sebagai Kepala SKB Purwokerto?

Jawaban : “Bekerja secara mandiri, kesempatan bekerja di dunia industri, usaha jasa, pendampingan kelompok usaha, monitoring ke tempat rintisan usaha.”

6. Dampak positif dengan adanya program kursus dan pelatihan bagi peserta didik dan pihak SKB Purwokerto itu apa saja?

Jawaban : “Bisa melakukan sesuatu yang lebih baik (menambah ilmu keterampilan), bisa mengerjakan dan menularkan keterampilan yang diikuti kepada orang lain, bisa meningkatkan taraf hidup/pendapatan yang lebih baik, mendapatkan motivasi dan inspirasi saat mengikuti kursus dan pelatihan.”

7. Tantangan atau ancaman dari program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Setelah kursus/pelatihan peserta didik tidak meneruskan hasil dari kursus yaitu untuk mandiri/kelompok berwirausaha, persaingan di dunia usaha yang semakin ketat, kualitas produk yang masih perlu bimbingan.”

8. Peluang apa saja yang didapat oleh peserta didik dengan adanya program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Keterampilan semakin terasah, lebih inovatif dan kreatif, membentuk SDM dalam usaha.”

9. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto?

Jawaban : “Faktor pendukungnya yaitu antusiasnya peserta didik dalam mengikuti kursus dan pelatihan, sedangkan faktor penghambatnya yaitu batas usia (18-35th), Surat Keterangan Tidak Mampu (dibiayai oleh Pemerintah), pendidikan akhir sebagai syarat untuk mengikuti kursus dan pelatihan (semakin rendah maka semakin diutamakan).”

10. Apakah ada syarat dan ketentuan untuk mengikuti program kursus dan pelatihan? Jika ada, apa saja?

Jawaban : “Syarat sebagai peserta kursus dan pelatihan yaitu SKTM dari Desa/Kelurahan, usia maksimal 35 tahun, pendidikan terakhir SMA (tetapi semakin rendah tingkat pendidikan maka akan diutamakan, istri (PNS dan perangkat desa) tidak diperbolehkan.”

11. Apa ciri khas yang ada pada program kursus dan pelatihan di SKB Purwokerto dibandingkan dengan program kursus dan pelatihan yang ada di SKB lainnya?

Jawaban : “SKB Purwokerto memiliki Tempat Uji Kompetensi (TUK) Tata Busana dan Komputer.”

12. Apakah program kursus dan pelatihan sudah melibatkan masyarakat yang ada di seluruh wilayah kerja SKB? Jika belum, apa upaya yang dilakukan SKB Purwokerto agar masyarakat yang ada di wilayah kerja SKB Purwokerto mau mengikuti program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Sudah melibatkan 9 kecamatan sebagai wilayah kerja SKB Purwokerto dengan mengirimkan surat pemberitahuan, dan audiensi dengan kasi permas di kecamatan se-wilayah kerja SKB Purwokerto.”

Hari dan Tanggal : Rabu, 2 Desember 2020 pukul 12.30 WIB

Wawancara dengan Bu Erlin, selaku Sekretaris Program kursus dan pelatihan yang ada di SKB Purwokerto

1. Hasil yang diharapkan lembaga pendidikan untuk peserta didik dengan adanya program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Hasil yang diharapkan yaitu untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sehingga keterampilan tersebut dapat berguna untuk hidup dalam masyarakat dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Program ini membantu masyarakat yang memiliki kehidupan yang kurang berkecukupan (salah satu syarat mengikuti kursus adalah memiliki surat kurang mampu).”

2. Dalam menentukan kegiatan pada program kursus dan pelatihan, pihak SKB Purwokerto melibatkan siapa saja?

Jawaban : “Menentukan program melibatkan banyak pihak. Hal pertama yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan. SKB Purwokerto memiliki 9 kecamatan, Kotip timur, barat, utara, selatan (wilayah dalam kota), Sumbang, Baturraden, Karang Lewas, Kembaran, Kedung Banteng. Identifikasi dilakukan dengan menyebar para pamong yang langsung datang ke desa-desa dan mengidentifikasi di desa tersebut ingin mengikuti kursus apa (dengan diberi pilihan oleh pihak SKB Purwokerto). Pihak pamong bekerja sama dengan PKK yang kemudian pihak PKK langsung menyampaikan kepada masyarakat mengenai program yang dilaksanakan oleh pihak SKB Purwokerto.

Saat PKK nanti akan di sebar formulir untuk para masyarakatnya. Program yang paling banyak dipilih oleh masyarakat tersebutlah yang akan dilaksanakan oleh pihak SKB. Pihak yang dilibatkan adalah kepala desa, kecamatan, instansi lain sesuai program yang dilaksanakan sesuai dengan program yang dilakukan. Setelah materi diberikan, masyarakat diberi pengetahuan mengenai ilmu pemasaran dari dinas terkait atau inspektorat tentang psikologis. Contoh pihak lain yang dilibatkan adalah dinas ketenagakerjaan. Melibatkan Dinas Pendidikan juga.”

3. Bagaimana proses perencanaan yang dilakukan oleh pengelola dan kepala lembaga pendidikan untuk mengsucceskan program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Proses perencanaan sudah dijelaskan sebelumnya. Yaitu identifikasi kebutuhan.”

4. Apa yang dilakukan pengelola agar pengorganisasian program kursus dan pelatihan dapat berjalan dengan baik? (Proses manajemennya seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi)

Jawaban : “Pihak SKB Purwokerto terus memberikan motivasi dan rangsangan modal kepada peserta. Motivasi tersebut dilakukan agar peserta dapat berkembang. Program yang dilaksanakan juga sesuai dengan dana yang diajukan dan di dapatkan. Karena ada 2 kursus di sini, yaitu program reguler (biaya sendiri: TKR) dan pemerintah (pemerintah). Identifikasi -> dibentuk panitia penanggung jawab program -> pelaksanaan (dibuat time schedule) selama 3 bulan -> pengawasan -> evaluasi.”

5. Apakah pelaksanaan program kursus dan pelatihan sudah sesuai dengan perencanaan?

Jawaban : “Pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah di rancang atau di rencanakan (harus).”

6. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan oleh pengelola pada program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Pengawasan dilaksanakan oleh pihak SKB Purwokerto kepada setiap program yang dilaksanakan. Pengawasan tersebut dilaksanakan sampai kelompok peserta mempunyai hasilnya. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan evaluasi berupa saran dan masukan.”

7. Apakah pihak SKB Purwokerto bekerja sama dengan instansi atau lembaga lain dalam melaksanakan program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Untuk program tata boga, mengundang dinas kesehatan untuk mempelajari higienitas makanan.”

Tambahan dari Bu Erlin : “Keuangan biasanya banyak dari dari garmen atau salon yang meminta tenaga terampil dari SKB Purwokerto. Pihak SKB Purwokerto tidak menyalurkan para lulusannya, karena biasanya para pengusaha yang meminta ke SKB Purwokerto. Para lulusan juga seringkali membuat usaha sendiri atau ikut orang lain, mencari pengalaman dan menambah ilmu dengan terus-menerus belajar langsung di dunia kerja. Persyaratan mengikuti program yang tidak bayar : max. 35, pendidikan SMA, punya surat keterangan tidak mampu. Panitia setiap program setiap tahunnya berubah. Dan panitia berasal dari SKB Purwokerto.”

Hari dan Tanggal : Senin, 14 Desember 2020 pukul 10.15 WIB

Wawancara dengan Bu Yeni, selaku Narasumber/Pengajar program Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Purwokerto

1. Pendapat Ibu mengenai pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan di SKB Purwokerto?

Jawaban : “Meningkatkan jiwa kewirausahaan khususnya untuk kursus, amat sangat penting karena anak-anak atau peserta jika hanya diberi materi berupa teori dan keterampilan saja tanpa adanya peningkatan jiwa kewirausahaan itu tidak akan berhasil. Jadi supaya mereka betul-betul menjadi seorang wirausaha yang sukses anak-anak itu memang harus diimbangi dengan bagaimana caranya meningkatkan jiwa kewirausahaannya yang harus tertanam pada setiap peserta didik sehingga nanti peserta didik tersebut pada saat dia sudah terjun di masyarakat kemudian mengaplikasikan keterampilan dan teori yang dia dapatkan dari SKB Purwokerto dia benar-benar akan mencapai tingkat keberhasilan yang sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.”

2. Apakah dalam proses kegiatan kursus dan pelatihan, Ibu menggunakan RPP? Jika iya, apakah perbedaan RPP di SKB Purwokerto dengan lembaga pendidikan pada umumnya?

Jawaban : “RPP pada program khusus kita memiliki pedoman dari pusat jadi karena SKB Purwokerto merupakan salah satu lembaga negara sehingga setiap penyelenggaraan kursus juga memiliki pedoman di dalam pedoman itu sudah ada bahwa kita sebagai pendidik itu dituntut untuk membuat silabus kemudian turun menjadi RPP. anak-anak disuruh membuat tahapan-tahapan apa saja yang harus mereka lakukan. Jadi mereka harus membuat catatan titik jadi tahapan-tahapan saat mereka akan menyelenggarakan praktek.”

3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan pada program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Pendidikan Kewirausahaan amat sangat penting, seperti dua sisi mata uang selain anak-anak harus memiliki teori dan keterampilan sesuai dengan kursus yang diikuti juga dia harus mendapatkan teori-teori tentang kewirausahaan. Di sini pendidik selain memberi teori-teori dan praktek, kita juga selalu menyelipkan materi tentang kewirausahaan anak-anak itu juga belajar dengan kakak kelasnya Bagaimana caranya pada saat dia nanti sesudah mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan di masyarakat itu merupakan salah satu yang berkaitan dengan bagaimana caranya dia

mengaplikasikan kewirausahaannya atau cara menjalankan usaha dari kursus yang telah diikuti.”

4. Metode apa yang Ibu terapkan saat pelaksanaan program TKR?

Jawaban : “Metode yang digunakan oleh saya diantaranya yang harus kita pahami sebagai pendidik adalah pertama khusus untuk program kursus lebih menitikberatkan kepada Praktek. jadi di sini 75% adalah praktek dan 30% teori. kemudian pada saat kita melaksanakan teori karena sebagian besar peserta itu ibu-ibu rumah tangga kemudian heterogen sehingga kita harus menyamakan persepsi dulu yaitu sebelumnya mengadakan striking atau pendahuluan pada saat proses belajar supaya mereka betul-betul fokus dengan materi yang akan disampaikan itu berlaku pada saat pembelajaran teori.

Setelah pembelajaran teori, dilanjut pembelajaran praktek. pada saat pembelajaran praktek mereka diawali dari sehari sebelumnya pendidik mempraktekkan atau mendemonstrasikan. pada saat demonstrasi (misal sedang demonstrasi memangkas) tersebut, peserta didik memvideo atau merekam. sehingga saat dirumah mereka bisa memutar ulang rekaman tersebut, dan pada saat praktek dia harus mengingat-mengingat tentang demonstrasi sehari sebelumnya.

Sesudah mereka praktek, diharapkan sesudah mereka kembali ke rumah masing-masing mereka mempraktekkan kembali apa yang telah dipraktekkan di SKB, sehingga diharapkan anak tersebut betul-betul terampil. Sehingga saat dia membuka salon dia betul-betul bisa memotong dengan tepat dan benar, sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan gambar yang telah ditentukan oleh konsumen.”

5. Media yang dipakai apa saja?

Jawaban : “Media yang dipakai misal di ruang salon adalah alat-alat dan bahan. Misal pada Tata Kecantikan Rambut, alat-alat yang digunakan beragam dan berbeda-beda setiap praktek. Mereka juga diberi diktat atau memfotocopynya. Mereka juga merekam (mempergunakan alat HP), dan ditunjukkan dengan gambar. Selain itu juga sudah disiapkan oleh SKB berupa alat, bahan dan kosmetik.”

6. Kiat-kiat yang digunakan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik pada program TKR?

Jawaban : “Kiat-kiat yang digunakan, khusus Tata Kecantikan Rambut, kaitannya dengan kewirausahaan, mereka para peserta didik membentuk grup, kemudian para junior belajar dengan para seniornya. Mereka berkunjung ke salon-salon yang sudah berkembang dan maju yang dimiliki oleh senior. Selanjutnya, pendidik atau peserta didik mengadakan kunjungan ke tempat peserta didik yang akan membuka salon.

Misal mereka mengumumkan kepada masyarakat sekitar bahwa akan ada kunjungan dari pendidik dan teman-temannya, kemudian ada banyak masyarakat yang datang yang ingin dilayani kaitannya dengan pelayanan

salon. Sehingga masyarakat sekitar sudah tau bahwa ini adalah lulusan peserta didik lulusan SKB Purwokerto yang akan membuka salon.

Harapannya sesudah masyarakat tahu mengenai pelayanan yang prima dan sempurna, akan berceritakan kepada teman-temannya yang lain, yang tentu saja dengan demikian akan mengajak mereka ke salon yang akan buka tersebut, atau dengan kata lain promosi. Jadi kita, pendidik dan teman-teman (peserta didik) mengadakan kunjungan ke peserta didik yang akan membuka salon. Diantaranya adalah seperti itu, supaya nanti pada saatnya dia mengaplikasikan ilmunya di salon tersebut, salonnya dapat berkembang pesat, mendapatkan banyak pelanggan dan dia dapat hidup dengan sejahtera.”

7. Apakah ada penjelasan berupa teori sebelum memulai praktik?

Jawaban : “Peserta didik khusus Tata Kecantikan Rambut, sebelum praktik, misalnya, jadwalnya hari senin, rabu jum’at, pada saat misalnya hari rabu akan praktek, hari senin saya sebagai pendidikan mendemonstrasikan materi praktek yang akan dilaksanakan oleh peserta didik dihari berikutnya.

Pada saat saya mendemonstrasikan, mereka merekam dan di rumah mempelajari rekaman tersebut. Misal hari senin saya mendemonstrasikan misal cara pangkas, kemudian pada hari rabu mereka praktek kemudian saya nilai, jadi saat mereka praktek saya sekalian evaluasi secara detail. Karena jika tidak saya evaluasi kemudian modelnya tidak saya lihat, bisa jadi si pelanggan akan kecewa apabila ada kesalahan dan tidak diperbaiki.

Apabila ada kesalahan, maka akan diperbaiki didepan peserta didik tersebut. Jika pada saat praktek hari rabu tersebut, ada kesalahan yang fatal, peserta didik tersebut akan mengulang pada hari jumat. Karena untuk Tata Kecantikan Rambut, dia harus betul-betul bisa dan terampil, apabila tidak, dia tidak akan bisa membuka salon. Jadi memang setiap minggunya harus menguasai 1 teori. Harapannya pada saat dia praktek, dia dapat mempraktekkan sebuah model dengan memiliki kesalahan seminimal mungkin dan hasil yang dia dapatkan saat praktek sesuai dengan teori atau apa yang telah saya (pendidik) demostrasikan.”

8. Faktor pendukung dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik pada program TKR?

Jawaban : “Faktor pendukungnya berupa para senior lulusan SKB Purwokerto yang seringkali meminta tenaga kepada para juniornya. Selain itu juga anak-anak sendiri aktif mempelajari dan mempraktekkan bagaimana cara berwirausaha. Jadi faktor pendukungnya bisa dari diri peserta didik sendiri, pendidik, para senior. Karena kita sebagai pendidik selalu memotivasi dan mengarahkan para peserta didik sehingga memiliki jiwa kewirausahaan.

Dalam hal sarana dan prasarana untuk Tata Kecantikan Rambut, mereka harus melihat langsung. Misal dia datang ke salon seniornya, melihat apa saja yang dia harus miliki untuk membuka sebuah salon. Kemudian sarpras yang ada di SKB, karena ini lembaga pendidikan negara, sarprasnya sudah disediakan oleh negara.”

9. Faktor penghambat dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik pada program TKR?

Jawaban : “Sedangkan untuk faktor penghambat, ada hanya sekian persen, itu tidak ada dukunga, misalnya kemarin ada peserta didik 1 orang yang belum berkeluarga, kemudian dia dibanding teman yang sudah berkeluarga mereka memang merasakan bahwa mereka harus punya penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga ada dorongan bagi mereka untuk benar-benar berwirausaha. Tetapi 1 peserta didik yang belum menikah, hambatannya punya kekasih yang tidak mendukung dan keliahtannya keluarga juga tidak mendukung.

Saya hanya menemukan 1 kasus. Ini terjadi karena dia belum merasakan bahwa dia nantinya saat terjun di masyarakat dan berkeluarga memiliki banyak kebutuhan. Sehingga dia sepertinya dihambat atau dia masih mendengar kata-kata yang dikatakan oleh kekasih dan orang tua yang tidak mendukung. Padahal dia belajar disini sampai selesai namun tidak antusias. Kadang-kadang dia juga bercerita kalau kata kekasihnya dia tidak usah bekerja.

Disitulah hambatannya yang terkadang membuat lulusan SKB tidak mengaplikasikan ilmunya saat terjun dimasyarakat. Tetapi kalau ibu-ibu rumah tangga yang sudah merasakan banyak kebutuhan yang harus dipenuhi namun pemenuh kebutuhannya terbatas, motivasinya tinggi sekali, dan rata-rata mereka menjadi wirausahawati yang sukses.”

10. Dalam mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih sendiri atau diarahkan dari pihak SKB nya sendiri?

Jawaban : “Mereka mengikuti minat mereka sendiri, karena ini merupakan program kebutuhan masyarakat. SKB menyelenggarakan kursus dan pelatihan yang memang ada program dari SKB dan ada program yang melayani kebutuhan masyarakat. Saya sendiri sebagai khusus Tata Kecantikan Rambut, di tahun ini melayani program kebutuhan masyarakat. Jadi masyarakat sendiri yang datang kesini dan memilih kursus. Judulnya seperti melayani kebutuhan belajar masyarakat.”

Jadi bukan yang diprogramkan oleh SKB, walaupun SKB ada program kursus. Jadi kursus ada 2, melayani kebutuhan belajar masyarakat dan ada yang memang program yang sudah disediakan dari SKB. Program TKR bisa masuk dua-duanya. Jadi ada program yang memang diprogramkan oleh SKB, pada saat di program kan oleh SKB, kita tidak dipaksakan kepada masyarakat, jadi apabila dipaksa tidak akan jadi. Kebutuhan belajar ditentukan oleh peserta didik.”

11. Apakah ada batasan kuota di setiap programnya atau tidak?

Jawaban : “Tidak ada pembatasan kuota, namun ada ideal pada setiap pembelajaran. pada TKR, idealnya 1 pendidik 20 peserta. Kalau lebih dari itu, kegiatan pembelajaran tidak efektif.”

12. Setiap peserta didik apakah dibatasi hanya mengikuti satu program atau boleh lebih?

Jawaban : “Program dari SKB, peserta tidak bisa memilih program lebih dari 1, karena pemerintah hanya membiaya untuk 1 program tiap peserta didik/tahun. Namun untuk masyarakat yang ingin mengikuti semua program, boleh semua.”

13. Produk yang dihasilkan peserta didik dalam mengikuti program kursus dan pelatihan itu apa saja?

Jawaban : “Produknya adalah jasa, untuk TKR. Jadi jasanya diantaranya adalah mengkriting rambut, menata rambut panjang dan pendek, pangkas, rebounding, colouring, masker. Jadi produknya untuk TKR adalah jasa.”

14. Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh narasumber/pengajar dan peserta didik dalam mensukseskan program TKR?

Jawaban : “Koordinasi antara saya dengan peserta didik selalu harus berkomunikasi, misal dimulai dari jadwal, pertama koordinasi berkaitan dengan jadwal. Karena peserta didik itu heterongen sehingga harus disatukan (ada yang tidak bisa siang, sore, pagi), sehingga harus dikoordinasikan. Kemudian diambil kesepakatan jadwalnya harus hari apa jam berapa. Tapi kalau untuk pembatasan waktu belajar, kita tidak bisa membatasi waktu belajar, kecuali untuk teori.

Pada saat pembelajaran demonstrasi dan praktek, kita tidak bisa membatasi jamnya. Kita melaksanakan kegiatan belajar sampai mereka selesai, tergantung peserta didik. Jika peserta didik terampil, dia akan selesai dengan cepat dibanding dengan yang daya ingat dan keterampilannya kurang, maka akan memakan waktu lebih lama.”

15. Bagaimana proses evaluasi dalam program TKR?

Jawaban : “Evaluasi yang pertama pada saat selesai kegiatan pembelajaran baik praktek dan teori, selalu diadakan evaluasi. Pada saat selesai pembelajaran teori, kita selalu melaksanakan tanya jawab. Pada saat praktek, peserta didik dilaksanakan evaluasi dengan pengamatan dan pengecekan hasil. Pada saat pengecekan kita merevisi atau memperbaiki sambil anak-anak melihat kesalahan diaman. Kemudian jika program selesai, dilaksanakan evaluasi keseluruhan, baik teori maupun praktek. Jadi evaluasi ada 3 yaitu saat teori, praktek, dan menyeluruh diakhir program kegiatan.”

16. Apakah nantinya peserta didik diberi sertifikat jika mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan? Jika iya, apakah sertifikat tersebut dapat digunakan untuk kepentingan mendaftar pekerjaan?

Jawaban : “Nantinya peserta didik dapat sertifikat yang dapat digunakan untuk bekerja. Karena kita menyarankan saat mereka lulus, mereka bekerja dulu, biasanya mereka di rekrut oleh seniornya. Nanti sesudah dia ahli dan mumpuni, barulah bisa membuka salon. Tetapi pada saat mereka bekerja,

mereka sudah mulai membuka salon. Pada saat kursus pun mereka sudah melayani pelanggan dan menghasilkan uang. Saat belajarpun mereka sudah menghasilkan uang, dan itu yang memotivasi mereka lagi untuk giat belajar, karena pada saat mereka mengulang dirumah mereka sudah mendapat penghasilan.”

Hari dan Tanggal : Rabu, 02 Desember 2020 pukul 12.15 WIB

Wawancara dengan Bu Ria, selaku Narasumber/Pengajar program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dan Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan yang ada di SKB Purwokerto.

1. Pendapat Ibu mengenai pengelolaan program kursus dan pelatihan untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik?

Jawaban : “Setiap kursus khususnya program diarahkan untuk menjadi wirausaha dan membuka lapangan pekerjaan. Dalam kursus ini juga mengundang berbagai narasumber dari instansi terkait dan UKM, untuk memberikan motivasi. Selain itu, dalam praktek juga diajari perhitungan dalam berwirausahaan baik untuk dibuat sendiri maupun untuk dijual.”

2. Apakah dalam proses kegiatan kursus dan pelatihan, Ibu menggunakan RPP? Jika iya, apakah perbedaan RPP di SKB dengan lembaga pendidikan pada umumnya?

Jawaban : “Menggunakan RPP. Perbedaannya dengan lembaga pendidikan formal adalah RPP di SKB benar-benar menekankan praktik bukan hanya teori. Tujuannya karena pelatihan di SKB mendorong peserta didik untuk memiliki usaha. Kalau ditanya beda atau tidak, jelas beda.”

3. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pendidikan kewirausahaan pada program kursus dan pelatihan?

Jawaban : “Menurut saya penting, karena arahan untuk wirausaha sangat penting dalam kursus, selain itu mereka juga bisa buat produk, bisa dijual sehingga menghasilkan uang. Mereka juga harus memahami trend yang sedang berkembang seperti apa, sehingga bisa tau apakah produknya sesuai dengan selera pasar atau tidak.”

4. Metode apa yang Ibu terapkan saat pelaksanaan program PKW dan PKHP?

Jawaban : “Metode tatap muka, karena pelatihan tidak bisa dilakukan secara online. Selama pandemi ini, kita tetap melakukan pembelajaran tatap muka tetapi tetap dengan protokol kesehatan. Pada saat teori penjelasan menggunakan PPT. Pada saat praktik alatnya sesuai dengan yang diperlukan. Untuk alat dan bahan disediakan oleh pemerintah, walaupun ada yang bawa sendiri itu hanya gunting, tisu, lap, dan sebagainya.”

5. Media yang dipakai apa saja?

Jawaban : “Pada saat praktik alatnya sesuai dengan yang diperlukan. Untuk alat dan bahan disediakan oleh pemerintah, walaupun ada yang bawa sendiri itu hanya gunting, tisu, lap, dan sebagainya.”

6. Kiat-kiat yang digunakan dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik pada program PKW dan PKHP?

Jawaban : “Kebetulan saya juga buka usaha sendiri, jadi kadang saya sharing-sharing kepada peserta didik berdasarkan pengalaman yang saya peroleh sendiri. Selain itu, banyak juga peserta didik yang bingung dalam memasarkan produknya. kemudian saya perkembangan teknologi sekarang ada digital marketing. Kalau jaman dulu cara pemasarannya adalah dengan cara menitipkan produknya untuk dijual ke pameran atau warung-warung. Kalau sekarang pemasaran menjadi lebih mudah dengan adanya sosmed.”

7. Apakah ada penjelasan berupa teori sebelum memulai praktek?

Jawaban : “Ada teori dulu, tidak hanya yang berhubungan dengan apa yang dipraktikkan, ada teori dari dinas kesehatan PIRT (izin Edar Makanan) terutama produk makanan olahan kering dan basah, mereka diundang untuk memberikan materi agar lebih menjamin.”

8. Faktor pendukung dalam pengelolaan program PKW dan PKHP untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik?

Jawaban : “Faktor pendukung ada banyak misal sarpras, narasumber yang berkompeten, SDM dari lembaga sendiri mendukung untuk menyelenggarakan program.”

9. Faktor penghambat dalam pengelolaan program PKW dan PKHP untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan peserta didik?

Jawaban : “Sedangkan faktor penghambatnya dari peserta didiknya sendiri, banyak peserta didik yang sudah diberi pembelajaran tapi setelah pelatihan tidak diterapkan atau dipraktikkan di rumah. Selain itu, banyak peserta didik yang menyepelkan dan tidak diasah lagi keterampilannya.”

10. Dalam mengikuti program kursus dan pelatihan, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih sendiri atau diarahkan dari pihak SKB nya sendiri?

Jawaban : “Kalau untuk memilih kursus, itu inisiatif dari peserta didik sendiri karena mereka yang daftar sendiri. Dari pihak SKB hanya memberikan saran dan arahan kepada mereka yang masih bingung dalam memilih pelatihan yang akan diikuti.”

11. Apakah ada batasan kuota di setiap programnya atau tidak?

Jawaban : “Dalam Program PKW dan PKHP karena ini diselenggarakan oleh pemerintah maka ada koutanya dan peserta didik hanya diperbolehkan untuk mengikuti salah satunya saja, supaya ada pemerataan.”

12. Setiap peserta didik apakah dibatasi hanya mengikuti satu program atau boleh lebih?

Jawaban : “Apabila pelatihan atau program diselenggarakan oleh pemerintah maka peserta didik hanya boleh memilih satu, sedangkan apabila program yang diikuti merupakan program reguler yang diselenggarakan oleh SKB maka boleh memilih lebih dari satu.”

13. Produk yang dihasilkan peserta didik dalam mengikuti program kursus dan pelatihan itu apa saja?

Jawaban : “Produk yang dihasilkan yaitu berupa makanan ringan seperti molen, martabak, pie susu, dan lain sebagainya. Setelah selesai pelatihan, banyak diantara peserta didik yang membuka usaha dan untuk membantu mengembangkan usaha mereka kita ikut membeli atau pesen makanan dari mereka.”

14. Bagaimana koordinasi yang dilakukan oleh narasumber/pengajar dan peserta didik dalam mensukseskan program PKW dan PKHP?

Jawaban : “Kami selalu melakukan koordinasi dan komunikasi dengan peserta didik. Kami juga sebagai narasumber selalu melakukan evaluasi, selain itu setelah selesai pelatihan kami tetap melakukan komunikasi, seperti mereka tanya kalo ada kesulitan, dan lain-lain.”

15. Bagaimana proses evaluasi dalam program PKW dan PKHP?

Jawaban : “Evaluasi dilakukan setelah praktek dan teori selesai, mereka diminta untuk membuat hidangan. Dari hidangan yang sudah dipelajari yang semuanya berjumlah 34 menu, mereka dituntut untuk meghidangkan 3 menu yang mana menu itu didapatkan secara random atau acak, selanjutnya dari menu yang mereka dapat mereka harus membuatnya dalam waktu satu jam dengan tidak boleh melihat resep. Sebelum memulai masak, mereka terlebih dahulu menjawab post test dan pree test. Penilaian dalam evaluasi meliputi koordinasi sesama anggota kelompok, rasa, tampilan, dan tekstur.”

16. Apakah nantinya peserta didik diberi sertifikat jika mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan? Jika iya, apakah sertifikat tersebut dapat digunakan untuk kepentingan mendaftar pekerjaan?

Jawaban : “Mereka nantinya dapat sertifikat dari Dinas Pendidikan, sertifikat tersebut nantinya dapat juga digunakan untuk melamar pekerjaan.”

Hari dan Tanggal : Kamis, 17 Desember 2020 pukul 09.25 WIB

Wawancara dengan Darpo, selaku peserta didik yang mengikuti program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

1. Apa pendapat Anda mengenai program PKW di SKB Purwokerto?

Jawaban : "Sangat membantu, karena dulu saya masih jadi pengangguran jadi dengan adanya program ini dapat membantu saya dalam bidang dana dan pembinaan"

2. Menurut Anda, apakah program PKW di SKB Purwokerto itu penting untuk diikuti? Apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut?

Jawaban : "Tergantung orangnya. Motivasinya yaitu karena saya suka masak ditambah belum mendapatkan pekerjaan, selain itu nantinya akan mendapat bantuan (modal) untuk buka usaha jadi saya makin tertarik untuk ikut program PKW"

3. Apakah program yang Anda ikuti sudah sesuai dengan minat atau memang diarahkan/ditentukan oleh pihak SKB Purwokerto?

Jawaban : "Alhamdulillah program PKW sesuai dengan minat dan bakat karena pada dasarnya saya sangat suka masak."

4. Bagaimana proses pelaksanaan program PKW yang Anda ikuti?

Jawaban : "Daftar (gratis), pemberkasan untuk registrasi, dipanggil untuk kumpul (penentuan untuk tanggal pertemuan yang berikutnya), penjelasan teori, praktek yang semuanya itu kurang lebih selama 3 bulan lalu mendapatkan modal untuk bekerja (dengan ketentuan satu orang kurang lebih 6juta, sudah termasuk alat-alat pelatihan dan modal)."

5. Apakah menurut Anda kegiatan tersebut sudah efektif?

Jawaban : "Efektif karena ada modulnya juga. Selain itu, sebelum melakukan praktek kita diberi teori berupa cara memasak, pengemasan, brand, pemasaran. Lalu ketika sudah memasak, narasumber akan memberi penilaian dan masukan kepada peserta didik agar bisa memperbaiki kekurangannya. Setelah kurang lebih 1 minggu, diadakan ujian praktek masak yang menunya baru diberi tau pada saat H-1 ujian, dilaksanakan secara berkelompok dan tidak boleh melihat resep."

6. Apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada program PKW yang Anda ikuti?

Jawaban : "Kelebihannya yaitu gratis, fasilitas memadai, dapat sertifikat juga yang dapat digunakan untuk mendaftar pekerjaan dan lainnya. Sedangkan kekurangannya yaitu menu yang diajarkan kurang banyak, waktunya kurang banyak, narasumber / pengajar mempunyai latar belakang yang tidak sesuai dengan bidangnya, narasumber/pengajar kadang telat."

7. Dengan mengikuti program PKW di SKB Purwokerto, apakah hal tersebut dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri Anda?

Jawaban : “Alhamdulillah sangat meningkatkan, ditambah saya mendapat bantuan berupa modal untuk buka usaha jadi bisa meningkatkan jiwa kewirausahaan yang ada pada diri saya.”

8. Jika sudah, apakah Anda sudah menerapkan program kursus dan pelatihan dalam kegiatan sehari-hari? Misalnya seperti membuka usaha yang sesuai dengan kemampuan Anda.

Jawaban : “Sudah, untuk higienis, kemasan dan lainnya. Tetapi untuk pembukuan (inventaris, kas umum setiap bulan, dan buku besar tahunan). keselamatan kerja (pakai sarung tangan, alas kaki dan lainnya) saya belum dapat menerapkannya dengan baik.”

9. Bagaimana saran Anda terhadap program kursus dan pelatihan untuk kedepannya?

Jawaban : “Jika besok program PKW diadakan lagi, narasumber harus sesuai dengan bidangnya. Bahan-bahan yang akan digunakan untuk praktek jangan telat, anggotanya konsisten, menunya dibanyakin, waktunya diperbanyak. Bahkan saya juga ingin ikut kursus menjahit dan jika ada kursus masak lagi, saya ingin ikut lagi”

Hari dan Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2020 pukul 12.45 WIB

Wawancara dengan Hesti Prastiwi, selaku peserta didik yang mengikuti program Tata Kecantikan Rambut yang ada di SKB Purwokerto

1. Apa pendapat Anda mengenai program TKR yang ada di SKB Purwokerto?

Jawaban : "Bagus, karena dapat mengembangkan bakat saya"

2. Menurut Anda, apakah program TKR di SKB Purwokerto itu penting untuk diikuti? Apa motivasi Anda untuk mengikuti program tersebut?

Jawaban : "Penting, karena memang sesuai dengan minat jadi bisa untuk mengembangkan bakat dan juga memperdalam dunia salon."

3. Apakah program yang Anda ikuti sudah sesuai dengan minat atau memang diarahkan/ditentukan oleh pihak SKB Purwokerto?

Jawaban : "Alhamdulillah program TKR sesuai dengan minat dan bakat karena pada dasarnya saya sangat suka dunia salon"

4. Bagaimana proses pelaksanaan program TKR yang Anda ikuti?

Jawaban : "Narasumber menjelaskan teori terlebih dahulu sebelum nantinya dipraktikkan oleh peserta didik, lalu ketika praktek kita bawa model sendiri (orang yang rambutnya akan dipotong/lainnya oleh kita), kemudian langsung dinilai."

5. Apakah menurut Anda kegiatan tersebut sudah efektif?

Jawaban : "Sudah"

6. Apakah kelebihan dan kekurangan yang ada pada program TKR yang Anda ikuti?

Jawaban : "Kelebihannya yaitu selain mendapat ilmu pengetahuan, keterampilan dan juga pengalaman, peserta didik yang mengikuti program TKR juga mendapatkan sertifikat yang nantinya dapat digunakan untuk melamar pekerjaan. Kekurangannya yaitu dalam mencari model, saya merasa kesulitan"

7. Dengan mengikuti program TKR di SKB Purwokerto, apakah hal tersebut dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dalam diri Anda?

Jawaban : "Alhamdulillah iya, karena dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk membuka usaha sendiri."

8. Jika sudah, apakah Anda sudah menerapkan program kursus dan pelatihan dalam kegiatan sehari-hari? Misalnya seperti membuka usaha yang sesuai dengan kemampuan Anda.

Jawaban : "Alhamdulillah sudah, karena ketika kursus saya sambil mengumpulkan alat untuk membuka usaha salon sendiri."

9. Bagaimana saran Anda terhadap program pelatihan kursus dan pelatihan untuk kedepannya?

Jawaban : “Berhubung narasumber/pengajar TKR sudah pensiun, secepatnya harus ada yang meneruskan karena program TKR ini sangat bagus untuk diikuti oleh masyarakat.”

Lampiran 2

Laporan Hasil Dokumentasi



Wawancara dengan Bu Ria selaku
Narasumber Program PKW dan PKHP



Wawancara dengan Bu Erlin selaku Sekretaris
Program Kursus dan Pelatihan



Wawancara dengan Bu Yeni selaku
Narasumber Program TKR



Wawancara dengan Bu Hesti selaku peserta
didik Program TKR



Proses penyerahan sertifikat TKR



Wawancara dengan Darpo selaku Peserta didik
Program PKW

Tabel 4
Daftar Peserta Didik Program PKHP, PKW, dan TKR

No.	Peserta Didik PKHP	Peserta Didik PKW	Peserta Didik TKR
1	Fatonah	Shella Ranika	Rachel Dwitya Angellita
2	Yuni Afifah	Adhistry Megar Rahayu	Dwi Ciptarini
3	Amalia Imroatin	Alma Sanita	Nadi Puspita Sofyani
4	Deviana Ayu Larasati	Febri Nur Cholifah	Ayu Dwi Septiani
5	Yuni Anggi Saputri	Ainur Sholivah	Purwati
6	Sofyanna	Sulastri Rahayu	Eviona Oktavia Ginting
7	Ida Rahayu	Dandi Setiawan	Indah
8	Nanik Lestari	Joko Setio Nugroho	Sri Rahayu
9	Herlina Afriansyah	Adam Ramadhan	Yulia Eksanti
10	Yuli Trianingsih	Darpo	Ropinah
11	Sari Setiasih	Vena Astriyana	Hesti Prastiwi
12	Solekhah	Manisa Nur Hanifah	Dewi Rengganis
13	Nur Hasanah	Sofi Maeka	
14	Septi Nur Khasanah	Sofia Nur Aeni	
15	Yulianti	Jaka Pratama	
16	Gesit Fatiah	Ratna	
17	Wisnu Fosa Ginsandra	Arul Gading Ivansyah	
18	Yuli Astuti	Vira Safitri	
19	Fatimah	Miftahudin	
20	Sofyana	Roza Gusti Rahayu	
21	Budianti		
22	Rianti		
23	Tutut Sugiarti		
24	Dwi Kartika C		
25	Ahyati		

Tabel 5
Daftar Sarana SKB Purwokerto

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi	Kepemilikan
A.	Sarana Pembelajaran			
1.	Meja kursi peserta didik			Milik SKB
	a. Kelompok Bermain	20 set	Baik	
	b. Paket B	Meja : 25 Kursi : 38	Baik	
	c. Paket C	Kls X Meja : 11 Kursi : 35	Baik	
		Kls XI Meja : 15 Kursi : 42		
		Kls XII Meja : 20 Kursi : 40		
	d. TUK – TIK	Meja : 83 Kursi : 59	Baik	
2.	Meja dan Kursi Pendidik	7 set	Baik	Milik SKB
3.	Papan Tulis (Ukuran 120cm x 240cm)		Baik	Milik SKB
	a. Kelompok Bermain	2 buah	Baik	
	b. Paket B	3 buah	Baik	
	c. Paket C	3 buah	Baik	
	d. TUK Tata Busana	1 buah	Baik	
	e. TUK – TIK	1 buah	Baik	
4.	Alat Peraga Pembelajaran			Milik SKB
	a. Kelompok Bermain			
	- APE Dalam	10 set	Baik	
	- APE Luar	10 buah	Baik	
	b. Paket C			
	- KIT Matematika	1 set	Baik	
	- KIT IPA	1 set	Baik	
5.	Almari Penyimpanan Dokumen			Milik SKB
	a. Filling Kabinet	10 buah	Baik	
	b. Almari Kayu	6 buah	Baik	
	c. Etalase	2 buah	Baik	
	d. Loker	2 buah	Baik	
6	Perlengkapan Olahraga			Milik SKB

	<ul style="list-style-type: none"> a. Bola Voly b. Bola Footsal c. Bola Tenis Meja d. Bola Sepak Takraw e. Tongkat Estafet f. Net Bola Voly g. Net Bulutangkis h. Net Tenis Meja i. Bad Pingpong j. Cakram Putri k. Cakram Putra l. Tolak Peluru Putri 4 kg m. Tolak Peluru Putra 5 kg n. Lembing Putri o. Lembing Putra p. Roll meter q. Peluit r. Kompas Bidik s. Stopwach Digital t. Talk Spiking u. Acsaber v. Bakyak w. Keranjang Bola 	<ul style="list-style-type: none"> 15 buah 10 buah 18 buah 20 buah 2 buah 2 buah 5 buah 4 buah 3 buah 12 buah 3 buah 2 buah 2 buah 2 buah 3 buah 1 buah 6 buah 5 buah 2 buah 20 buah 10 buah 10 buah 2 buah 	<ul style="list-style-type: none"> Baik 	
7	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan Pramuka a. Tenda b. Tongkat Pramuka c. Alat Pembidaian d. Bendera Pramuka e. Bendera Pandu Dunia f. Jagrag Bendera g. Tikar h. Terpal i. Tali Dadung 30m j. Tali Pramuka k. Tali Rafia l. Tambang Plastik m. Bendera Semapoer n. Kompas o. Peluit p. Batu Batere q. Senter r. Lilin s. Lilin Parafin t. Kompiler Parafin u. Lampu Badai 	<ul style="list-style-type: none"> 2 buah 50 buah 12 buah 30 buah 4 buah 4 buah 6 buah 10 buah 1 buah 60 buah 2 buah 50 buah 6 buah 6 buah 6 buah 12 buah 6 buah 10 buah 6 buah 6 buah 6 buah 5 buah 	<ul style="list-style-type: none"> Baik 	Milik SKB

	v. Lampu Emergensi	6 buah	Baik	
8	Perlengkapan lengkap Komputer Untuk Pembelajaran			Milik SKB
	a. Meja Komputer dan Kursi Stenlis	26 buah	Baik	
	b. Komputer Pembelajaran	26 buah	Baik	
	c. Printer	2 buah	Baik	
	d. Scanner	1 buah	Baik	
	e. Layar LCD	1 buah	Baik	
	f. LCD Proyektor	1 buah	Baik	
9	Perlengkapan Pertanian			Milik SKB
	a. Pancong	100 buah	Baik	
	b. Sabit	4 buah	Baik	
	c. Cangkul	5 buah	Baik	
	d. Skop	2 buah	Baik	
	e. Linggis	1 buah	Baik	
10	Perlengkapan Tata Busana			Milik SKB
	a. Mesin jahit	25 buah	Baik	
	b. Mesin obras	2 buah	Baik	
	c. Mesin pelobang kancing	2 buah	Baik	
	d. Strika	6 buah	Baik	
	e. Meja Strika	3 buah	Baik	
	f. Etalase	2 buah	Baik	
	g. Papan tulis	1 buah	Baik	
	h. Meja kursi tutor	1 buah	Baik	
	i. Meja potong	5 buah	Baik	
B	Sarana Kesekretariatan			Milik SKB
1	Sarana Kelengkapan Ruangan			
	a. Gambar Lambang Negara Garuda Pancasila	16 buah	Baik	
	b. Gambar Presiden dan Wakil Presiden	16 set	Baik	
	c. Jam Dinding	16 buah	Baik	
2	Alat kebersihan			
	a. Sapu ijuk	270 buah	Baik	
	b. Sapu lidi	270 buah	Baik	
	c. Tepat sampah	25 buah	Baik	
	d. Sorok sampah	25 buah	Baik	
	e. Gerobag sampah	1 buah	Baik	
	f. Sulak	18 buah	Baik	
	g. Kain pel	8 buah	Baik	
	h. Tempat Sepatu Peserta	3 buah	Baik	

	Didik			
3	<p>Sarana Informasi</p> <p>a. Papan Majalah Dinidng</p> <p>b. Papan Informasi dalam kelas</p> <p>c. KIR</p> <p>d. Papan Slim Back Slide Paket B</p> <p>e. Papan Slim Back Slide Paket C</p> <p>f. Papan Visi Lembaga</p> <p>g. Papan Misi Lembaga</p> <p>h. Papan Data Ketenagaan</p> <p>i. Papan Struktur Organisasi Lembaga</p> <p>j. Papan Agenda Kerja Kepala</p> <p>k. Papan Agenda Kerja Karyawan</p> <p>l. Majalah Dinding Outdoor</p>	<p>2 buah</p> <p>4 buah</p> <p>18 buah</p> <p>2 buah</p> <p>2 buah</p> <p>1 buah</p> <p>1 buah</p> <p>1 buah</p> <p>1 buah</p> <p>1 buah</p> <p>1 buah</p> <p>2 buah</p>	<p>Baik</p>	
4	<p>Sarana Audio Multimedia</p> <p>a. Speaker</p> <p>b. Mik</p> <p>c. Bel pergantian jam</p> <p>d. Kamera</p> <p>e. Handycam</p> <p>f. Audio Aula</p> <p>g. Layar LCD</p> <p>h. LCD Proyektor</p>	<p>4 buah</p> <p>6 buah</p> <p>1 buah</p> <p>4 buah</p> <p>2 buah</p> <p>1 set</p> <p>7 buah</p> <p>6 buah</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Baik</p>	
5	<p>Sarana Kerja</p> <p>a. Komputer</p> <p>b. Laptop</p> <p>c. Printer</p> <p>d. Scanner</p> <p>e. Megaphone</p> <p>f. Kamera CCTV</p> <p>g. Etalase untuk menyimpan dokumen</p> <p>h. Almari</p> <p>i. Filling kabinet</p> <p>j. Meja kursi kerja</p> <p>k. Meja kursi tamu</p>	<p>8 unit</p> <p>8 unit</p> <p>5 unit</p> <p>1 unit</p> <p>2 buah</p> <p>12 unit</p> <p>4 buah</p> <p>6 buah</p> <p>6 buah</p> <p>20 set</p> <p>2 set</p>	<p>Baik</p>	
6	<p>Sarana Penunjang</p> <p>a. Bahan bacaan cetak</p>	<p>6.358 eks</p>	<p>Baik</p>	

b. Bahan bacaan audio visual	88 keping	Baik	
c. Modul Kursus Komputer	25 eks	Baik	
d. Modul Kursus Tata Busana	25 eks	Baik	
e. Modul Kursus TKR	25 eks	Baik	
f. Mobil TBM	1 unit	Baik	

Tabel 6
Daftar Prasarana SKB Purwokerto

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi	Kepemilikan
1	Gedung A 1.1 Ruang Pamong 1.2 Ruang TU 1.3 Ruang Loby 1.4 Ruang Kepala 1.5 Ruang Shalat 1.6 Ruang Show Room 1.7 Ruang Komputer 1.8 Ruang Transit 1.9 Kamar Mandi Karyawan	9	324 m ² 79 m ² 50 m ² 24 m ² 32 m ² 25 m ² 29 m ² 46 m ² 28 m ² 11 m ²	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Pemda
2.	Gedung B 2.1 Ruang Dapur 2.2 Ruang Kelas VII 2.3 Ruang TUK - TIK 2.4 Kamar Mandi Peserta Didik	4	228 m ² 19 m ² 59 m ² 120 m ² 30 m ²	Baik Baik Baik Baik	Milik Pemda
3.	Gedung C 3.1 Ruang TBM 3.2 Ruang TUK Tata Busana 3.3 Ruang Kelas XII 3.4 Ruang Kelas XI 3.5 Ruang Kelas X 3.6 Ruang TKR 3.7 Garasi Mobil TBM	6	321 m ² 63 m ² 70 m ² 70 m ² 60 m ² 58 m ² 56 m ² 24,5 m ²	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Pemda
4.	Gedung D 4.1 Ruang Kelas VIII 4.2 Ruang Kelas IX 4.3 Ruang Praktek Komputer 4.4 Ruang Praktek Tata Boga / Pastry 4.5 Ruang Praktek Tata Busana	5	264,5 m ² 48 m ² 48 m ² 48 m ² 48 m ² 48 m ²	Baik Baik Baik Baik Baik	Milik Pemda
5.	Gedung E 5.1 Aula	8	506 m ² 270 m ²	Baik	Milik Pemda

	5.2 Gudang II		28 m ²	Baik	
	5.3 Kamar Mandi Kelompok Bermain		18 m ²	Baik	
	5.4 Ruang Kelompok Bermain I		63 m ²	Baik	
	5.5 Ruang Transit		24 m ²	Baik	
	5.6 Ruang Tutor Kelompok Bermain		30 m ²	Baik	
	5.7 Ruang Kelompok Bermain II		48 m ²	Baik	
	5.8 Ruang Bindikel		48 m ²	Baik	
6	Lapangan Olah Raga	1	1.300m	Baik	Milik Pemda

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Program PKHP

Nama Satpen : SKB Purwokerto
Program : PKHP
Kelas : Pembuatan makanan ringan (Pastry)
Alokasi waktu : 4 x 60 menit
Hari/Tanggal : Selasa,

A. Standar Kompetensi

Memahami dasar-dasar pengetahuan yang menunjang dalam mempelajari Tata Boga

B. Kompetensi Dasar

Memiliki pengetahuan alat-alat dapur.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat-alat memasak, yang terdiri dari alat pemanas, alat memasak diatas alat pemanas dan alat memasak didalam oven.
2. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat pembentuk, yang terdiri dari alat pencetak, alat pengupas, pemotong, pengiris, serta alat pengalus, pamarut dan penapis.
3. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat kecil pengolahan makanan yang terdiri dari alat penyendok, alat pengukur, dan alat bantu pengolahan makanan.
4. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat-alat listrik yang terdiri dari alat pemanas listrik, alat penghancur, dan alat pendingin.
5. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat makanan dan minuman.
6. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan membedakan alat penyajian makanan, yang terdiri dari alat penghidang dan alat listrik untuk penyajian makanan.
7. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan cara penggunaan dan pemeliharaan alat dengan baik.

D. Indikator.

1. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat memasak.
2. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat pembentuk.
3. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat kecil pengolahan makanan.
4. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat- alat listrik.
5. Mampu mendeskripsikan macam- macamal alat makanan dan minuman.
6. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat penyajian makanan.
7. Mampu mendeskripsikan cara penggunaan dan pemeliharaan alat.

E. Materi pokok :

Alat – alat dapur

E.1. Alat pemanas terdiri dari :

E.I.1. Tungku

E.1.2. Anglo

E.1.3. Pan Bakar

E.1.4. Kompor Minyak Tanah

E.1.5. Kompor Gas

E.2. Alat memasak diatas alat pemanas, terdiri dari :

E.2.1 Alat pengukus : Dandang dan kukusan, sobluga atau langsung

E.2.2 Panci : Kastrol, panci bertangkai, panci dadar, panci tim, panci susu, panci kaldu, panci penggoreng yang dilengkapi dengan saringan " titreuse ", panci ajaib.

E.2.3 Cerek

E.2.4 Wajan

E.2.5 Oven

E.3. Alat memasak didalam oven, terdiri dari :

E.3.1 Cetakan bolu/ tar

E.3.2 Cetakan cake, tulban, cetakan kue sus, kue siput dan lain- lain.

E.3.3 Loyang, loyang kue kering, daging.

E.3.4 Pinggan tahan panas dan lain- lain.

E.4. Alat pembentuk, terdiri dari :

- E.4.1 Alat pencetak : Cetakan kue kering, bolu kukus, dll.
- E.4.2 Alat pengupas, pengiris, pemotong : Peeler, pisau, gerinda, moule.
- E.4.3 Alat pengalus, pamarut, penapis : Alat penghancur kentang, parutan sayuran, kukuran.
- E.5. Alat penyendok : Sendok kayu, centong nasi, irus, dll.
- E.6. Alat pengukur : Memakai sendok makan, cangkir, gelas minum, sendok sayur, timbangan, literan dll.
- E.7. Alat bantu pengolahan makanan : Kom adonan, mixer, slaber, kuas.
- E.8. Alat pemanas listrik : kompor listrik, pomes listrik, oven, alat pemanggang roti.
- E.9. Alat penghancur, pengupas, pemotong dan alat alat lainnya.
- E.9.1 Pisau
- E.9.2 Ulegan/Muthu
- E.9.3 Penumbuk

F. Materi Pokok

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	<p>Pendahuluan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Narasumber/Nara Sumber Tehnis memberi salam dan menanyakan kehadiran peserta dalam kelas. Narasumber/Nara Sumber Tehnis mempersiapkan diri dan alat pembelajaran. Narasumber/Nara Sumber Tehnis memotivasi peserta Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dijelaskan. 	10 menit
2.	<p>Inti :</p> <ul style="list-style-type: none"> Narasumber/Nara Sumber Tehnis menjelaskan macam-macam dari alat memasak. Kemudian membedakan fungsi ataupun bentuk dari setiap alat memasak tersebut. Narasumber/Nara Sumber Tehnis memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. 	220 menit

3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Narasumber/Nara Sumber Tehnis merangkum penjelasan materi pelajaran yang telah diajarkan. • Narasumber mengadakan evaluasi terhadap peserta • Narasumber menjelaskan kembali untuk memperjelas materi • Narasumber bersama peserta didik menentukan pertemuan selanjutnya dan menutup pertemuan dengan salam 	10 menit
----	--	----------

G. Metode Pembelajaran

Metode yang diberikan dalam menjelaskan materi ini adalah :

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Resitasi (pemberian Tugas)

H. Media / alat pembelajaran

Media yang digunakan adalah berbagai sumber dari buku narasumber ataupun calon guru yang mengajar dikelas.

I. Sumber belajar

Buku cara / teknik memasak

J. Penilaian

- I.1. Prosed : Test
- I.2. Jenis : Tulisan
- I.3. Bentuk : Uraian test
- I.4. Alat : Soal- soal

- Sebutkan jenis-jenis alat memasak.!
- Sebutkan alat-alat apa yang dipakai untuk membuat kue!

Kunci jawaban :

- *Alat pemanas terdiri dari :*
 - a. Tungku
 - b. Anglo
 - c. Pan bakar
 - d. Kompor minyak tanah

e. Gas alam

- *Alat memasak diatas alat pemanas, terdiri dari :*
 - a. Alat pengukus : Dandang dan kukusan, sobluga atau langsen, risopan, klakat (kukusan bakpau)
 - b. Panci : Kastrol, panci bertangkai, panci dadar, panci tim, panci susu, panci kaldu, panci penggoreng yang dilengkapi dengan saringan " titreuse ", panci ajaib.
 - c. Cerek
 - d. Wajan.
 - e. Oven.
- *Alat memasak didalam oven, dan membuat kue yaitu :*
 1. Cetakan bolu/ tar
 2. Cetakan cake, tulban, cetakan kue sus, kue siput dan lain-lain.
 3. Loyang, loyang kue kering, daging.
 4. Pinggan tahan panas dan lain-lain
- *Alat pembentuk, terdiri dari :*
 - a. Alat pencetak : Cetakan kue kering, bolu kukus, dll.
 - Alat pengupas, pengiris, pemotong : Peeler, pisau, gerinda, moule.
 - Alat pengalus, pamarut, penapis : Alat penghancur kentang, parutan sayuran, kukuran.
- *Alat penyendok* : Sendok kayu, centong nasi, irus, dll.
- *Alat pengukur* : Memakai sendok makan, cangkir, Gelas minum, sendok sayur , timbangan, literan dll.
- *Alat bantu pengolahan makanan* : Kom adonan, mixer, slaber, kuas.
- *Alat pemanas listrik* : kompor listrik, pomes listrik, oven, alat pemanggang roti.
- *Alat penghancur, pengupas, pemotong dan alat alat lainnya.*
- *Alat - alat untuk membuat kue yaitu :*
 1. Cetakan bolu/ tar
 2. Cetakan cake, tulban, cetakan kue sus, kue siput dan lain- lain.
 3. Loyang, loyang kue kering, daging.

4. Piring tahan panas dan lain- lain.

- *Dan alat pembentuk, terdiri dari* : Alat pencetak, cetakan kue kering, bolu kukus, dll.

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Program PKHP

Nama Satpen : SKB Purwokerto
Program : PKW
Materi : Pembuatan Cake Pelangi Kukus
Alokasi waktu : 6 x 45 menit
Hari/tanggal : Rabu 30 September 2020

A. Standar Kompetensi

Membuat kue dari bahan non beras

B. Kompetensi Dasar

Memiliki pengetahuan memasak/membuat Cake Pelangi Kukus

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta diharapkan dapat mengetahui resep Cake Pelangi Kukus
2. Peserta diharapkan dapat mengetahui alat yang dipergunakan untuk memasak Cake Pelangi
3. Peserta diharapkan dapat mengetahui bahan yang dipergunakan untuk membuat Cake Pelangi
4. Peserta diharapkan dapat mengetahui dan menjelaskan cara penggunaan dan pemeliharaan alat memasak dengan baik.
5. Peserta diharapkan dapat mempraktekan/memasak Cake Pelangi
6. Peserta diharapkan dapat mengetahui alat penghidang dan untuk penyajian Cake Pelangi

D. Indikator.

1. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat memasak Cake Pelangi
2. Mampu mendeskripsikan macam- macam bahan makanan Cake Pelangi
3. Mampu mendeskripsikan cara membuat Cake Pelangi
4. Mampu mendeskripsikan macam- macam alat penghidang dan penyajian Cake Pelangi.
5. Mampu mendeskripsikan cara penggunaan dan pemeliharaan alat Cake Pelangi

E. Materi pokok.

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1.	Pendahuluan : a. Narasumber/Nara Sumber Tehnis memberi salam dan menanyakan kehadiran peserta dalam kelas. b. Narasumber/Nara Sumber Tehnis mempersiapkan diri dan alat pembelajaran. c. Narasumber/Nara Sumber Tehnis menanyakan kepada peserta tentang materi pelajaran sebelumnya. d. Narasumber/Nara Sumber Tehnis memberi motivasi kepada peserta	10menit

	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dijelaskan.	
2.	<p>Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> Narasumber/Nara Sumber Tehnis menjelaskan macam-macam alat memasak Cake Pelangi Kemudian membedakan fungsi ataupun bentuk dari setiap alat memasak tersebut. Narasumber/Nara Sumber Tehnis menjelaskan resep dan cara membuat Cake Pelangi Resep Cake Pelangi : Bahan yang diperlukan : <ol style="list-style-type: none"> 5 butir telur ¼ kg gula pasir 2 ons tepung terigu 125 gr blue band (di cairkan) 1 sendok teh TBM 1 sendok teh baking powder 1 bks panili Pewarna : merah, hijau <p>Cara membuat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Telur, gula pasir, TBM, baking powder, dikocok sampai mengembang (¼ jam) Ditambahkan tepung terigu yang telah diayak + panili + blue band cair yang telah dingin. Aduk terus sampai rata benar Adonan dibagi 3, satu bagian diberi warna merah, satunya lagi warna hijau dan yang lainnya dibiarkan tetap tanpa warna (putih) Loyang dioles blue band + ditaburi tepung terigu Adonan putih dikukus dulu (10 menit), kemudian hijau ditumpang diatas adonan putih, dikukus (10 menit), terakhir adonan merah ditumpangkan diatas adonan hijau. Dikukus terus sampai matang selama 25 menit. Dibiarkan sampai dingin, kemudian diiris. <ul style="list-style-type: none"> Peserta mempraktekan/ membuat Cake Pelangi Narasumber atau NaraSumber Teknis memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya tentang materi yang telah dijelaskan. 	220 menit
3.	<p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> Narasumber/Nara Sumber Tehnis mengevaluasi hasil praktek Cake Pelangi Narasumber/Nara Sumber Tehnis memberikan tugas kepada peserta untuk membersihkan dan pemeliharaan alat masak Cake Pelangi. Narasumber/Nara Sumber Tehnis menutup kegiatan dengan salam 	10 menit

G. Metode Pembelajaran

Metode yang diberikan dalam menjelaskan materi ini adalah metode

1. Demonstrasi
2. Tanya jawab
3. Resitasi (pemberian tugas).

H. Media / alat pembelajaran

Media yang digunakan adalah berbagai sumber dari buku nara sumber

I.Sumber belajar

Buku cara / teknik memasak dan Narasumber

Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas

1. Program Pendidikan Kecakapann Wirausaha (PKW)



**KEPUTUSAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS
NOMOR 451 TAHUN 2020**

**TENTANG
PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA DAN NARA SUMBER
PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (PKW) BIDANG KETERAMPILAN PASTRY
SKB PURWOKERTO
TAHUN 2020**

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS

- Menimbang :**
- keterampilan merupakan suatu modal bagi seseorang untuk dapat memberdayakan dirinya, yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan yang berorientasi ekonomi produktif;
 - untuk memperoleh keterampilan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, seseorang dapat mengikuti pendidikan kecakapan wirausaha, karena pendidikan kecakapan wirausaha diselenggarakan bagi masyarakat agar dapat berusaha mandiri atau menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan produk barang atau jasa yang kreatif serta inovatif sehingga mampu memberdayakan potensi lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat;
 - sebagai tindak lanjut dari huruf a dan b, maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Pengelola dan Nara Sumber Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.
- Memperhatikan :**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010 tentang Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 - Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011 dan Nomor 3 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.

an i : Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
 Nomor : 451 Tahun 2020
 Tanggal : 27 Juli 2020

**SUSUNAN PENGELOLA
 PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRUSAHA SKB PURWOKERTO
 TAHUN 2020**

NO.	NAMA, NIP / NAMA JABATAN	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM PENGELOLA
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
2.	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
3.	Drs. Slamet Sularto, M.Si NIP. 19651027 199403 1 005	Kepala SKB Purwokerto	Penanggung jawab
4.	Fajar Setyarina P.,S.Si NIP. 19810821 201001 2 001	Pamong Belajar Pertama	Ketua merangkap anggota
5.	Asti Desminarti NIP. 19711217 201001 2 001	Pengadministrasi Umum	Sekretaris merangkap anggota
6.	Farida Dwi Trianingsih, S.Pd NIP. 19730409 200901 2 002	Pamong Belajar Muda	Bendahara merangkap anggota
7.	Slamet Siswanto NIP. 19671020 201406 1 001	Pengadministrasi Umum	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
8.	Rizqi Faturahman NIP. -	Tenaga Kebersihan	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
9.	Haris Prasetyawan NIP. -	Tenaga Kebersihan	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
10.	Ari Nugroho, S.P NIP. 19700614 199802 1 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Dokumentasi dan Pembuatan Video / Media Ajar
11.	Setiawan NIP. -	Petugas Laboratorium Komputer	Seksi Dokumentasi dan Pembuatan Video / Media Ajar
12.	Yeni Hendrayani, S.Pd NIP. 19600905 198303 2 010	Pamong Belajar Madya	Seksi Komsumsi
13.	Dra. Siti Fathonah Sanusi NIP. 19601022 199403 2 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Komsumsi
14.	Titi Erlina, S.Pd NIP. 19630407 198911 2 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Data dan Informasi



2. Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan (PKH-P)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 75 Purwokerto ☒ 53141
Telepon 0281-635220 Faksimile 0281-630869
Email : dindik@banyumaskab.go.id Website : http://dindik.banyumaskab.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS NOMOR 451 TAHUN 2020

TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA DAN NARASUMBER PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN (PKH-P) SKB PURWOKERTO TAHUN 2020 KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS

- Menimbang** :
- a. keterampilan merupakan suatu modal bagi seseorang untuk dapat memberdayakan dirinya, yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan yang berorientasi ekonomi produktif;
 - b. untuk memperoleh dan mengembangkan Keterampilan Keluarga, seseorang dapat mengikuti atau menempuh pendidikan kecakapan hidup sesuai dengan jenis keterampilan yang diinginkan, karena pendidikan kecakapan hidup diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal Pengetahuan, Keterampilan, Kecakapan Hidup, dan Sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi;
 - c. sebagai tindak lanjut dari huruf a dan b, maka dipandang perlu untuk membentuk Tim Pengelola dan Nara Sumber Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan dengan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.
- Memperhatikan** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 15 Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010 tentang Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 5. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011 dan Nomor 8 Tahun 2011 tentang petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;

Lampiran I : Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
 Nomor : 451 Tahun 2020
 Tanggal : 27 Juli 2020

**SUSUNAN PENGELOLA
 PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN SKB PURWOKERTO
 TAHUN 2020**

NO.	NAMA, NIP / NAMA JABATAN	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM PENGELOLA
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
2.	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
3.	Drs. Slamet Sularto, M.Si NIP. 19651027 199403 1 005	Kepala SKB Purwokerto	Penanggung jawab
4.	Fajar Setyarina P., S.Si NIP. 19810821 201001 2 001	Pamong Belajar Pertama	Ketua merangkap anggota
5.	Asti Desminarti NIP. 19711217 201001 2 001	Pengadministrasi Umum	Sekretaris merangkap anggota
6.	Farida Dwi Trianingsih, S.Pd NIP. 19730409 200901 2 002	Pamong Belajar Muda	Bendahara merangkap anggota
7.	Ari Nugroho, S.P NIP. 19700614 199802 1 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Dokumentasi dan Pembuatan Video / Media Ajar
8.	Setiawan NIP. -	Petugas Laboratorium Komputer	Seksi Dokumentasi dan Pembuatan Video / Media Ajar
9.	Yeni Hendrayani, S.Pd NIP. 19600905 198303 2 010	Pamong Belajar Madya	Seksi Komsumsi
10.	Dra. Siti Fathonah Sanusi NIP. 19601022 199403 2 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Komsumsi
11.	Titi Erlina, S.Pd NIP. 19630407 198911 2 003	Pamong Belajar Madya	Seksi Data dan Informasi
12.	Slamet Siswanto NIP. 19671020 201405 1 001	Pengadministrasi Umum	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
13.	Rizqi Faturahman NIP. -	Tenaga Kebersihan	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
14.	Hañs Prasetyawan NIP. -	Tenaga Kebersihan	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota



3. Program Tata Kecantikan Rambut (TKR)



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS DINAS PENDIDIKAN

Jl. Perintis Kemerdekaan 75 Kode Pos 53141 Telp (0281) 635220. Faks (0281) 630869
Website: www.dindikbanyumaskab.go.id, Email: dindik@banyumaskab.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS NOMOR 097 TAHUN 2020

TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENGELOLA DAN NARASUMBER PENYELENGGARA PENDIDIKAN KETERAMPILAN (LIFE SKILL) BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT SKB PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2020

KEPALA DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUMAS

- Menimbang :
- keterampilan merupakan suatu modal bagi seseorang untuk dapat memberdayakan dirinya, yang dapat diaplikasikan melalui kegiatan yang berorientasi ekonomi produktif;
 - untuk memperoleh dan mengembangkan Keterampilan, seseorang dapat mengikuti atau menempuh Kursus dan Pelatihan sesuai dengan jenis keterampilan yang diinginkan, karena Kursus dan Pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal Pengetahuan, Keterampilan, Kecakapan Hidup, dan Sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi;
 - sebagai tindak lanjut dari huruf a dan b, maka dipandang perlu untuk menetapkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas tentang Pembentukan Tim Pengelola dan Narasumber Kursus dan Pelatihan Bidang Keterampilan Tata Kecantikan Rambut Tahun 2020.
- Memperhatikan :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 15 Tahun 2010 tanggal 6 Juli 2010 tentang Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 - Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/III/PB/2011 dan Nomor 8 Tahun 2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 39 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya;
 - Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1453 Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar;
 - Peraturan Bupati Banyumas Nomor 54 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas;

lampiran I Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
Nomor : 097 Tahun 2020
Tanggal : 2 Januari 2020

**SUSUNAN PENGELOLA
PENDIDIKAN KETERAMPILAN (LIFE SKILL)
BIDANG KETERAMPILAN TATA KECANTIKAN RAMBUT
SKB PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS
TAHUN 2020**

NO.	NAMA, NIP / NAMA JABATAN	JABATAN DALAM DINAS	JABATAN DALAM PENGELOLA
1.	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
2.	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan Dikmas Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas	Pembina
3.	Drs. Slamet Sulario, M.Si NIP. 19651027 199403 1 005	Kepala SKB Purwokerto	Penanggung jawab
4.	Farida Dwi Trianingsih, S.Pd NIP. 19730409 200901 2 002	Pamong Belajar Pertama	Ketua merangkap anggota
5.	Asti Desminarti NIP. 19711217 201001 2 001	Pengadministrasi Umum	Sekretaris merangkap anggota
6.	Fajar Setyarina P., S.Si NIP. 19810821 201001 2 001	Pamong Belajar Muda	Bendahara merangkap anggota
7.	Slamet Siswanto NIP. 19671020 201406 1 001	Pengadministrasi Umum	Seksi Sarana dan Prasarana merangkap anggota
8.	Setiawan, A.Md.T	Wiyata Bakti	Seksi Dokumentasi dan Publikasi merangkap anggota

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS



Jadwal Kegiatan dan Pembelajaran

JADWAL KEGIATAN PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRUSAHA (PKW) SKB PURWOKERTO TAHUN 2020

NO.	HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI	JPL	NARA SUMBER	FASILITATOR / MODERATOR
1.	SABTU 19 - 9 - 2020	12.30 - 13.00	Persiapan / Registrasi		PANITIA	PANITIA
		13.00 - 13.45	Pre Test		PANITIA	PANITIA
		13.45 - 14.30	PEMBUKAAN		PANITIA	PANITIA
			1. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya		Petugas	PANITIA
			2. Do'a		Petugas	PANITIA
			3. Laporan Ketua Panitia		Ka SKB Purwokerto	PANITIA
			4. Sambutan Pengarahan dan Pembukaan		Kepala DINDIK Kabupaten Banyumas	PANITIA
		14.30 - 15.15	Kebijakan Dinas Pendidikan Kab. Bms di Bidang PAUD dan Dikmas	1	Ka Dindik Kab. Banyumas Kabupaten Banyumas	Drs. Slamet Sularto, M Si
		15.15 - 16.00	Kebijakan Dinas Pendidikan Kab. Bms di Bidang PAUD dan Dikmas	1	Ka Dindik Kab. Banyumas Kabupaten Banyumas	Drs. Slamet Sularto, M Si
		16.00 - 16.15	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
16.15 - 17.00	Kursus Berbasis Wirausaha	1	Kasi Dikmas dan Kursus Dindik Kab. Banyumas	Ariawan Wahyu S H, S E		
17.00 - 17.45	Kursus Berbasis Wirausaha	1	Kasi Dikmas dan Kursus Dindik Kab. Banyumas	Ariawan Wahyu S H, S E		
2.	MINGGU 20 - 9 - 2020	07.15 - 08.00	Dinamika Kelompok	1	Kabid Pembinaan PAUD dan Dikmas Dindik Kab. BMS	Titi Erlina, S Pd.
		08.00 - 08.45	Dinamika Kelompok	1	Kabid Pembinaan PAUD dan Dikmas Dindik Kab. BMS	Titi Erlina, S Pd.
		08.45 - 09.30	Dinamika Kelompok	1	Kabid Pembinaan PAUD dan Dikmas Dindik Kab. BMS	Titi Erlina, S Pd.
		09.30 - 09.45	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		09.45 - 10.30	Motivasi Diri	1	Ketty Murtini, S Psi, Psi	Yeni Hendrayani, S Pd
		10.30 - 11.15	Motivasi Diri	1	Ketty Murtini, S Psi, Psi	Yeni Hendrayani, S Pd
		11.15 - 12.00	Motivasi Diri	1	Ketty Murtini, S Psi, Psi	Yeni Hendrayani, S Pd
		12.00 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	PANITIA
		13.00 - 13.45	Manajemen dan Analisa Usaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Farida Dwi T, S Pd
		13.45 - 14.30	Manajemen dan Analisa Usaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Farida Dwi T, S Pd
		14.30 - 15.15	Manajemen dan Analisa Usaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Farida Dwi T, S Pd
		15.15 - 15.30	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		15.30 - 16.15	Membangun Jiwa Wirausaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Dar. Siti Fathonah S
		16.15 - 17.00	Membangun Jiwa Wirausaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Dar. Siti Fathonah S
		17.00 - 17.45	Membangun Jiwa Wirausaha	1	Dinnakerkop dan UKM Kab. Banyumas	Dar. Siti Fathonah S

	WAKTU	MATERI	JPL	NARA SUMBER	FASILITATOR / MODERATOR
1 SENIN 21 - 9 - 2020	13.00 - 13.45	Pemasaran Pastry Secara Digital	1	Sakti Builder	Fajar Setyanina P, S.Si
	13.45 - 14.30	Pemasaran Pastry Secara Digital	1	Sakti Builder	Fajar Setyanina P, S.Si
	14.30 - 15.15	Pemasaran Pastry Secara Digital	1	Sakti Builder	Fajar Setyanina P, S.Si
	15.15 - 15.30	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
	15.30 - 16.15	Pelayanan Prima	1	Inspektorat Kab. Banyumas	Asti Desminarti
	16.15 - 17.00	Pelayanan Prima	1	Inspektorat Kab. Banyumas	Asti Desminarti
	17.00 - 17.45	Pelayanan Prima	1	Inspektorat Kab. Banyumas	Asti Desminarti
4 SELASA 22 - 9 - 2020	13.00 - 13.45	Higienitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Ari Nugroho, S.P
	13.45 - 14.30	Higienitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Ari Nugroho, S.P
	14.30 - 15.15	Higienitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Ari Nugroho, S.P
	15.15 - 15.30	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
	15.30 - 16.15	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	Satuan Pengawasan Kerja Wilayah Banyumas	Slamet Siswanto
	16.15 - 17.00	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	Satuan Pengawasan Kerja Wilayah Banyumas	Slamet Siswanto
	17.00 - 17.45	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	1	Satuan Pengawasan Kerja Wilayah Banyumas	Slamet Siswanto
5 RABU 23 - 9 - 2020	13.00 - 13.45	Pengenalan Alat dan Bahan	1	Ariawan Wahyu S.H, S.E	Fajar Setyanina P, S.Si
	13.45 - 14.30	Pengenalan Alat dan Bahan	1	Ariawan Wahyu S.H, S.E	Fajar Setyanina P, S.Si
	14.30 - 15.15	Post Tes		PANITIA	PANITIA
	15.15 - 15.45	Penutupan dan Koordinasi Teknis		PANITIA	PANITIA
JUMLAH			30		



**JADWAL PEMBELAJARAN KEWIRUSAHAAN (PRAKTEK)
PROGRAM PENDIDIKAN KECAKAPAN WIRUSAHA
BIDANG KETERAMPILAN PASTRY
SKB PURWOKERTO
TAHUN 2020**

No.	Hari Tanggal	Waktu (Jam)	Materi Pembelajaran	JML Jam	Narasumber dan Asisten
1.	Rabu 30/09/2020	13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Cake Pelangi Kukus	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		14.00 - 15.00	Teori dan Praktek Cake Pelangi Kukus	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		15.00 - 16.00	Teori dan Praktek Cake Pelangi Kukus	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		16.00 - 17.00	Teori dan Praktek Cake Pelangi Kukus	1	Asti Desminarti
2.	Kamis 01/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Lumpur Kentang	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Lumpur Kentang	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Lumpur Kentang	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Lumpur Kentang	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Lumpur Kentang	1	
3.	Jum'at 02/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Puding Roti Tawar Panggang	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Puding Roti Tawar Panggang	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Puding Roti Tawar Panggang	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Puding Roti Tawar Panggang	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Puding Roti Tawar Panggang	1	
4.	Sabtu 03/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Martabak Mini	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	
16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1			

	anggal	Waktu (Jam)	Materi Pembelajaran	JML Jam	Narasumber dan Asisten
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	
		18.30 - 19.30	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	
5.	Senin, 05/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	
		12.30 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Mpek-mpek	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Mpek-mpek	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Mpek-mpek	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Mpek-mpek	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Mpek-mpek	1	
6.	Selasa, 06/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Batagor	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Batagor	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Batagor	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Batagor	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Batagor	1	
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT		
		12.30 - 13.30	Teori dan Praktek Onde-onde	1	
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Onde-onde	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Onde-onde	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Onde-onde	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Onde-onde	1	
7.	Rabu, 07/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Pastel	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Pastel	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Pastel	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Pastel	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Pastel	1	
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT		
		12.30 - 13.30	Teori dan Praktek Zebra Cake	1	
		13.30 - 14.30	Teori dan Praktek Zebra Cake	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Zebra Cake	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Zebra Cake	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Zebra Cake	1	
8.	Kamis 08/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Soes Fla	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Cake Tape	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Cake Tape	1	

		Waktu (Jam)	Materi Pembelajaran	JML Jam	Narasumber dan Asisten
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Cake Tape	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Cake Tape	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Cake Tape	1	
d.	Jum'at,	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
	09/10/2020	08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Pie Susu	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Pie Susu	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Pie Susu	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Pie Susu	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Pie Susu	1	
10.	Sabtu,	07.00 - 08.00	Teori dan Prektek Talam Ubi Ungu	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
	10/10/2020	08.00 - 09.00	Teori dan Prektek Talam Ubi Ungu	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Prektek Talam Ubi Ungu	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Prektek Talam Ubi Ungu	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Prektek Talam Ubi Ungu	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
		18.30 - 19.30	Teori dan Praktek Lapis Ketan Srikaya	1	
11.	Senin,	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
	12/10/2020	08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Biji Ketapang	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Churros	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Churros	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Churros	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Churros	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Churros	1	
12.	Selasa,	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Dadar Gulung Polkadot	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
	13/10/2020	08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Dadar Gulung Polkadot	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Dadar Gulung Polkadot	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Dadar Gulung Polkadot	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Dadar Gulung Polkadot	1	

		Waktu (Jam)	Materi Pembelajaran	JML Jam	Narasumber dan Asisten
		12.00 - 12.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Tiwul Ayu	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Tiwul Ayu	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Tiwul Ayu	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Tiwul Ayu	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Tiwul Ayu	1	
13.	Rabu, 14/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Nastar	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Nastar	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Nastar	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Nastar	1	Astli Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Nastar	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Nastar	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Kastengel	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Kastengel	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Kastengel	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Kastengel	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Kastengel	1	
14.	Kamis, 15/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	Astli Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Putri Salju	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Puding Via Coklat	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Puding Via Coklat	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Puding Via Coklat	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Puding Via Coklat	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Puding Via Coklat	1	
15.	Jum'at, 16/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	Fajar Setyarina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	Astli Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek Pilus Keju	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Brownies Ubi Ungu	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Brownies Ubi Ungu	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Brownies Ubi Ungu	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Brownies Ubi Ungu	1	
		17.30 - 18.30	Teori dan Praktek Brownies Ubi Ungu	1	
16.	Sabtu, 17/10/2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	Ariawan Wahyu Sri H,S,E
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	Fajar Setyarina P.,S.Si

		Waktu (Jam)	Materi Pembelajaran	JML Jam	Narasumber dan Asisten
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	
		12.00 - 13.00	Teori dan Praktek ChocoChip	1	
		13.00 - 13.30	ISTIRAHAT		
		13.00 - 14.30	Teori dan Praktek Macaroni Schotel	1	
		14.30 - 15.30	Teori dan Praktek Macaroni Schotel	1	
		15.30 - 16.30	Teori dan Praktek Macaroni Schotel	1	
		16.30 - 17.30	Teori dan Praktek Macaroni Schotel	1	
17.	Senin,	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Krokot Kentang Isi Daging	1	Ariawan Wahyu Sri H,S.E
	19/10/2020	08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Krokot Kentang Isi Daging	1	Fajar Setyanina P.,S.Si
		09.00 - 10.00	Teori dan Praktek Krokot Kentang Isi Daging	1	Farida Dwi Trainingsih, S.Pd
		10.00 - 11.00	Teori dan Praktek Krokot Kentang Isi Daging	1	Asti Desminarti
		11.00 - 12.00	Teori dan Praktek Krokot Kentang Isi Daging	1	
JUMLAH				170	

Kepala SKB Purwokerto



Drs. Slamet Sularto, M.Si
NIP. 19651027 199403 1 005

**JADWAL KEGIATAN
PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP PEREMPUAN (PKHP)
SKB PURWOKERTO TAHUN 2020**

NO	HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI	JPL	NARA SUMBER	FASILITATOR / MODERATOR
1.	SELASA 6 - 10 - 2020	07.30 - 08.00	Persiapan / Registrasi		PANITIA	PANITIA
		08.00 - 08.45	Pree Test		PANITIA	PANITIA
		08.45 - 09.45	PEMBUKAAN		PANITIA	PANITIA
		09.45 - 10.00	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		10.00 - 10.45	Kebijakan Dinas Pendidikan Kab. Bms di Bidang PAUD dan Dikmas	1	Ka Dindik Kab. Banyumas Kabupaten Banyumas	Drs. Slamet Sularto, M.Si
		10.45 - 11.30	Kebijakan Dinas Pendidikan Kab. Bms di Bidang PAUD dan Dikmas	1	Ka Dindik Kab. Banyumas Kabupaten Banyumas	Drs. Slamet Sularto, M.Si
		11.30 - 12.15	Kursus Berbasis Wirausaha	1	Kasi Dikmas dan Kursus Dindik Kab. Banyumas	Ariawan Wahyu SH, S.E
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	PANITIA
		13.00 - 13.45	Kursus Berbasis Wirausaha	1	Kasi Dikmas dan Kursus Dindik Kab. Banyumas	Ariawan Wahyu SH, S.E
		13.45 - 14.30	Dinamika Kelompok	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Dra. Siti Fathonah S
14.30 - 15.15	Dinamika Kelompok	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Dra. Siti Fathonah S		
15.15 - 16.00	Dinamika Kelompok	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Dra. Siti Fathonah S		
2.	RABU 7 - 10 - 2020	08.00 - 08.45	Higenitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Titi Erlina, S.Pd.
		08.45 - 09.30	Higenitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Titi Erlina, S.Pd.
		09.30 - 10.15	Higenitas Usaha Makanan	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Titi Erlina, S.Pd.
		10.15 - 10.30	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		10.30 - 11.15	Manajemen dan Analisa Usaha	1	DINNAKERKOP dan UKM Kab. Banyumas	Fajar Setyarina P, S.Si
		11.15 - 12.00	Manajemen dan Analisa Usaha	1	DINNAKERKOP dan UKM Kab. Banyumas	Fajar Setyarina P, S.Si
		12.00 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	PANITIA
		13.00 - 13.45	Manajemen dan Analisa Usaha	1	DINNAKERKOP dan UKM Kab. Banyumas	Fajar Setyarina P, S.Si
13.45 - 14.30	Manajemen dan Analisa Usaha	1	DINNAKERKOP dan UKM Kab. Banyumas	Fajar Setyarina P, S.Si		
3.	KAMIS 8 - 10 - 2020	08.00 - 08.45	Kesehatan Ibu dan Anak	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Asti Desminarti
		08.45 - 09.30	Kesehatan Ibu dan Anak	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Asti Desminarti
		09.30 - 09.45	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		09.45 - 10.30	Kesehatan Ibu dan Anak	1	Dinas Kesehatan Kab. Bms	Asti Desminarti
		10.30 - 11.15	Etika Pergaulan di Masyarakat	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Slamet Siswanto
		11.15 - 12.00	Etika Pergaulan di Masyarakat	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Slamet Siswanto
		12.00 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	PANITIA
		13.00 - 13.45	Etika Pergaulan di Masyarakat	1	Ketty Murtini, S.Psi, Psi	Slamet Siswanto
		13.45 - 14.30	Pengenalan Alat	1	Ariawan Wahyu SH, S.E	Fajar Setyarina P, S.Si
		14.30 - 15.15	Pengenalan Alat	1	Ariawan Wahyu SH, S.E	Fajar Setyarina P, S.Si
		15.15 - 15.30	ISTIRAHAT		PANITIA	PANITIA
		15.30 - 16.15	Post Tes		PANITIA	PANITIA
16.15 - 16.45	Penutupan		PANITIA	PANITIA		
4	SENIN 12 - 10 - 2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		09.00 - 09.15	ISTIRAHAT		PANITIA	
		09.15 - 10.15	Teori dan Praktek Brownis Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		10.15 - 11.15	Teori dan Praktek Talam Ubi Ungu	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Talam Ubi Ungu	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	
		13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Talam Ubi Ungu	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		14.00 - 15.00	Teori dan Praktek Eulu Gulung Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
		15.00 - 16.00	Teori dan Praktek Bulu Gulung Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E	
16.00 - 17.00	Teori dan Praktek Bulu Gulung Kukus	1	Ariawan Wahyu S H, S.E			

NO	HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI	JPL	NARA SUMBER	FASILITATOR / MODERATOR
5	SELASA 13 - 10 - 2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Lapis Ketan Sirkaya	1	Ariawan Wahyu S H, S E	Fajar Setyanra P, S Si
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Lapis Ketan Sirkaya	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		09.00 - 09.15	ISTIRAHAT		PANITIA	
		09.15 - 10.15	Teori dan Praktek Lapis Ketan Sirkaya	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		10.15 - 11.15	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	
		13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Risoles Mayo	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		14.00 - 15.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		15.00 - 16.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
16.00 - 17.00	Teori dan Praktek Sosis Solo	1	Ariawan Wahyu S H, S E			
6	RABU 14 - 10 - 2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	Asti Desminarti
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		09.00 - 09.15	ISTIRAHAT		PANITIA	
		09.15 - 10.15	Teori dan Praktek Brownis Panggang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		10.15 - 11.15	Teori dan Praktek Klapertart	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Klapertart	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	
		13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Klapertart	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		14.00 - 15.00	Teori dan Praktek Hokaido Chiffon Cake	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		15.00 - 16.00	Teori dan Praktek Hokaido Chiffon Cake	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
16.00 - 17.00	Teori dan Praktek Hokaido Chiffon Cake	1	Ariawan Wahyu S H, S E			
7	KAMIS 15 - 10 - 2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Sus Coklat	1	Ariawan Wahyu S H, S E	Tid Erina, S Pd
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Sus Coklat	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		09.00 - 09.15	ISTIRAHAT		PANITIA	
		09.15 - 10.15	Teori dan Praktek Sus Coklat	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		10.15 - 11.15	Teori dan Praktek Brownis Kering Mini	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Brownis Kering Mini	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	
		13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Brownis Kering Mini	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		14.00 - 15.00	Teori dan Praktek Chocostik Cookies	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		15.00 - 16.00	Teori dan Praktek Chocostik Cookies	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
16.00 - 17.00	Teori dan Praktek Chocostik Cookies	1	Ariawan Wahyu S H, S E			
8	JUM'AT 16 - 10 - 2020	07.00 - 08.00	Teori dan Praktek Bolen Pisang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	Slamet Siswanto
		08.00 - 09.00	Teori dan Praktek Bolen Pisang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		09.00 - 09.15	ISTIRAHAT		PANITIA	
		09.15 - 10.15	Teori dan Praktek Bolen Pisang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		10.15 - 11.15	Teori dan Praktek Bolen Pisang	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		11.15 - 12.15	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Ariawan Wahyu S H, S E	
		12.15 - 13.00	ISHOMA		PANITIA	
13.00 - 14.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Ariawan Wahyu S H, S E			
14.00 - 16.00	Teori dan Praktek Pie Buah	1	Ariawan Wahyu S H, S E			
J U M L A H				66		

Purwokerto, 2 Oktober 2020

KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS



Lampiran 3

Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636533Purwokerto53126

Nomor : B-119⁶/In.17/FTIK.J.MP/PP.00.9/X/2019 Purwokerto, 23-10-19
Lampiran : ----
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan*

Kepada Yth.
Kepala SKB Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Pola Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Program Kejar Paket C di SKB Purwokerto", maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Indah Parasmita
2. NIM : 1617401065
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pola Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Program Kejar Paket C
2. Tempat/Lokasi : SKB Purwokerto
3. Tanggal Obsevasi : 24 Oktober 2019 s/d 7 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr. wb.

A.n. Wakil Dekan Bid. Akademik
Kajur. Manajemen Pendidikan Islam,

Ruthan Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP.19680803 200501 1 001

Tembusan :
-Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas
-Arsip

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141
Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869

Email : dindik@banyumaskab.go.id Website : <http://dindik.banyumaskab.go.id>

IJIN OBSERVASI PENDAHULUAN

Nomor : 070 / 91 / 2019

Menunjuk Surat dari IAIN Purwokerto, Nomor : B-1131/In.17/FTIK.J.MP/PP.00.9/X/2019 tanggal 24 Oktober 2019, perihal Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : **INDAH PARASMITA**
Bidang : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : **POLA PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM KEJAR PAKET C**
Lokasi : SKB Purwokerto
Waktu Penelitian : 1 Bulan
Penanggungjawab : Rahman Afandi,S.Ag.,M.S.I.
Pengikut :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Observasi Pendahuluan yang dimaksud, yang bersangkutan menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 25 Oktober 2019

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS
Sekretaris,
ub
Ka. Subbag Umum dan Kepegawaian



Dr. BUYANTO, M.Si.

Penata Tingkat I
NIP. 19660816 199802 1 002

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Bidang Kajar Manajemen Pendidikan Islam;
3. Arsip (Subbag Umum dan Kepegawaian).

Lampiran 4

Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Bend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028) 636551 Purwokerto 53126

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Jur./Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Seminar : Selasa, 07 Januari 2020
Judul Proposal : Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Program Paket C di SKB Purwokerto

CATATAN :

Memperbaiki definisi operasional, menambahkan jurnal terkait dan perlu diteliti perbedaan penelitian yg sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, lokasi dan waktu disesuaikan, Macam-macam sumber data, wawancara dan observasi dijabarkan.

PERUBAHAN JUDUL MENJADI (Tuliskan jika terjadi perubahan judul):

.....
.....
.....

Purwokerto, 07 Januari 2020

Penguji

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 5

Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (0281) 63553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B-74 /In.17/FTIK.J.MP/P.009/I/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam/FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Semester : VII (tujuh)
Jurusan/Prodi : MPI/Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal: 07 Januari 2020

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya

Dibuat di : Purwokerto

Pada Tanggal : 07 Januari 2020



Penguji

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 6

Surat Permohonan Ijin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax (028)636353 Purwokerto 53126

Nomor : B-463/In.17/WD.I.FTIK/PP.00.9/VIII/2020
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Purwokerto, 25 - 08 - 20

Kepada
Kepala DPMPTSP
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

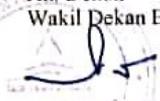
1. Nama : Indah Parasmita
2. NIM : 1617401065
3. Semester : IX (Sembilan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : JL.Gunung Muria RT.2/RW8 Grendeng Purwokerto Utara
6. Judul : Pengembangan Jiwa Kewirausahaan pada Program Paket C di SKB Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengembangan Jiwa Kewirausahaan
2. Tempat/lokasi : SKB Purwokerto
3. Tanggal Riset : 26 Agustus 2020- 26 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An, Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Suparjo, M. A.
NIP. 19730717 199903 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan 75 Purwokerto Kode Pos 53141

Telp (0281) 635220, Faks. 0281-630869

Email : dindik@banyumaskab.go.id Website : <http://dindik.banyumaskab.go.id>

IJIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 144 / 2020

Menunjuk Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu(DPMPPTSP), Nomor : 070.1/194/OL/VII/2020 tanggal 11 September 2020, perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami tidak berkeberatan memberi ijin kepada :

Nama : Indah Parasmita
Bidang : Mahasiswa
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PROGRAM PAKET C DI SKB PURWOKERTO
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas,SKB Purwokerto
Waktu Penelitian : 3 Bulan
Penanggungjawab : Dr.Suparjo,M.A
Pengikut :

Setelah selesai melaksanakan kegiatan Penelitian yang dimaksud, yang bersangkutan menyerahkan hasil kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

Demikian kepada yang bersangkutan untuk menjadikan periksa dan dilaksanakan.

Purwokerto, 14 September 2020

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN BANYUMAS
Sekretaris,
ub
Subbag Umum dan Kepegawaian



Dr. BUYANTO, M.Si.
Pembina IV/a
NIP. 19660816 199802 1 002

TEMBUSAN disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas (sebagai laporan);
2. Kepala Bidang Pembinaan Paud Dan Dikmas;
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto;
4. Arsip (Subbag Umum dan Kepegawaian).

Lampiran 7

Surat Keterangan Telah Riset

 PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SKB PURWOKERTO
Jl. Prof. Dr. HR. Bunyamin 574 Telp. / Fax. (0281) 636478 Purwokerto 53121
Website: www.skbpurwokerto.net, Email: purwokertoskb@yahoo.co.id, purwokertoskb@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4 / 032 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

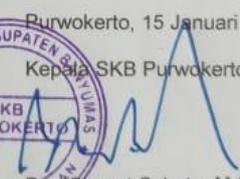
1. Nama : Drs. SLAMET SULARTO, M.Si.
2. NIP : 19651027 199403 1 005
3. Jabatan : Kepala SKB Purwokerto

Dengan ini menerangkan bahwa :

4. Nama : INDAH PARASMITA
5. NIM : 1617401065
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
8. Universitas : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Maksud : Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto".

Demikian surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Januari 2021
Kepala SKB Purwokerto

Drs. Slamet Sularto, M.Si.
NIP. 19651027 199403 1 005



Lampiran 8

Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan Tahun : 2016
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan
untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan
Peserta Didik di SKB Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 2 Februari 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Rahman Afandi, S. Ag, M.S.I
NIP. 19680803 200501 1 001

Dosen Pembimbing

Heru Kurniawan S.Pd., M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Indah Parasmita
NIM : 1617401065
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Angkatan/Tahun : 2016
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 11 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Asal Lembaga pendidikan : MAN Purwokerto 2
Judul Skripsi : Pengelolaan Program Kursus dan Pelatihan untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik di SKB Purwokerto
Alamat Asal : Jl. Gunung Muria No.45 RT 2 RW 8, Grendeng, Purwokerto Utara, Banyumas 53122
Alamat Sekarang : Jl. Tegal Mulya 4 No.33 RT 4 RW 5 Ledug, Kembaran, Banyumas 53182
Nama Ayah : Herman Sugianto
Nama Ibu : Supriyati
Riwayat Pendidikan :
4. Pendidikan Formal
a. TK Pertiwi Grendeng Lulus Tahun 2004
b. SD N 4 Grendeng Lulus Tahun 2010
c. MTs Negeri Model Purwokerto Lulus Tahun 2013
d. MAN Purwokerto 2 Lulus Tahun 2016
5. Pendidikan Nonformal
a. Pondok Pesantren Nurus Syifa, Sumampir, Purwokerto Utara